

Near Anggreini Hesti Noviana

**KAMI, KITA, DAN
MEREKA
BERBEDA TETAPI
BERSAMA**

Abim Nurrochim, dkk.

IAIN Ponorogo Press

KAMI, KITA DAN MEREKA BERBEDA TETAPI BERSAMA

Penulis

Abim Nurrochim, Desi, Desi Nur S, Dimas Andrian W. P.,
Dwi Fitriatul A., Dyah A. S., Elin Annisa D., Fatimatus
Zahro', Ferah Nur Q., Fifi Dwi N., Ilham Adi P.A.A., Jawawi
Nasrulloh, Iin Endarwati W., M. Arifin Faisal H., Na'im Amri
R., Nikmatul Khoiriyah, Pramudya Putri K., Riza Ridhotul
A., Roinul Jamaludin, Rotania Ummul

Editor: **Near Anggreini Hesti Noviana**

Penata Letak: **Riza Ridhotul A.**

Desain Sampul: **Rotania Ummul L.**

Cetakan pertama, November 2022

214; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-xxxxx-x-x

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit,
kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya
dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji syukur alhamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT atas ridho dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan antologi ini. Tidak lupa, saya pribadi sebagai DPL mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa kelompok 116 KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) multidisplin IAIN Ponorogo yang telah dengan sangat baik dalam menyelesaikan semua prokernya dan akhirnya antologi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Antologi ini berisikan cerita teman-teman mahasiswa terkait dengan bagaimana pengalaman, keseharian dan kesan selama kurang lebih satu bulan di Desa Bondrang Kec. Sawoo, Kab. Ponorogo. Teman-teman belajar banyak hal, belajar beradaptasi, belajar sesuatu yang baru, belajar menahan ego dan belajar bekerjasama tidak hanya dengan masyarakat setempat melainkan juga dengan sesama teman kelompok karena mereka berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda. Saya selaku Dosen Pembimbing Lapangan meyakini masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan buku antologi ini, maka dari itu kami meminta maaf apabila pembaca menemukan banyak kesalahan dan kekurangan. Kami sangat berterima kasih apabila pembaca memberikan masukan kepada kami. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih dan mohon maaf kepada para pembaca.

Ponorogo, 12 September 2022

Dosen Pembimbing Lapangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ESAAAY MASING-MASING ANGGOTA	1
Pengalaman Pengabdian	1
Sekeping Abdi Pasca Pandemi	10
Aku yang Hampir Menyerah dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Bondrang	20
Peran Mahasiswa terhadap Pengabdian Masyarakat di Masa Pandemi	31
Berbeda-beda Menjadi Satu Keluarga	39
Histori Dalam Implementasi Pengabdian dan Pengalaman Guna Meningkatkan Kualitas Perekonomian Masyarakat Desa Bondrang	49
40 Hari untuk Selamanya (Sebuah Catatan KPM di Desa Bondrang)	55
Perjalanan Singkat Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Bondrang Kecamatan Sawoo Ponorogo	62
Mengabdi di Tanah Agraris, Strategis, Agamis (Asa) Kegiatan Partisipatif Berbasis Pemberdayaan Masyarakat	75
Kebiasaan Baru di Tempat Baru	83
Ukiran Cerita 45 Hari	99
Pengetahuan dan Jawaban untuk Mengembalikan Euforia dan harapan Masyarakat	118
Hari-hariku bersama Kelompok 116 Multidisiplin pada Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo di Desa Bondrang	130
Sepenggal Kisah Indah di KPM	140
Pengabdian Selama 40 Hari di Desa Bondrang	147

Kemilau Cahaya Desa Bondrang	157
40 Hari Yang Tal Lagi Terulang	171
Sekilas Pengabdian di Tanah Nan Kaya Potensi Bondrang	178
Menghabiskan 40 Hari Bersama Keluarga Baru	189
Suka Duka 40 Hari KPMku Bersama Teman-temanku	198
DAFTAR PUSTAKA	211
LAMPIRAN	212

PENGALAMAN PENGABDIAN

Abim Nurrochim

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Jadi, di IAIN Ponorogo tidak diajarkan tentang teori saja melainkan juga praktek, karena praktek itu juga tidak kalah penting dengan teori. Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Tahun ini KPM IAIN Ponorogo diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi di 5 kecamatan yang ada di Ponorogo, yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Dengan menggunakan pendekatan ABCD yaitu Asset Based Community Development.

Di desa Bondrang memiliki 4 dukuh yaitu Ngluweng, Pethak, Tengah, dan Jotangan. Dan posko kelompok 116 berada di kediaman rumah bapak Daim dan Mbah Pair dan mengemban tugas KPM selama 40 hari. Tempat tinggal kami dibagi menjadi dua tempat tinggal, yaitu laki-laki bertempat tinggal dirumah sebelah barat (ikut dengan pemilik rumah), sedangkan perempuan bertempat tinggal dirumah yang satunya lagi yaitu rumah sebelah timur. Tempat yang kami tinggali berdekatan

dengan rumah-rumah warga, di depa posko kami terdapat masjid dan TPA. Dari segi suasananya menurut saya Desa Bondrang merupakan desa yang tenang, tidak bising dan hijau. Masyarakat desa juga sangat ramah-ramah dan perhatian, tak luput dari keringanan tangan mereka, ada yang memeberi kami berbagai sayur, buah, bantuan dan lain sebagainya. Hal ini merupakan tanda bahwa kedatangan kami diterima secara baik di Desa Bondrang ini.

Dari devisi kegitan minggu pertama kita disana kegiata yang dilakukan adalaah sowan kepada warga sekitar mulai dari yang dekat Rumah kingga jauh dari tempat posko. Saya bersama teman-teman melakukan pendekatan ataupun sowan dengan masyarakat dengan banyak cara, bisa dengan berjalan-jalan, ataupun langsung sowan kerumah pak RT dan Kasun. Selain itu saya bersama teman-teman berjalan-jalan pagi setelah sholat subuh agar dapat menikmati udara di pagi hari dan dapat melihat pemandangan di pagi hari di desa bondrang. Di pagi hari banyak warga yang berjalan-jalan pagi di depan Rumah meraka dan selain itu juga banyak warga yang sudah melakukan aktivitas ke kebun karena mayoritas warga di sana adalah sebagai petani. Kegiatan ini juga dapat berguna untuk kita agar lebih mengenal warga desa bondarang secara langsung.

Kegiatan minggu pertama ini kita melakukan sowan kerumah RT dan kasung di desa bondrang untuk mencari informasi yang ada di daerah tersebut. Dalam satu kelompok di bagi menjadi beberapa kelompok agar kegiatan sowan berjalan dengan lancar dan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama. Dari kegiatan sowan saya bersama teman-teman menggali informasi kegiatan apa saja yang dilakukan warga desa bondrang,

salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah kegiatan yasinan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kegiatan yasinan ini dilakukan berbeda-beda di setiap RT antara laki-laki dan perempuan. Selain kegiatan yasinan ada juga kegiatan kumpulan para bapak-bapak yaitu kumpulan kelompok tani atau biasanya digunakan untuk para bapak-bapak melaksanakan arisan kelompok tani.

Dalam perayaan idul adha 1443 H kami bekerja sama dengan kelompok mono yang juga melakukan KPM di Desa Bondrang. Kegiatan yang kami lakukan yaitu takbir keliling bersama anak-anak TPA yang ada di Desa Bondrang. Takbir keliling dilakukan di tiga titik yaitu di dusun ngluweng, dusun petak, dan dusun tengah, sedangkan dusun jotangan gabung menjadi satu dengan dusun tengah karena disana belum ada TPA. Pada saat itu saya kebagian mengikuti takbir keliling yang ada di dusun petak. Setelah takbir keliling selesai kami bersama anak-anak TPA berkumpul di masjid masing-masing dusun untuk melakukan do'a dan makan bersama. Kegiatan ini cukup meriah karena mereka sangat antusias dalam mengikuti acara sampai selesai. Keesokan harinya kami ikut membantu pelaksanaan idul adha, untuk anak laki-laki ikut menyembelih hewan kurban. Sedangkan anak perempuan juga ikut membantu memasak ibu-ibu.

Pada minggu kedua kami melakukan pemetaan asset-aset yang terdapat di desa bondrang melalui wawancara terhadap tokoh-tokoh yang ada. Kegiatan pemetaan asset ini dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui asset-aset apa sajakah yang terdapat di desa bondrang. Semua informasi yang telah di dapatkan di tampung untuk dijadikan sebagai bahan yang digunakan untuk pelaksanaan program kerja yang telah kami rencanakan. Mayoritas penduduk di desan bondrang

bekerja sebagai petani, selain itu ada juga yang memiliki usaha UMKM. Dari data yang diperoleh banyak ibu-ibu yang berada di desa bondrang yang memiliki usaha UMKM antara lain gethi, pengrajin dadak merak, peyek, tas anyaman. Setelah itu kami melaksanakan kunjungan ke setiap UMKM yang telah diperoleh untuk mengetahui perkembangan dari usaha yang di jalankan dan bagaimana proses pembuatan produk tersebut.

Pada minggu ketiga, kegiatan penunjang seperti yasinan dan posyandu masih tetap berjalan, untuk kegiatan posyandu kali ini ada didusun Tengah dan Pethak. Kegiatan posyandu Lansia dan remaja juga berjalan diminggu ketiga ini, jadwal kegiatan posyandu memang banyak bertepatan diminggu ketiga ini. Selain itu kegiatan sosial jum'at bersih dan senam pagi di minggu ini dialihkan ke balai desa, kegiatannya sama seperti jum'at bersih biasanya yang membedakan kali ini adalah untuk senam pagi kali ini bersama perangkat desa dan juga ibu-ibu pkk desa. Alasan mengapa dialihkan ke balaidesa adalah bahwa kegiatan sosial dan juga senam pagi juga menjangkau perangkat desa, dan tidak hanya terfokus pada masjid saja, selain itu tujuannya adalah lebih memperlihatkan kegiatan KPM pada desa dan lebih menjalin hubungan yang baik antara peserta KPM dan perangkat desa Bondrang. Program kelompok kami kebanyakan berfokus pada UMKM, petani dan masyarakat dewasa, namun kami juga sesekali ikut mengajar di TPQ dikarenakan posko kami yang dekat dengan TPQ, tidak hanya itu, pihak TPQ juga meminta kami para laki-laki untuk mengajar seni Hadrah Al Bnjari bagi anak-anak TPQ. Jika berkaca dari program yang ada program yang ada program mengajar ngaji dan mengajar banjari bukanlah program dari kelompok Multidisiplin, tetapi karena membawa nama IAIN yang

mana backgroundnya keislaman dan juga tuntutan dari lingkungan, kami harus siap tanggap disegala situasi.

Pada minggu ketiga ini, juga merupakan minggu persiapan untuk pelaksanaan program inti di minggu selanjutnya. Pengumpulan informasi yang lebih banyak mengenai UMKM, mencari pemateri untuk Digital Marketing, dan pastinya persiapan untuk program inti lainnya yaitu pembuatan pupuk organik. Untuk pembuatan pupuk organik awalnya kami telah mencoba membuat pupuk sendiri untuk dijadikan sampel saat presentasi dengan masyarakat, tetapi karena kurang yakin akhirnya kami mencari pemateri yang memang benar-benar paham dalam hal pembuatan pupuk ini. Pemateri yang kami ambil adalah seorang pembuat pupuk rumahan yang memang sudah paham dan tahu bagaimana konsep pembuatan pupuk organik ini, bukan seperti kami yang masih amatir dan hanya mencoba-coba saja untuk pembuatan pupuk ini. Persiapan untuk kedua proker sudah dikatakan siap 90 persen untuk minggu ini, mungkin tinggal mencari waktu untuk pelaksanaannya di minggu ke empat.

Pada minggu ke empat program inti pertama hampir siap dijalankan, namun setelah berkoordinasi dengan pihak desa, UMKM yang dilibatkan masih terlalu sedikit, akhirnya kami mengundang beberapa UMKM lagi agar jangkauan dari program ini dapat lebih diraskan oleh UMKM yang ada. Ada beberapa UMKM yang diundang untuk memenuhi permintaan dari pihak desa sendiri, seperti dua UMKM makanan dan minuman, UMKM pembuat sambel pecel, UMKM laundry. Akhirnya ada sekitar delapan sampai sembilan UMKM yang diundang untuk mengikuti program marketing training dengan nama kegiatan "Seminar Digital Marketing" didalam kegiatan seminar tersebut dibahas bagaimana perbedaan

pemasaran melalui offline dan online atau melalui media sosial. Selain itu, juga dijelaskan banyak keuntungan dari pemasaran digital melalui media sosial ini, hal ini secara lengkap dipaparkan oleh pemateri yang kebetulan adalah Dosen pembimbing lapangan kelompok Multidisiplin 116 yaitu Ibu Near Anggraeni Hesti Noviana S.Hum M.M, yang merupakan dosen ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo dan juga merupakan enterpreunership pemilik roti kupa Ponorogo. Kegiatan Seminar Digital Marketing ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 29 Juli 2022, dengan menghasilkan rencana tindak lanjut pembuatan brand atau merk dan pembuatan konten untuk pemasaran online bagi pemilik UMKM yang ada.

Selanjutnya, adalah program pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak dan limbah sekam, program ini, awalnya juga akan dilaksanakan di minggu ke empat, namun, karena banyak pertimbangan dan waktu yang cukup berdekatan akhirnya program ini dipindah di minggu kelima. Kegiatan ini sendiri diberi nama "Sosialisasi Pembuatan Pupuk dari Limbah Sekam", program ini juga merupakan program inti dari kelompok kami dimana pada kegiatan tersebut kami mengundang perwakilan dari anggota kelompok tani di setiap dusun yang ada didesa Bondrang. Kegiatan ini tidak hanya sekedar teori pembuatan pupuk saja namun, juga ada praktek pembuatan pupuk yang dilakukan setelah pemaparan materi, tidak hanya itu kami juga menyiapkan sampel dari pupuk ini agar masyarakat juga tahu hasilnya. Bapak Katimun selaku pemateri menyampaikan bahwa selain pupuk ini ramah lingkungan dan murah, penggunaan pupuk organik ini akan berdampak baik bagi tanah dan tanaman dan juga pastinya untuk mengatasi kelangkaan pupuk yang ada ditengah-tengah masyarakat

kali ini. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 itu menghasilkan tindak lanjut berupa pengaplikasian terhadap tanaman Toga dimana desa sebelumnya pernah menanam tanaman Toga namun dipindah karena sebuah kegiatan.

Selanjutnya, kami melaksanakan program inti yang kedua yakni program kerja pelatihan pembuatan pupuk organik. Tujuan kami melakukan program ini karena di desa Bondrang sendiri mayoritas masyarakatnya seorang petani dan dari kendala yang ada kami mendapatkan informasi dari pupuk pertanian yang semakin mahal dan langka. Dan kami berinisiatif untuk melakukan program pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam agar nantinya pelatihan ini dapat dimanfaatkan atau dilakukan juga nanti di rumah masing-masing. Dan mengapa kami pembuatannya dari limbah sekam karena didaerah Bondrang sekam disana banyak sekali dan juga bisa dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk nantinya. Sasaran darj kegiatan pelatihan pembuatan pupuk ini yakni dari perwakilan kelompok tani perdesun dan juga ketua Gapoktan. Kami mengundang masing-masing kelompok tani 5 orang, yang nantinya pelatihan tersebut dapat dilatih ulang dari masing-masing kelompok tani keseluruhan. Pelatihan dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2022, dimulai pukul 9 sampai 12 siang yang berada di aula balai desa Bondrang. Pelatihan ini kami mengundang pemateri bapak Katimun dari desa Campurejo, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo. Dalam pelatihan ini kami tak hanya memberi materi saja tetapi juga praktek langsung di lapangan dengan campuran apa saja yang dibuat pupuk organik. Pelaksanaan berjalan dengan lancar dan antusias dari para undangan dengan respon yang baik banyak pertanyaan dari para undangan terkait pelatihan ini.

Pada minggu kelima dan keenam kami bekerja sama dengan kelompok 115 yang merupakan kelompok KPM Mono Disiplin dan Karang Taruna Desa Bondrang dalam menyelenggarakan turnamen bola voli antar mushola dan masjid untuk menyongsong hari kemerdekaan RI. Dalam kegiatan ini kami juga membuat proposal sponsorship atas nama karang taruna untuk membantu terkait pencarian dana kegiatan. Turnamen bola voli antar mushola dan masjid dilaksanakan pada tanggal 03 agustus sampai 09 agustus 2022 setiap malam hari. Masyarakat Desa Bondrang sangat antusias atas terselenggaranya turnamen bola voli ini karena sudah 2 tahun semenjak ada pandemi belum ada turnamen bola voli lagi. Pemerintah desa bondrang juga memberikan dukungan yang positif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hadiah yang diberikan untuk para pemenang yaitu ada 3 ekor kambing dan 4 ekor bebek.

Selain kegiatan turnamen bola voli antar mushola dan masjid, kami juga melaksanakan kegiatan panggung rakyat dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan RI sekaligus sebagai acara penutupan KPM kami di desa Bondrang. Kegiatan panggung rakyat dilaksanakan pada tanggal 10 agustus ketika malam hari di lapangan bola voli desa Bondrang. Kegiatan ini meliputi penampilan putra-putri terbaik desa bondrang mulai dari PAUD, TK, SD dan TPA. Ada kurang lebih 15 penampilan yang disajikan dalam acara panggung rakyat tersebut. Sebelumnya, kami juga melakukan pendampingan dengan anak-anak ketika mereka sedang latihan. Penampilan yang disajikan antara lain hafalan do'a, banjari, tari, puisi, pantun, da'i dan penampilan terbaik lainnya. Masyarakat desa Bondrang terlihat antusias dalam menyaksikan kegiatan ini, kepala

desa dan seluruh jajarannya juga turut menyaksikan penampilan putra putri terbaik desa Bondrang.

Saya banyak belajar dalam memahami keadaan, belajar dalam menghargai orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri. Di desa Bondrang ini saya mendapatkan keluarga baru, sahabat baru, teman baru, dan mengenal orang-orang dengan latar belakang yang beragam. Setiap individu memiliki kepribadian masing-masing. Di sini kami berjalan beriringan, berjuang bersama dan saling mendukung satu sama lain dalam keadaan apapun. Semoga apa yang kami lakukan dapat bermanfaat untuk masyarakat Desa Bondrang. Kegiatan dan program kerja yang sudah terlaksana diharapkan dapat berkelanjutan dan tidak berhenti ketika kegiatan KPM ini berakhir.

SEKEPING ABDI PASCA PANDEMI

Desi

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa yang wujudnya dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo yang termasuk bagian dari kegiatan intrakurikuler sebagai salah satu kegiatan penting dalam mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja sama dengan masyarakat yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat.¹ Ada dua jenis kegiatan KPM pada tahun ini yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin yang merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang anggotanya terdiri dari mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda.

Tahun ini KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan selama 40 hari yang lokasinya tersebar di daerah kabupaten Ponorogo yang meliputi 5 kecamatan yaitu kecamatan Ngrayun, Slahung, Bungkal, Sambit, dan Sawoo. Saya seorang mahasiswa yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2019. Lokasi KPM saya di

¹ Dr. Ahmadi, dkk, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 IAIN Ponorogo* (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2022). 7

desa Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa Bondrang sendiri terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Jotangan, Dusun Tengah, Dusun Pethak, dan Dusun Ngluweng. Pada kegiatan KPM ini saya memilih jenis kegiatan KPM Multi Disiplin yang dalam satu kelompok terdiri dari 20 mahasiswa dengan latar belakang bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda. Sebelum pemberangkatan KPM kami memperoleh pembekalan dari LPPM terkait teknis pelaksanaan dan metode pendekatan yang digunakan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yaitu metode *Asset Based Community Development (ABCD)*. Selain itu kami juga memperoleh pembekalan dari Bu Near Anggreini Hesti Noviana S.Hum, M.M selaku dosen pembimbing lapangan.

Pemberangkatan KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022, namun sebelum pemberangkatan tersebut saya sudah berkunjung ke Desa Bvondrang yang pada saat itu ada kegiatan pasar krempyeng yang dihadiri oleh Bapak Sugiri Sancoko selaku bupati Ponorogo. Pasar krempyeng ini diikuti oleh 4 desa yaitu Desa Kori, Desa Ngindeng, Desa Bondrang dan Desa Ketro. Kegiatan pasar krempyeng tersebut terdiri dari kegiatan para pelaku umkm yang ada di masing-masing desa tersebut yang dikemas dalam bentuk bazar. Makanan yang dijual oleh masing-masing desa yaitu ada buah-buahan, olahan makanan khas masing-masing desa dan berbagai macam kosmetik. Selain itu kegiatan juga dimeriahkan dengan adanya hiburan rakyat berupa elektone dan senam bersama. Dalam acara pasar krempyeng tersebut kami juga bertemu dengan teman-teman peserta KPM dari desa lain yang ada di kecamatan Sawoo. Ada pesan yang disampaikan oleh bupati ponorogo untuk kami terkait program kerja yang dilaksanakan oleh peserta KPM terutama untuk kelompok

multi disiplin yang mana kami harus memilah program kerja yang dapat memberikan manfaat khususnya Desa Bondrang.

Dalam melaksanakan kegiatan KPM ini , kami tinggal di salah satu rumah warga yang berada di Dukuh Pethak RT 02/RW 01 Desa Bondrang. Namun antara laki-laki dan perempuan tempat tinggalnya berbeda, meskipun begitu jarak rumahnya masih dekat. Hal ini dilakukan karena banyaknya pertimbangan yang sudah kami pikirkan, salah satunya yaitu untuk menghindari persepsi warga yang kurang tepat apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Posko kami berdekatan dengan rumah warga, masjid dan TPA. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh masyarakat Desa Bondrang. Mereka ramah dan senang dengan adanya Mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo.

Pada pelaksanaan KPM minggu pertama, yang kami lakukan adalah *inkulturasi*. Kami melakukan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang ada di Desa Bondrang. Tujuannya yaitu agar seluruh masyarakat mengetahui maksud dari kehadiran Mahasiswa KPM sehingga kami dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang ada. Silaturahmi tersebut juga bertujuan untuk mengetahui kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat yang nantinya dapat kami gunakan sebagai program kerja penunjang. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat antara lain yaitu yasinan, posyandu, pengajian, sholat jama'ah, dan lain sebagainya. Selain kegiatan tersebut program penunjang yang kami lakukan pada minggu pertama yaitu melakukan kegiatan senam dan jum'at bersih dengan membersihkan masjid di dekat posko.

Dalam perayaan idul adha 1443 H kami bekerja sama dengan kelompok mono disiplin yang juga melakukan KPM di Desa Bondrang. Kegiatan yang kami lakukan yaitu takbir keliling bersama anak-anak TPA yang ada di Desa Bondrang. Takbir keliling dilakukan di tiga titik yaitu di dusun ngluweng, dusun petak, dan dusun tengah, sedangkan dusun jotangan gabung menjadi satu dengan dusun tengah karena disana belum ada TPA. Pada saat itu saya mengikuti takbir keliling yang ada di dusun petak. Setelah takbir keliling selesai kami bersama anak-anak TPA kumpul di masjid masing-masing dusun untuk melakukan do'a dan makan bersama. Kegiatan ini cukup meriah karena mereka sangat antusias dalam mengikuti acara sampai selesai. Keesekon harinya kami ikut membantu pelaksanaan idul adha, untuk anak laki-laki ikut menyembelih hewan kurban. Sedangkan anak perempuan juga ikut membantu memasak ibu-ibu.

Pada pelaksanaan KPM minggu kedua, kami melakukan pemetaan asset melalui interview atau diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti kasun, ketua RT, pemuda desa dan warga sekitar. Masyarakat Desa Bondrang mayoritas pekerjaannya adalah petani, namun juga banyak yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tindak lanjut dari hasil pemetaan asset tersebut kami melakukan kunjungan ke UMKM yang ada di Desa Bondrang. Saya mendapatkan bagian kunjungan UMKM pengrajin dadak merak yang ada di dusun tengah dan UMKM tas anyaman yang ada di dusun petak. Tujuan kunjungan UMKM ini yaitu untuk mengetahui proses dan perkembangan yang terjadi pada setiap UMKM dalam melaksanakan usaha. Dalam bidang pertanian kami juga berkunjung ke rumah ketua kelompok tani untuk mengetahui apa saja pertanian yang dihasilkan oleh desa

bondrang. Sembari melakukan pemetaan asset saya melakukan program penunjang posyandu balita yang ada di dusun petak. Saya membantu petugas posyandu balita seperti mengukur lingkaran lengan, kepala, lingkaran perut, berat badan dan tinggi badan balita. Setiap ada kegiatan program penunjang kami sekelompok membagi tugas agar semua anggota juga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Pada minggu kedua ini, saya juga mengikuti kegiatan literasi digital dengan tema pemuda makin cakap digital yang diselenggarakan oleh Kominfo sebagai tambahan untuk pembekalan KPM.

Pada Pelaksanaan KPM minggu ketiga, kami memulai untuk merancang program kerja inti berdasarkan asset yang dimiliki oleh Desa Bondrang. Dalam satu kelompok dibentuk panitia kecil untuk program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan pemetaan asset dalam bidang perekonomian terutama UMKM yang dimiliki oleh Desa Bondrang, kami menyoroti pada pemasarannya karena sebagian besar UMKM pemasarannya dilakukan secara langsung (offline) dan hanya seputar desa bondrang saja. Berkaitan dengan hal tersebut, kami akan mengadakan program kegiatan seminar digital marketing sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian khususnya UMKM di desa bondrang agar lingkup pemasaran produknya lebih luas dan lebih dikenal oleh masyarakat luar. Sedangkan dalam bidang pertanian, kami mengadakan program kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam sebagai upaya untuk membantu petani dalam mengatasi kelangkaan pupuk yang terjadi sehingga masyarakat Desa Bondrang khususnya petani tetap bisa menjalankan pertaniannya dengan baik. Sembari melakukan perencanaan program kerja inti kami juga tetap melakukan program penunjang

seperti yasinan, posbindu, posyandu, senam bersama ibu-ibu PKK dan perangkat desa. Selain itu kami juga memiliki program rutin jum'at bersih yaitu membersihkan masjid di lingkungan sekitar posko

Pada Pelaksanaan KPM minggu keempat, kami menjalankan program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Program kerja seminar digital marketing dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 29 Juli 2022 yang bertempat di aula balai desa bondrang. Pemateri dalam seminar ini yaitu Ibu Near Anggreini Hesti Noviana S.Hum, M.M selaku dosen pembimbing kami dan saya juga menjadi moderator yang memandu jalannya seminar. Kegiatan seminar ini dihadiri oleh Kepala Desa Bondrang, Perangkat Desa Bondrang, perwakilan dari PKK Desa Bondrang dan para pelaku UMKM yang ada di Desa Bondrang. Kami berharap dengan adanya kegiatan seminar digital marketing ini dapat membantu memperluas pemasaran produk para pelaku UMKM di desa bondrang sehingga nilai jualnya juga dapat bertambah. Tindak lanjut dari kegiatan seminar ini yaitu kami melakukan pendampingan kepada para pelaku UMKM untuk membuat konten dan media sosial bagi para pelaku UMKM yang belum menerapkan pemasaran melalui digital. Konten yang dibuat meliputi video dan foto. Media sosial yang digunakan yaitu instagram, facebook dan whatsapp. Tindak lanjut ini akan dilaksanakan pada minggu kelima.

Tak lupa setiap ada kegiatan baik dari program kerja penunjang maupun program kerja inti kami selalu melakukan briefing dan evaluasi agar dapat mengetahui apa yang kurang dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Meskipun sedang menjalankan program inti, namun kami tetap berusaha untuk membagi waktu agar program penunjang pun juga tetap terlaksana. Di minggu

ke empat ini kami melakukan program kerja penunjang diantaranya yasinan dan posyandu. Selain yasinan rutinan ibu-ibu, saya juga mengikuti yasinan rutinan sinoman putri yang ada di dusun petak tempatnya dekat dengan posko. Yasinan tersebut dilaksanakan pada malam suro, tidak hanya sekedar yasinan rutinan tetapi kami juga saling berbagi pengalaman dengan mereka.

Pada Pelaksanaan KPM minggu kelima, Kami melaksanakan program kerja inti yang kedua yaitu Pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022 yang juga bertempat di aula balai desa bondrang dan belakang balai desa bondrang. Pemateri dalam acara ini yaitu Bapak Katimun yang sudah berpengalaman banyak dalam pembuatan pupuk organik. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Bondrang, Perangkat Desa Bondrang, Perwakilan kelompok tani dan ketua Gapoktan (gabungan kelompok tani) Desa Bondrang. Kami berharap dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk ini dapat memberi manfaat untuk masyarakat dan meningkatkan pemanfaatan asset yang dimiliki khususnya dalam bidang pertanian yang ada di Desa Bondrang. Tindak lanjut kegiatan pelatihan pembuatan pupuk ini adalah menanam tanaman toga (obat) di belakang balai desa. Jadi, pupuk yang telah dibuat akan di implementasikan pada tanaman toga seperti kunyit, kencur, jahe, lidah buaya, kapulaga dan sebagainya. Dalam melakukan kegiatan penanaman tanaman toga ini kami bekerja sama dengan Ibu kepala desa dan ibu PKK Desa Bondrang. Ibu-ibu sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penanaman tanaman toga ini dapat mendukung program dari pemerintah Desa Bondrang karena setiap desa dianjurkan oleh pemerintah untuk membudidayakan

tanaman toga. Selain melaksanakan program kerja inti yang kedua, kami juga mengikuti kegiatan Khatmil Qur'an dan santunan anak yatim yang dilaksanakan di TPA Kholidul Ulum yang berada di dukuh petak tepat didekat posko kami. Meskipun acaranya cukup sederhana namun suasananya menyenangkan dan sangat khidmat.

Pada minggu kelima dan keenam kami bekerja sama dengan kelompok 115 yang merupakan kelompok KPM Mono Disiplin dan Karang Taruna Desa Bondrang dalam menyelenggarakan turnamen bola voli antar mushola dan masjid untuk menyongsong hari kemerdekaan RI. Dalam kegiatan ini kami juga membuat proposal sponsorship atas nama karang taruna untuk membantu terkait pencarian dana kegiatan. Turnamen bola voli antar mushola dan masjid dilaksanakan pada tanggal 03 agustus sampai 09 agustus 2022 setiap malam hari. Masyarakat Desa Bondrang sangat antusias atas terselenggaranya turnamen bola voli ini karena sudah 2 tahun semenjak ada pandemi belum ada turnamen bola voli lagi. Pemerintah desa bondrang juga memberikan dukungan yang positif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Hadiah yang diberikan untuk para pemenang yaitu ada 3 ekor kambing dan 4 ekor bebek. Ketika malam hari kami juga membuka stand sambil berjualan kopi.

Selain kegiatan turnamen bola voli antar mushola dan masjid, kami juga melaksanakan kegiatan panggung rakyat dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan RI sekaligus sebagai acara penutupan KPM kami di desa Bondrang. Kegiatan panggung rakyat dilaksanakan pada tanggal 10 agustus ketika malam hari di lapangan bola voli desa Bondrang. Kegiatan ini meliputi penampilan putra-putri terbaik desa bondrang mulai dari PAUD, TK, SD dan TPA. Ada kurang lebih 15 penampilan yang disajikan

dalam acara panggung rakyat tersebut. Sebelumnya, kami juga melakukan pendampingan dengan anak-anak ketika mereka sedang latihan. Penampilan yang disajikan antara lain hafalan do'a, banjari, tari, puisi, pantun, da'i dan penampilan terbaik lainnya. Masyarakat desa Bondrang terlihat antusias dalam menyaksikan kegiatan ini, kepala desa dan seluruh jajarannya juga turut menyaksikan penampilan putra putri terbaik desa Bondrang.

Pengalaman yang luar biasa bagi saya karena bisa menjadi pembawa acara dalam kegiatan panggung rakyat yang mana kegiatan ini merupakan puncak acara kami di Desa Bondrang. Saya juga memberikan sebuah puisi yang berjudul "Sejuta Kenangan" untuk teman-teman KPM dan masyarakat desa Bondrang. Sepenggal puisi yang saya berikan merupakan ungkapan bahwa telah banyak ukiran cerita yang kami buat selama KPM dan tanpa dirasa waktu kami untuk menjalankan kegiatan KPM di desa Bondrang akan menjadi kenangan. Kegiatan panggung rakyat berakhir dengan suasana haru dimana kami semua berkumpul berpegangan tangan membentuk lingkaran untuk menikmati kebersamaan.

Tak terasa waktu kami tinggal 2 hari di Desa Bondrang, waktu yang tersisa kami gunakan untuk bersilaturahmi dan berpamitan dengan masyarakat di desa Bondrang. Telah genap 40 hari yang telah dilalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun berakhir. Kesedihan pun melanda kami maupun warga di desa Bondrang. Desa Bondrang akan menjadi kampong halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang kami rindukan dan tidak akan kami lupakan.

Saya banyak belajar dalam memahami keadaan, belajar dalam menghargai orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri. Di desa Bondrang ini saya mendapatkan keluarga baru, sahabat baru, teman baru, dan mengenal orang-orang dengan latar belakang yang beragam. Setiap individu memiliki kepribadian masing-masing. Di sini kami berjalan beriringan, berjuang bersama dan saling mendukung satu sama lain dalam keadaan apapun. Semoga apa yang kami lakukan dapat bermanfaat, memberi inspirasi dan perubahan positif bagi kami dan masyarakat Desa Bondrang. Kegiatan dan program kerja yang sudah terlaksana diharapkan dapat berkelanjutan dan tidak berhenti ketika kegiatan KPM ini berakhir. Semua ilmu yang diberikan desa ini akan bermanfaat untuk kami di kemudian hari dan untuk teman-teman KPM Multi Disiplin 116, meskipun KPM telah usai saya harap tetap bisa menjalin tali silaturahmi. "keakraban itu indah saat dijalani dan indah saat di ingat nanti" Terima kasih KPM dari semua kisah yang telah dijalani.

AKU YANG HAMPIR MENYERAH DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA BONDRANG

Desi Nur Safitri

Pengabdian Dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti mengabdikan atau mengabdikan diri. Seorang yang mengabdikan kepada negaranya biasanya memiliki pedoman hidup "Berjuang bagi negara tanpa mengharapkan imbalan apa-apa". Pengabdian masyarakat ini sudah menjadi program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo). Kegiatan ini merupakan bagian penting dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Pengamalan ilmu perguruan tinggi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup.

Dalam pengabdian masyarakat ini, Desa Bondrang menjadi salah satu tempat yang ditakdirkan menjadi tempat pengabdian masyarakat untuk kelompok 116 multi disiplin. Dalam kelompok tersebut saya juga ikut serta dalam pengabdian masyarakat. Desa bondrang merupakan salah satu desa yang terdapat dalam kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo. Desa bondrang memiliki luas Wilayah 436.6100 Ha yang berbatasan dengan Desa Tugu Kecamatan Mlarak Sebelah Utara, Desa Kori Kecamatan Sawoo Sebelah Selatan, Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Sebelah Timur, dan Desa Kemuning Kecamatan Sambit Sebelah Barat. Desa bondrang terbagi dalam empat dukuh yaitu Ngluweng, Pethak, Tengah, dan Jotangan.

Dalam pengabdian masyarakat ini saya dan tim kelompok 116 multi disiplin ditempatkan di rumah saudara bapak Daim yang berada di dukuh pethak . Dukuh

ini terdapat di sebelah timur namun bukan ujung timur. Ujung timur dari desa ini adalah dukuh ngluweng. Rumah yang kami tempati ini ada pemiliknya, namun pemiliknya ini bekerja di luar negeri dan hanya ditempati oleh seorang nenek yang bernama mbah Pair. Mbah Pair ini mengurus tiga rumah sekaligus yaitu rumah bapak Daim yang berada di sebelah barat, rumah yang di tengah, dan rumah yang di sebelah timur atau rumah yang kami tempati. Mbah pair juga mengasuh tiga cucunya yang ditinggal anaknya bekerja diluar negeri. Tempat kami juga dekat masjid Al-Barokah dan Madrasah Diniyah Khalidul Ulum yang dipimpin oleh bapak Langgeng.

Pada tanggal 4 Juli 2022 saya dan teman-teman sudah mulai tinggal di posko. Waktu itu saya diantar oleh ayah saya, karena barang-barangnya saya bawa sendiri. saya meminimalkan barang barang saya dan saya tidak ingin terlalu banyak barang yang saya bawa, karena saya merasa rumit dan ribet. Sesampainya disana saya sekitar pukul 09:00 Wib. Namun teman teman belum kunjung datang, Akhirnya saya menaruh barang saya di posko, lalu saya singgah sebentar ke waduk bendo bersama ayah saya. Setiba disana saya bincang bincang mengenai waduk bendo dengan ayah saya dan menikmati semilirnya angin yang berhembus menghampiri kami.

Selesai teman-teman tiba di posko, Aku bergegas kembali ke posko. Namun, saya mampir ke sebuah toko untuk tarik tunai. Setiba di posko terlihat teman teman yang mengangkut barang barangnya dari posko laki laki ke posko perempuan, ada satu dua anak yang menyapa juga. Kemudian ada juga yang menyapa ayah saya, saat itu ayah saya tidak lama disitu, dia langsung bergegas untuk kembali. Aku berjabat tangan dengannya dan membendung air mataku yang hampir mau tumpah,

karena ayah ku akan kembali pulang. Akhirnya, aku terlihat pasrah melihat ayahku pulang dan aku masuk ke posko sambil berbincang dengan teman teman.

Ditengah perbincangan, aku juga memberikan buah tangan yang aku bawa, saat itu aku bawakan jeruk. Teman-teman pun antusias untuk menikmati buah yang aku bawa. Setelah itu kita bergegas ke balai desa. Saat itu kita akan menyerahkan diri ke kepala desa & perangkat desa bahwa kami akan mulai KPM. Namun setelah kita menunggu beberapa menit di balai desa ternyata ada miskomunikasi, ternyata kata ketua kelompok kami, kami sudah diserahkan oleh Bu Near selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), bahwa kami semua sudah diserahkan kepada kepala Desa Bondrang, yaitu Bapak Baru Pria Sukaca.

Hari pertama disana saya merasa canggung dan terasa asing, namun untuk itu saya berusaha untuk memposisikan diri untuk baik baik saja. Sore itu, aku berjamaah di masjid, setelah selesai sholat ashar, saya berbincang dengan bu asfiah, yaitu istri dari imam masjid tersebut. Disitu saya berbincang bincang mengenai identitas saya dan tentang pribadi ibu juga, banyak hal yang kami bicarakan. Ibu asfiah pun terlihat sangat antusias dengan keberadaan kami.

Di Hari Kedua, Saya entah kenapa merasa sangat tidak nyaman, terdengar perbincangan yang bikin saya merasa tidak nyaman, dan akhirnya saya menyendiri dan menangis di depan teras. Waktu itu masih gelap, Mentari dari ujung timur mulai menampakkan diri, perlahan bulir bulir air hangat membasahi pipi. Kemudian, saya disamperin dengan salah satu pria, namun saya menolaknya, setelah beberapa menit kemudian ada teman perempuan yang menghampiri. Dia menanyakan

keadaanku, kenapa dan ada apa. Dia menawarkan diri untuk aku bercerita. Tetapi saya pun diam, dan mengungkapkan bahwa aku baik baik saja.

Walaupun, sudah menuju sore, Aku Pun dan teman teman kunjungan ke salah satu madrasah diniyah di dusun ngluweng, saya dan teman teman bergegas disana. Sesampainya disana, kami disambut hangat oleh anak anak dan pengasuh madrasah diniyah . disana kami memperkenalkan diri satu persatu. Saat itu kita bukan hanya satu kelompok kami, namun kita juga bersama tim monodisiplin. Jadi, saat itu kami berkunjung kesana beramai ramai sekitar 40 anak.

Di hari ketiga, keempat, kelima, dan keenam hari hari yang saya lalui hampir sama dengan apa yang saya lalui di hari kedua. Saya masih sering menangis di waktu pagi setelah subuh sampai menjelang siang. Mata saya setiap harinya sembab, Karena sulitnya adaptasi dengan lingkungan di dalam kelompok tersebut.

Di hari ke enam kami melakukan takbir keliling, waktu itu saya mendampingi anak di bagian dukuh pethak. Madrasah diniyah yang dekat dengan posko. Disana Anak-anaknya banyak sekitar 60 anak. Setelah sholat isya' kami menata barisan anak-anak dan mempersiapkan obor api. Kemudian setelah kurang lebih 15 menit, kami mulai berjalan sesuai dengan rute yang telah ditentukan. Sembari berjalan kami juga mengumandangkan takbir. Takbir keliling ini sudah menjadi tradisi di masyarakat ini setiap malam idul Adha. Namun, Adanya Pandemi Covid 19 takbir keliling ini vakum selama 2 tahun. Maka, di waktu kami mengadakan takbir keliling tersebut warga sangat antusias dan anak anak pun juga merasa senang.

Dihari ke tujuh, Kami menyambut Hari Idul Adha, waktu itu kami menunaikan sholat idul adha dengan

berjamaah di masjid. Kami mengenakan baju yang sama yaitu hitam dan jilbab coklat susu. Setelah selesai sholat ied, kami foto bersama. Setelah sesi foto selesai, kami bergegas ganti baju kaos KPM. Setelah itu kami ikut prosesi penyembelihan hewan Qurban. Saat itu saya kebagian tempat di dukuh petak , depan posko kami. Disana banyak orang yang berkorban. Di satu dukuh tersebut terdapat 15 kambing. Disini anak anak KPM yang perempuan membantu ibu ibu masak didapur untuk makan siang, sedangkan anak laki laki membantu proses penyembelihan dan pembagian daging. Ditempat ini kami memerlukan waktu yang agak lama hingga sampai siang sekitar jam satu baru selesai. Setelah selesai tersebut kami disuruh makan dan pulang membawa daging Qurban yang begitu banyak. Setiap anak diberi satu kantong kresek. Setelah selesai, Kami bergegas kembali ke posko dan membersihkan diri.

Di sore hari itu, kami dan teman teman berniat untuk *Refreshing* ke suatu tempat wisata. Daerah yang kami tempati tersebut memang dekat dengan tempat wisata, yaitu Waduk Bendo. Waduk bendo tersebut bertempat di sebelah timur desa kami. Untuk mengunjungi tempat tersebut kami hanya membutuhkan waktu sekitar lima menit. Namun, Saat itu sesampai nya di tengah jalan kita tidak jadi untuk ke waduk bendo. Kita akhirnya ke waduk tugu yang ada di kabupaten trenggalek. Waktu itu saya tanpa persiapan apapun. Saya hanya mengenakan pakaian yang tipis dan alakadarnya. Disepanjang perjalanan aku merasa tidak nyaman dan merasa berat banget. Dari rumah memang fisik tidak mendukung dengan aroma daging kambing yang membuat kepala berkunang kunang. Pada akhirnya saya hanya bisa pasrah saja.

Sesampainya di trenggalek, Kami singgah ke masjid untuk melaksanakan Sholat Ashar. Setelah sholat Ashar, Kita berfoto di taman lalu mencari tempat ngopi yang ada di pinggir jalan. Waktu itu aku memang lambat dan masih ada keperluan di toilet dan teman teman berjalan lebih dulu. Namun, setelah itu teman yang membonceng saya tadi katanya merasa pusing. Lalu masih ada dua seorang laki laki dan akhirnya tukar posisi. Sesampainya disana kita menjadi sorotan teman teman, dan memberitahu kepada mereka bahwa teman yang membonceng saya itu sakit. Lalu dikasih obat oles . Disana kami menikmati senja yang tak begitu tampak dan perbincangan hangat dengan teman di sekitarnya. Tapi, tidak dengan aku yang hanya sibuk dengan handphone saya sendiri.

Setelah itu, kami bergegas kembali ke posko, namun kami menunaikan sholat terlebih dahulu. Disaat mau pulang tersebut terdapat permasalahan tentang bonceng membonceng dan siapa nantinya yang akan membawa motor teman saya. Sampai beberapa menit pertikaian. Akhirnya ada yang mengalah dan mau mengendarainya. Setelah itu kita bergegas ke masjid untuk menunaikan sholat maghrib. Sesampainya disana saya merasa mual dan saya langsung ke toilet. Setelah itu aku diberi obat dan ada salah satu teman yang peduli memijat kepalaku.

Sesampainya di posko, aku langsung merebahkan diri. Waktu aku diberi kesempatan untuk tidur dikamar dan memakai kasur. Kemudian aku membersihkan diri dan ganti baju lalu aku tidur dikamar. Namun, waktu aku dikamar ada temanku yang saya tidak tahu letak kepeduliannya dimana. Bisa-bisanya dia menyuruhku untuk membantu teman teman membuat sate kambing. Padahal jelas jelas saya mem bau daging kambing saja sudah mual. Lalu saya menolaknya dan saya tetap

menikmati rasa sakit. Malam itu aku tidak makan dan sampai keesokan harinya saya sakit. Waktu itu saya menangis terus hingga pagi. Pagi harinya saya sudah tidak tahan dengan rasa sakit yang saya alami lalu saya menelpon ibu saya untuk menjemput. Dan saya diizinkan pulang dan dijemput oleh ayah saya.

Waktu itu selama empat hari saya tidak mengikuti kegiatan. Saya kembali ke posko pada hari jumat sore. Lalu malam nya ada kegiatan Rutinan ibu muslimat dan fatayat. Lalu saya mengikutinya, dan disana saya ikut membaca Al barzanji yang ketiga. Kemudian, Hari sabtu malam saya ikut kunjungan UMKM tas anyaman yang berada di dukuh tengah. Disana saya belajar membuat tas anyaman dan berbincang mengenai pemasaran tas anyaman. Yang memproduksi tas anyaman ini adalah ibu maryam. Beliau orangnya sangat *humble* dan begitu menghargai ketika berbicara.

Pada minggu ketiga, Saat itu aku tidak ada kegiatan, kegiatannya hanya bersih-bersih. Kemudian di hari Senin imunisasi di puskesmas. Di Hari Selasa dan rabu posyandu, Di Hari Kamis itu saya tidak banyak kegiatan. Waktu dimalam hari itu kita *briefing* mengenai persiapan technical meeting. Lalu setelah selesai saya bincang ke salah satu teman yang sekiranya bisa diajak bicara. Waktu itu saya sudah berniat untuk pulang. Namun saya disuruh untuk bilang ke ketuanya. Lalu saya chat pribadi. Belum selesai saya menjelaskan ke ketuanya, ada anak kegiatan yang nyamperin teman yang mau aku tumpangi tersebut. Memang anak itu ada keperluan ke kampus dan aku mau numpang dia untuk pulang. Lalu entah kenapa saya itu nangis dan nangis. Disamping itu ada sebagian anak yang memang tau dan teman yang saya ajak bicara itu beranjak dari tempat ku. Dia menuju ke belakang, dan memang saat

itu anak anak pada berkumpul di belakang. Saya mendengar sepele kata yang tidak layak untuk didengar dan dengan tawa yang terbahak bahak. Saat itu saya rebahan dan sambil menangis hingga terisak isak. Lalu memang saya dari awal banyak memendam dan perilaku teman teman yang tidak membuat nyaman di minggu minggu sebelumnya itu masih teringat dalam pikiran saya, akhirnya membuat batin saya tak mampu menahan dan menangis saya terpecahkan.

Akhirnya waktu itu saya memutuskan untuk keluar posko. Waktu itu jam sudah menunjukkan pukul 23:30, aku sudah merasa menyerah begitu saja. Aku keluar melalui pintu samping dan lewat belakang, karena didepan masih banyak anak laki laki. Dengan jalan yang begitu gelap, Angin yang berhembus kencang, riuhnya pepohonan yang disekitar tak mengurungkan niat saya untuk kembali ke posko. Saya tetap meneruskan perjalanan itu. Dengan jalanan yang curam , tangisan yang mendayu dayu dan sibuknya jari jemari yang mencari ojek online. Namun karena jangkauan jauh dari kota, sangat sulit untuk menjangkau. Lalu aku telfon temen yang aku andalkan untuk menjemputnya, namun karena dia bilang dia lelah habis kegiatan, dia belum memberikan kepastian untuk menjemput, lalu aku menelpon teman dekat saya bahwa aku akan ke tempatnya. Setelah sampai di atas jalan yang curam tadi, ada dua orang laki laki yang menghampiri. Dia menanyakan tentang permasalahan yang terjadi.. Namun aku hanya bilang “Aku Mau Pulang” tidak ada kata lagi selain kata itu. Kemudian ada perempuan juga yang menghampiri. Dia menanyakan aku dan memarahiku bahwa aku jangan egois dan sebagainya. Dalam batinku hanya menahan dan mengatakan “ Kalau bukan karena kalian, aku tidak akan seperti ini”. Namun aku hanya

menangis terisak isak dan dadaku terasa sangat sakit dan sesak. Akhirnya setelah drama yang kesekian lamanya itu, aku diantarin salah satu kelompok kami yang laki laki. Dia mengantar ke kos temanku, dan aku mengajak nya mampir ke sebuah alfamart karena aku haus dan memberikan dia sedikit minuman dan rokok kepada dia sebagai timbal balik baiknya. Sesampainya di kos dia bincang ke temanku dan aku langsung masuk ke dalam, dan mengucapkan terima kasih.

Kemudian, dengan pertimbangan yang matang dan setelah dua hari saya menenangkan dirumah, akhirnya dengan kembali mengumpulkan niat mencoba lagi untuk kembali dan mencoba bertahan dengan kondisi yang tidak menyenangkan. Waktu itu saya kembali ke posko di hari minggu sore. Saya kembali masih sama dengan wajah yang masih sembab karena sudah berhari hari menangis, dan masih dengan air mata yang terus mengalir begitu saja. Waktu itu saya diberitahu akan ke ziarah ke tegal sari yaitu di makam kyai ageng besari. Lalu saya mengiyakan dan saya mengendarai motor sendiri. Sesampainya disana saya bertemu dengan teman sebaya saya. Kami berpelukan dan saling menanyakan kabar. Kemudian kita berfoto foto di luar makam. Dari sini aku sudah perlahan mereda, karena bisa berdoa dengan tenang dan bertemu teman yang dari kecil kita sudah kenal.

Di Minggu Kelima,.Hari senin saya berkegiatan Kami mempersiapkan mengenai Seminar Marketing Training dan malamnya yasinan di dukuh pethak. Pada saat itu saya berkesempatan memimpin yasinan, Di Hari selasa tidak ada kegiatan, Di hari Rabu menyebar undangan, Di Hari kamis mengikuti posyandu lansia di ngluweng dan malamnya mengikuti yasinan di dukuh ngluweng. Saat itu saya juga berkesempatan memimpin yasinan. Dihari Jum'at

Seminar Marketing Training. Di Hari Sabtu Mengikuti Pengajian di mushola hudatul muna. Dan Dihari Minggu Mempersiapkan untuk pelatihan pembuatan pupuk.

Di Minggu Kelima, Hari Senin saya berkegiatan mengikuti pelatihan pupuk dan malamnya yasinan, Di Hari Selasa Khataman Al-Qur'an dan menindaklanjuti marketing training. Di Hari Rabu, Mulai Pertandingan Voli sampai hari Selasa Depanannya. Dihari Jum'at mengikuti penanaman tanaman toga yaitu tanaman obat keluarga seperti kunyit, kencur, lidah buaya, dan lain sebagainya. Seusai mengikuti kegiatan tersebut, Di Sore hari menuju malam kita memang masih mengantri mandi sejak sore. Karena mengingat waktu kegiatannya selesainya sekitar jam lima. Waktu itu saya mengantri urutan ke lima. Lalu saat saya membawa ember mau ke dalam kamar mandi, salah satu dari temanku menegurku dan membentak saya perihal saya mau mandi dan mencuci baju satu. Akhirnya saya mandi sambil menangis di kamar mandi. Lalu selesai itu saya menunaikan sholat maghrib dan saya izin pulang. Karena mengingat teman saya yang sikapnya seperti dewa namun tidak didewakan.

Kemudian Saya kembali lagi dihari minggu pagi. Sesampainya saya disana masih dalam kegiatan menangis dan menangis. Saya juga membantu di dapur, dan membantu. Aku pikir hari itu hari senin dan hari senin itu jadwal saya di dapur. Tapi ternyata aku salah dalam mengingat hari. Kemudian sore harinya mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an dan santunan anak yatim di madrasah kholikul ulum. Hari Senin & Hari Selasa Mulai Berpamitan ke perangkat desa, Hari Rabu pagi persiapan panggung Rakyat, dan malamnya mengikuti acara panggung rakyat. Hari Kamis persiapan barang barang pribadi untuk dibawa pulang, dan malamnya kita

membahas tentang persiapan untuk bermain ke pacitan dan saling meminta maaf. Namun, saya tidak ikut berkegiatan tersebut, karena saya masih belum bisa merasa nyaman dan luka luka yang teman teman tanpa sadari masih tersimpan rapi. Dan Hari jumat saya Pulang. Waktu itu saya habis sbuh, berpamitan dengan jamaah di masjid dan sama yang memiliki rumah yaitu mbah pair. Beliau semua banyak-banyak memberikan doa dan pelukan hangat dikala bulan mulai tenggelam. Dan matahari kembali bersinar.

Maka, Dari kegiatan pengabdian ini saya mendapatkan pelajaran bahwa tidak semua orang bisa memberikan yang terbaik, tapi kita harus bisa menerimanya dengan baik. Dan dari sini saya belajar bahwa jangan sampai kita meninggalkan jejak buruk dalam kehidupan seseorang. Karena Sebanyak apapun kebaikan, hanya dengan satu peristiwa yang tidak menyenangkan akan menutupi semua kebaikan.

PERAN MAHASISWA TERHADAP PENGABDIAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI

Dimas Andrian Wahyu Pratama

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dapat didefinisikan secara beragam tergantung pada dimensi ruang dan waktu. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) identik dengan Perguruan Tinggi. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo yang termasuk bagian dari program kampus sebagai salah satu kegiatan penting dalam mengamalkan Tri Dharma dengan tujuan memberikan kontribusi praktis, dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu baik dosen maupun mahasiswa diharuskan untuk menjalankan tiga hal tersebut sebagai landasan.

Mahasiswa merupakan manusia yang dianggap memiliki kemampuan akademis yang lebih dibandingkan masyarakat lainnya. Sehingga posisi ini mempermudah Mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya demi kemaslahatan masyarakat khususnya dalam pembangunan desa. Sebagai generasi muda yang diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan, Mahasiswa dapat turut serta dalam melaksanakan pembangunan melalui berbagai saluran baik itu melalui jalur nonformal misalnya melalui berbagai organisasi kemasyarakatan, maupun melalui jalur formal yang salah satunya adalah melalui program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Mahasiswa dibiasakan menerapkan konsep yang dipelajari langsung kepada masyarakat. Begitu pula bidang penelitian baik yang dilakukan dosen, tenaga non edukatif, atau mahasiswa hendaknya memiliki relevansi dengan

masyarakat. Masalah-masalah penelitian harus benar-benar real terjadi dan dibutuhkan oleh masyarakat. Hasil penelitian juga perlu dikaji dan dibahas sehingga melahirkan implikasi penelitian yang bisa mendapatkan manfaat positif bagi masyarakat. Begitu pula dalam pengabdian hendaknya masyarakat menggali permasalahan, potensi, dan kebutuhan masyarakat yang kemudian dipecahkan berdasarkan konsep-konsep yang dipelajari di bangku kuliah atau menerapkan hasil-hasil penelitian. Karena itu untuk mensinergikan lingkungan Perguruan Tinggi dengan masyarakat.

Di dalam KPM itu sendiri Ada dua jenis kegiatan yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin dan KPM Multi disiplin yang dimana, KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang jurusan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin yang merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang anggotanya terdiri dari mahasiswa dengan jurusan yang berbeda.

Pada tahun ini Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo dilaksanakan selama 40 hari yang dimana lokasinya tersebar di daerah kabupaten Ponorogo yang meliputi 5 kecamatan yaitu kecamatan Ngrayun, Slahung, Bungkal, Sambit, dan Sawoo. Saya mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah 2019. Lokasi KPM saya di desa Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa Bondrang sendiri terdiri dari 4 dukuh yaitu dukuh jotangan, dukuh tengah, dukuh pethak dan dukuh ngluweng. Dalam KPM ini saya memilih Multi Disiplin yang anggotanya terdiri dari berbagai jurusan. Sebelum pemberangkatan KPM kami

memperoleh pembekalan dari LPPM terkait teknis pelaksanaan dan metode pendekatan yang digunakan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yaitu metode Asset Based Community Development (ABCD). Selain itu kami juga memperoleh pembekalan dari Dosen Pembimbing Lapangan Bu Near Anggreini Hesti Noviana S.Hum, M.M.

Pemberangkatan KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022, namun sebelum pemberangkatan tersebut saya sudah berkunjung ke desa bondrang untuk sowan ke Balai desa dan di rumah yang akan kami tempati untuk posko dengan tujuan untuk uluk salam apabila kelompok kami Multi Disiplin akan melaksanakan KPM didesa tersebut. Dan alhamdulillah kehadiran kami diterima sangat baik oleh masyarakat dan perangkat desa disana.

Dalam melaksanakan kegiatan KPM ini , kami tinggal di salah satu rumah warga yang berada di Dukuh Pethak RT 02/RW 01 Desa Bondrang. Namun antara laki-laki dan perempuan tempat tinggalnya berbeda, meskipun begitu jarak rumahnya masih dekat. Hal ini dilakukan karena banyaknya pertimbangan yang sudah kami pikirkan, salah satunya yaitu untuk menghindari persepsi warga yang kurang tepat apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Posko kami berdekatan dengan rumah warga, masjid dan TPA. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh masyarakat Desa Bondrang. Mereka ramah dan senang dengan adanya Mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo.

Pelaksanaan Minggu pertama, Kami melakukan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang ada di Desa Bondrang. Tujuannya agar seluruh masyarakat mengetahui maksud dari kehadiran

Mahasiswa KPM sehingga kami dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang ada.

Dalam perayaan idul adha kami bekerja sama dengan kelompok mono, Kegiatan yang kami lakukan yaitu takbir keliling bersama anak-anak TPA yang ada di Desa Bondrang. Takbir keliling dilakukan di tiga titik yaitu di dusun ngluweng, dusun petak, dan dusun tengah, sedangkan dusun jotangan gabung menjadi satu dengan dusun tengah karena disana belum ada TPA. Pada saat itu saya kebagian mengikuti takbir keliling yang ada di dusun ngluweng. Setelah takbir keliling selesai kami bersama anak-anak TPA kumpul di masjid masing-masing dusun untuk melakukan do'a dan makan bersama.

Pelaksanaan Minggu Kedua, kami melakukan pemetaan asset melalui interview atau diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti kasun, ketua RT, pemuda desa dan warga sekitar. Masyarakat Desa Bondrang mayoritas pekerjaannya adalah petani, namun juga banyak yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tindak lanjut dari hasil wawancara tersebut kami melakukan kunjungan ke UMKM yang ada di Desa Bondrang. Saya mendapatkan bagian kunjungan UMKM pengrajin dadak merak yang ada di dusun tengah dan UMKM jajan dan makanan yang ada di dusun Jotangan. Tujuan kunjungan UMKM ini yaitu untuk mengetahui proses dan perkembangan yang terjadi pada setiap UMKM dalam melaksanakan usaha.

Pelaksanaan Minggu Ketiga, Kami mengadakan program kegiatan seminar digital marketing sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian khususnya UMKM di desa bondrang agar lingkup pemasaran produknya lebih luas dan lebih dikenal oleh masyarakat luar. Sedangkan dalam bidang pertanian, kami mengadakan program

kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam sebagai upaya untuk membantu petani dalam mengatasi kelangkaan pupuk yang terjadi sehingga masyarakat Desa Bondrang khususnya petani tetap bisa menjalankan pertaniannya dengan baik.

Pelaksanaan minggu keempat, kami menjalankan program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Program kerja seminar digital marketing dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 29 Juli 2022 yang bertempat di aula balai desa bondrang. Pemateri dalam seminar ini yaitu Ibu Near Anggreini Hesti Noviana S.Hum, M.M selaku dosen pembimbing kami dan saya juga menjadi moderator yang memandu jalannya seminar.

Kegiatan seminar ini dihadiri oleh Kepala Desa Bondrang, Perangkat Desa Bondrang, perwakilan dari PKK Desa Bondrang dan para pelaku UMKM yang ada di Desa Bondrang. Kami berharap dengan adanya kegiatan seminar digital marketing ini dapat membantu memperluas pemasaran produk para pelaku UMKM di desa bondrang sehingga nilai jualnya juga dapat bertambah. Tindak lanjut dari kegiatan seminar ini yaitu kami melakukan pendampingan kepada para pelaku UMKM untuk membuat konten dan media sosial bagi para pelaku UMKM yang belum menerapkan pemasaran melalui digital. Konten yang dibuat meliputi video dan foto. Media sosial yang digunakan yaitu instagram, facebook dan whatsapp. Tindak lanjut ini akan dilaksanakan pada minggu kelima.

Pada Pelaksanaan KPM minggu kelima, Kami melaksanakan program kerja inti yang kedua yaitu Pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022 yang juga bertempat di aula balai desa bondrang dan belakang

balai desa bondrang. Pemateri dalam acara ini yaitu Bapak Katimun yang sudah berpengalaman banyak dalam pembuatan pupuk organik. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Bondrang, Perangkat Desa Bondrang, Perwakilan kelompok tani dan ketua Gapoktan (gabungan kelompok tani) Desa Bondrang.

Kami berharap dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk ini dapat memberi manfaat untuk masyarakat dan meningkatkan pemanfaatan asset yang dimiliki khususnya dalam bidang pertanian yang ada di Desa Bondrang. Tindak lanjut kegiatan pelatihan pembuatan pupuk ini adalah menanam tanaman toga (obat) di belakang balai desa. Jadi, pupuk yang telah dibuat akan di implementasikan pada tanaman toga seperti kunyit, kencur, jahe, lidah buaya, kapulaga dan sebagainya. Dalam melakukan kegiatan penanaman tanaman toga ini kami bekerja sama dengan Ibu kepala desa dan ibu PKK Desa Bondrang. Ibu-ibu sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Pada minggu kelima dan keenam kami bekerja sama dengan kelompok 115 yang merupakan kelompok KPM Mono Disiplin dan Karang Taruna Desa Bondrang dalam menyelenggarakan turnamen bola voli antar mushola dan masjid untuk menyongsong hari kemerdekaan RI. Dalam kegiatan ini kami juga membuat proposal sponsorship atas nama karang taruna untuk membantu terkait pencarian dana kegiatan. Turnamen bola voli antar mushola dan masjid dilaksanakan pada tanggal 03 agustus sampai 09 agustus 2022 setiap malamhari.

Selain kegiatan turnamen bola voli antar mushola dan masjid, kami juga melaksanakan kegiatan panggung rakyat dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan RI sekaligus sebagai acara penutupan KPM kami di desa

Bondrang. Kegiatan panggung rakyat dilaksanakan pada tanggal 10 agustus ketika malam hari di lapangan bola voli desa Bondrang. Kegiatan ini meliputi penampilan putra-putri terbaik desa bondrang mulai dari PAUD, TK, SD dan TPA. Ada kurang lebih 15 penampilan yang disajikan dalam acara panggung rakyat tersebut. Sebelumnya, kami juga melakukan pendampingan dengan anak-anak ketika mereka sedang latihan. Penampilan yang disajikan antara lain hafalan do'a, banjari, tari, puisi, pantun, da'i dan penampilan terbaik lainnya. Masyarakat desa Bondrang terlihat antusias dalam menyaksikan kegiatan ini, kepala desa dan seluruh jajarannya juga turut menyaksikan penampilan putra putri terbaik desa Bondrang.

Pengalaman yang luar biasa bagi saya karena bisa menjadi ketua pelaksana dalam kegiatan seminar digital marketing. Tak terasa waktu akan berakhir dalam kegiatan KPM di Desa Bondrang, waktu yang tersisa kami gunakan untuk bersilaturahmi dan berpamitan dengan masyarakat di desa Bondrang. Telah genap 40 hari yang telah dilalui dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun berakhir.

Dari kegiatan KPM ini saya pribadi mendapatkan banyak pembelajaran yang terutama dalam kemandirian, dan dari KPM ini saya juga mendapat teman baru yang mempunyai sifat dan prilaku yang berbeda- beda, Tetapi dari situlah saya bisa memahami kebersamaan. Dan yang terakhir disitulah saya bisa mendapatkan tanggung jawab . Beriringan, berjuang bersama dan saling mendukung satu sama lain dalam keadaan apapun. Semoga apa yang kami lakukan dapat bermanfaat, memberi inspirasi dan perubahan positif bagi kami dan masyarakat Desa Bondrang.

Kegiatan dan program kerja yang sudah terlaksana diharapkan dapat berkelanjutan dan tidak berhenti ketika

kegiatan KPM ini berakhir. Semua ilmu yang diberikan desa ini akan bermanfaat untuk kami di kemudian hari dan untuk teman-teman KPM Multi Disiplin 116, meskipun KPM telah usai saya harap tetap bisa menjalin tali silaturahmi. “keakraban itu seindah saat dijalani dan indah saat di ingat nanti” Terima kasih KPM dari semua kisah yang telah dijalani.

BERBEDA-BEDA MENJADI SATU KELUARGA

Dwi Fitriatul Arifah

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah sebuah bentuk kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara langsung bersama yang memadukan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman pada pembelajaran mahasiswa bersama masyarakat. Dimana kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan utama dalam suatu perguruan tinggi dengan alokasi waktu dan tempat yang telah ditentukan dalam struktur program pada institut. Adapun prinsip pada KPM tahun 2022 memiliki prinsip yang mengarah pada kepentingan dan kesejahteraan bersama. Dalam KPM ini terdapat 2 jenis yaitu KPM Monodisiplin dan KPM Multidisiplin yang sama sama dilakukan selama 40 hari yang lokasinya terdapat di beberapa titik di daerah Ponorogo, ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dari 4 fakultas yaitu FATIK, FEBI, FUAD, FASYA dilepas ke masyarakat dengan pembekalan sebelumnya.

Saya Dwi Fitriatul Arifah salah satu mahasiswa IAIN Ponorogo dari jurusan Tadris IPA fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Angkatan 2019. Lokasi KPM saya berada didesa Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Disini saya mengikuti KPM Multidisiplin yang dalam satu kelompoknya berjumlah 20 orang dari berbagai fakultas yang berbeda beda. Kami kelompok 116 mengikuti pembekalan bersama DPL Near Anggreini N., S.Hum, M.M.

Pada tanggal 4 setelah pelepasan mahasiswa KPM tahun 2022 di kampus 1 IAIN Ponorogo saya bersama teman-teman menuju lokasi KPM di desa bondrang. Sampainya disana saya bersama teman-teman membersihkan posko dan menata barang-barang bawaan.

Semua anggota kelompok bergotongroyong untuk menata semua perlengkapan yang telah di bawa teman –teman dari Rumah, salah satunya perlengkapan dapur yang sangat penting dan banyak dibutuhkan untuk keperluan memasak disana. Selain itu kegiatan yang lainnya adalah membersihkan lingkungan Rumah agar nyaman untuk ditempati selama kita disana.

Dari devisi kegiatan minggu pertama kita disana kegiatan yang dilakukan adalah sowan kepada warga sekitar mulai dari yang dekat Rumah hingga jauh dari tempat posko. Saya bersama teman-teman melakukan pendekatan ataupun sowan dengan masyarakat dengan banyak cara, bisa dengan berjalan-jalan, ataupun langsung sowan kerumah pak RT dan Kasun. Selain itu saya bersama teman-teman berjalan-jalan pagi setelah sholat subuh agar dapat menikmati udara di pagi hari dan dapat melihat pemandangan di pagi hari di desa bondrang. Di pagi hari banyak warga yang berjalan-jalan pagi di depan Rumah mereka dan selain itu juga banyak warga yang sudah melakukan aktivitas ke kebun karena mayoritas warga di sana adalah sebagai petani. Kegiatan ini juga dapat berguna untuk kita agar lebih mengenal warga desa bondarang secara langsung.

Kegiatan minggu pertama ini kita melakukan sowan kerumah RT dan kasung di desa bondrang untuk mencari informasi yang ada di daerah tersebut. Dalam satu kelompok di bagi menjadi beberapa kelompok agar kegiatan sowan berjalan dengan lancar dan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama. Dari kegiatan sowan saya bersama teman-teman menggali informasi kegiatan apa saja yang dilakukan warga desa bondrang, salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah kegiatan yasinan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Kegiatan yasinan ini dilakukan berbeda-beda di setiap RT antara laki-laki dan perempuan. Selain kegiatan yasinan ada juga kegiatan kumpulan para bapak-bapak yaitu kumpulan kelompok tani atau biasanya digunakan untuk para bapak-bapak melaksanakan arisan kelompok tani.

Dari banyaknya kegiatan sowan atau silaturahmi dengan warga sekitar yang telah dilakukan oleh semua anggota kelompok, banyak memiliki kendala dan keterbatasan waktu yang ada. Kendala yang didapatkan seperti banyaknya kesibukan warga sekitar yang mayoritas warganya sebagai petani jadi tidak setiap saat warga sekitar ada dirumah. Warga sekitar biasanya ada dirumah pada saat pagi hari sebelum berangkat untuk berkebun dan saat malam hari waktu istirahat. Banyaknya kegiatan yang ada disiang hari menghambat kegiatan sowan dan silaturahmi dari anggota KPM sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk kegiatan silaturahmi dengan warga sekitar. Selain kegiatan sowan dengan warga sekitar dan para perangkat desa ada juga dengan pihak puskesmas untuk mengetahui kegiatan posyandu di desa bondrang. Dari pihak puskesmas mendapatkan informasi tentang posyandu apa saja yang dilaksanakan di desa bondrang, yaitu posyandu balita, lansia, posbindu. Selain itu pihak puskesmas juga memberikan banyak kegiatan untuk pemenuhan imunisasi untuk balita jadwalnya sudah disediakan oleh pihak puskesmas.

Selain itu juga ada lagi kegiatan sowan yang dilakukan oleh teman-teman KPM adalah silaturahmi dengan pihak TPQ yang ada di desa bondrang. Di desa bondrang terdapat 3 TPQ yang bertepatan di dusun tengah, pethak, dan ngeluweng. Namu kelompok multi yang melaksanakan sowan ke dusun pethak dan dusun ngeluweng. Hasil dari sowan dan silaturahmi di TPQ

respon adik-adik sangat baik untuk menyambut kedatangan kita disana disana kita berkenalan dan saling mengenal antara adik-adik di TPQ. Dari pihak TPQ memintan kita dari teman-teman KPM untuk membantu mengajar di TPQ dan ada juga yang meminta untuk mengajar banjara. Dari pihak teman merespon sangat baik namun dari pihak teman –teman hanya dapat membantu kelompok mono, karena dalam kegiatan KPM ini peran utama yang mengajar adalah dari kelompok mono yang berasal dari jurusan keguruan. Jadi dari pihak multi hanya dapat membantu sebisanya jika kelompok mono berhalangan untuk mengajar. Namun kelompok multi membantu untuk mengajar grub banjari yang ada di dusun pethak.

selanjutnya kegiatan yang kita lakukan pada minggu pertama adalah pada saat perayaan idul adha, momentum yang sangat langka kita dapatkan. Biasanya kita merayakan momentum idul adha bersama keluarga di Rumah, namun beda dengan tahun ini kita merayakan dengan saudara baru di lingkungan yang baru. Kami bersama anggota KPM multi dan mono melaksanakan kegiatan bersama saat menyambut lebaran idul adha, kegiatan yang kita adakan antara lain adalah takbir keliling yang diselenggarakan di setiap titik. Titik yang ditentukan oleh pihak panitia adalah di setiap TPQ yang ada di dusun tengen, dusun pethak dan dusun ngeluweng.

Teknis kegiatan takbir keliling dilaksanakan secara berjalan melalui rute yang telah di tentukan setiap TPQ, selanjtnya membawa obor setiap anak dan berjalan sambil berkumandang takbir. Kegiatan takbir keliling ini di ikuti oleh anak-anak dari setiap TPQ dari yang kecil hingga yang besar. Kegiatan idul adha ini dilanjutkan dengan penyembelihan kambing yang dilaksanakan di beberapa

mushola maupun masjid yang ada di desa bondrang. Kami dari anggota KPM multi membantu penyembelihan yang bertepatan di TPQ pethak dan TPQ ngeluweng. Pembagian anggota yang putra ikut dalam penyembelihan sedangkan yang putri ikut membantu ibuk-ibuk menyiapkan makanan, respon warga dengan adanya anak KPM sangat baik. Setelah selesai penyembelihan hewan kurban saya bersama teman-teman mendapatkan daging kurban dari pihak penyembelih hewan kurban.

Setelah melaksanakan kegiatan idul adha saya bersama anggota kelompok lainnya memasak daging kurban yang didapatkan menjadi olahan sate. Kegiatan ini yang sangat sulit untuk dilupakan saat kita berpisah nanti kebersamaan yang kita dapatkan tidak akan terulang kembali. Selain di olah menjadi sate daging hewan kurban yang didapatkan di olah menjadi banyak varian makanan namun waktunya tidak bersamaan.

Pada minggu kedua kami melakukan pemetaan asset-aset yang terdapat di desa bondrang melalui wawancara terhadap tokoh-tokoh yang ada. Kegiatan pemetaan asset ini dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui asset-aset apa sajakah yang terdapat di desa bondrang. Semua informasi yang telah di dapatkan di tampung untuk dijadikan sebagai bahan yang digunakan untuk pelaksanaan program kerja yang telah kami rencanakan. Mayoritas penduduk di desan bondrang bekerja sebagai petani, selain itu ada juga yang memiliki usaha UMKM. Dari data yang diperoleh banyak ibuk-ibuk yang berada di desa bondrang yang memiliki usaha UMKM antara lain gethi, pengrajin dadak merak, peyek, tas anyaman. Setelah itu kami melaksanakan kunjungan ke setiap UMKM yang telah diperoleh untuk mengetahui

perkembangan dari usaha yang di jalankan dan bagaimana proses pembuatan produk tersebut.

Tindak lanjut yang saya lakukan adalah ke usaha UMKM peyek untuk mengetahui perkembangan penjualan peyek dan bagaimana cara pengolahannya. Di sana kami di di berikan penjelasan tentang proses penjualan peyek yang di produksi. Selain itu kami juga diajak dalam proses pembuatan peyek oleh ibunya, namun kegiatan pembuatan peyek hanya dilaksanakan pada hari minggu saat ibunya sedang libur bekerja di konveksi. Ibunya di bantu oleh anak laki-lakinya dalm proses pengemasan produksi peyek tersebut. Dalam pembuatan peyek bahan yang digunakan seperti bahan pada umumnya namun dalam pembuatan ini tidak menggunakan santan hanya saja menggunakan air biasa. Perharinya ibunya dapat menghabiskan 8 kilogram adonan peyek yang dilakukan dengan sendiri tanpa bantuan. Dalam proses pembuatan peyek membutuhkan banyak keahlian dan banyak tantangan karena kita haru berani dengan aoi dan minyak yang sangat panas, jika kita tidak berhati-hati maka kita akan terkena minyak yang sangat panas. Betapa susahnya dalam pembuatan peyek jadi tidak heran jika banyak juga peminatnya. Selain itu peyek yang di produksi oleh ibunya sangat memiliki kekhasan tersendiri yaitu tekstur yang sangat renyak. PeyeK tersebut di pasarkan di toko-toko yang berada di desa bondrang dan sekitarnya.

Pada minggu keempat pada hari jumat tanggal 29 juli 2022 kami melakukan tindak lanjut asset-aset yang ada di desa bondrang. Dari hasil data yang di dapatkan banyak UMKM yang terdapat di desa bondrang, selanjutnya kami membuat kepanitian kecil untuk melaksanakan program kerja yang dapat memajukan UMKM yang ada. Kami melaksanakan program kerja yang bertema seminar digital

marketing yang digunakan untuk memajukan UMKM yang ada, dengan cara pemberian pembekalan tentang pemasaran secara online untuk meningkatkan daya konsumen yang ada. Semakin banyak orang yang tau maka semakin banyak juga minat konsumen yang ingin membeli produk tersebut. Selain itu seminar ini juga berfungsi untuk pemberian inovasi pengemasan dan pelevelan terhadap produksi UMKM agar menarik minat konsumen untuk membeli.

Pada minggu keempat kami melaksanakan kegiatan inti berdasarkan data yang diperoleh, informasi asset –aset yang di dapatkan dari beberapa sumber. Dari informasi yang di dapatkan mayoritas warga desa bondrang adalah sebagai petani, sedangkan dalam proses penanaman tanaman sangat membutuhkan pupuk agar tanaman dapat berkembang dengan baik. Dengan adanya permasalahan tersebut dan adanya limbah yang dapat diolah kembali, maka kami berinisiatif untuk menciptakan sebuah program kerja yang dibutuhkan oleh petani dan bahannya berasal dari petani itu sendiri. Program kerja yang kami laksanakan adalah pembuatan kompos dari kotoran kambing dan limbah sekam. Kami membuat panitia kecil untuk melaksanakan kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar. Sebelumnya kita juga sudah mencari banyak informasi tentang ketersediaan kotoran kambing dan limbah sekam yang ada di desa bondrang.

Deengan adanya dukungan dari masyarakat kami mendapatkan bahan-bahan yang akan digunakan. Banyaknya tawaran dari warga membuat kita lebih mudah lagi untuk menyediakan bahan tersebut. Selain menyiapkan bahan kami juga sudah mencari banyak informasi tentang pembuatan pupuk tersebut agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Dengan kita menyediakan

pemateri yang sudah siap untuk membagi sebagian ilmunya kepada para warga desa bondrang. Selain itu juga kita juga mengundang para gapoktan untuk mengikuti acara tersebut.

Pada minggu kelima kami melaksanakan program inti pembuatan pupuk kompos pada tanggal 1 agustus 2022 yang dilaksanakan di aula balai desa bondrang yang di ikuti oleh para gapoktan dan warga desa bondrang. Warga sangat antusias dengan adanya kegiatan tersebut karena dapat membantu kelangkaan pupuk yang sedang dialami saat ini. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar walaupun ada kendala waktu sedikit. Karena mayoritas warganya adalah petani maka jam kerjanya biasanya pada pagi hari jadi untuk menghadiri kegiatan tersebut waktunya semakin siang. Selanjutnya dalam program kerja ini juga terdapat tindak lanjut iatu dalam penanaman toga yang dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK di belakang balai desa. Tindak lanjut dari penanaman toga dilaksanakan pada tanggal 5 agustus 2022, antusias ibu-ibu sangat baik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Semoa anggota kami juga ikut terjun langsung dalam acara penanaman toga.

Dan tidak lupa juga kami juga mengikuti acara dari TPQ di dusun pethak yang mengadakan khatmil qur'an yang dilaksanakan di TPQ kholidul ulum. Acara tersebut juga di jadikan satungan dengan santunan anakan yatim.

Pada minggu kelima dan keenam adalah minggu penghujung dari kegiatan KPM. Dalam minggu penghujung ini kami melakukan kolaborasi antara anggota mono, multi dan anggota karang taruna desa bondrang. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan penghujung dari segala rangkaian program yang telak kita laksanakan sekaligus sebagai penutupan KPM mono dan multi di desa bondrang. Kegiatan yang kami laksanakan secara kolaborasi adalah

turnamen bola voli gala masjid dan mushola desa bondrang. Kegiatan ini dilaksanakan karena adanya informasi yang telah kita dapatkan bahwasanya di desan bondrang sangat terkenal dengan tim bola voli yaitu "BONZA". Dengan itu kami melaksanakan kegiatan turnamen bola voly untuk meningkatkan skill bola voly yang ada di desan bondrang terutama pada kamu muda.

Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 3-9 agustus 2022 yang dilaksanakan pada malam hari mengingat bahwasanya warga desa bondrang jika siang banyak yang melakukan aktivitas nya masing-masing. Dalam pelaksanaan kami juga membuat kedai kopi untuk donasi dalam acara penutupan panggung rakyat. Antusias warga dengan adanya kedai kopi ini sangat baik. Selain itu jug partisipasi dari pihak karang taruna juga baik dengan adanya kegiatan turnamen bola voly tersebut.

Dan acara paling penghujung adalah panggung rakyat sekaligus penutupan KPM desan bondrang. Dilaksanakan pada tangan 10 agustus 2022 di malam hari, yang diikuti oleh siswa siswi sekolah yang ada di desa bondrang. Acra ini juga dihadiri oleh perangkat desa bondrang, da dijadika sebagai penutupan KPM didesa bondrang dan juga dijadika momentuk kita untuk memberikan ucapan terimakasih kepada seluruh warga desa yang telah menerima kami disini. Dalam kegiatan panggung rakyat juga menampilkan banyak anak-anak berbakat yang dimiliki desa bondrang yang memiliki potensi yang sangat luar biasa. Di penghujung acara kami bersama kelompok multi dan mono bersama-sama merenung atas apa yang kita telah capai saat kita menjalankan kegiatan KPM di desa bondrang.

Telah usai semua rangkaian acara yang ada di desa bondrang, tak terasa waktu telah usai perjalanan kita

sudah sampai disini. Banyak cerita yang telah kita ukir di desa bondrang senang susah kita lalui bersama. Keluarga baru saudara baru teman baru kita dapatkan di desa bondrang, pelajaran yang sangat bermanfaat untuk hidup kita nanti. Kami berkumpul disini dari tempat yang berbeda-beda, dari latar belakang yang berbeda namun di dalam Rumah ini kami bersatu untuk membangun keluarga yang utuh. Saling mengerti satu sama lain itu sangat penting untuk menjalin kekeluargaan yang harmonis. Saling membantu satu sama lain sosok seorang keluarga. semoga dengan adanya kegiatan KPM ini idapat menjadikan sebuah pembelajaran untuk nantinya kita saat terjun dalam dunia nyata.

HISTORY DALAM IMPLEMENTASI PENGABDIAN DAN PENGALAMAN GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BONDRANG

Dyah Asmara Sari

Desa Bondrang Merupakan salah satu wilayah yang berada di kecamatan sawoo kabupaten Ponorogo dekat dengan bendo perbatasan mlarak. desa bondrang sangat terpencil, akses lokasinya yang lumayan dekat dari kota ponorogo, harus menempuh dengan jalan nan yang lumayan rusak jarak sekitar 45 menit dari pusat kota ponorogo dan begitu sempit namun didalamnya terdapat berbagai macam jenis persawahan, tanaman-tanaman yang dilihat, kemudian ternyata ada UMKM produk-produk dari desa bondrang. Bahkan ada lapangan khusus samping balai desa bondrang yaitu olahraga volly yang sudah terkenal dengan olahraga vollynya. Pemandangan yang cukup terkenal dengan persawahan yang tak kalah menarik khususnya para petani tidak hanya itu banyak kebun jagung, tanaman obat-obatan yang begitu bermanfaat bagi masyarakat.

Akan tetapi ada beberapa hal yang masih kurang dari desa bondrang yaitu manajemennya. Pengelolaan di dalam UMKM, pertanian, perkebunan sangat penting untuk dilakukan karena merupakan suatu tahapan perubahan menuju keadaan atau kondisi yang diterapkan. Tanpa adanya perubahan pengelolaan dalam UMKM, Pertanian maka tidak akan ada perkembangan dan perubahan yang terjadi. Dengan adanya pengelolaan UMKM yang baik, maka perekonomian di desa bondrang mampu menciptakan lapangan kerja serta usaha dan dapat menjadi penggerak perekonomian bagi daerah dan khususnya masyarakat sekitar desa bondrang. Begitu juga

dengan pertanian yang banyak sekali persawahan, tanaman jagung, bahkan tanaman obat-obatan sangat penting dalam perekonomian.

Bukti nyata bahwa UMKM ini penting untuk mendukung perekonomian yang melandasi adanya program pengembangan. Supaya bagaimana UMKM berjalan dengan lancar dan mampu untuk menghasilkan dan menarik semua orang. Sebuah bisnis kecil yang baik secara kualitas dan dapat memberikan pengaruh positif bagi pengembangan ekonomi di suatu daerah, maka dari itu perlu adanya suatu strategi khusus untuk mencapainya. Banyak faktor penting yang perlu diperhatikan dan diimplementasikan agar tercapai rencana pengembangan yang tepat. Faktor tersebut di antaranya perencanaan yang matang, strategi yang tepat guna, pembenahan UMKM, karyawan dan penyediaan fasilitas yang memadai, serta pelayanan hingga promosi atau pemasaran. Begitu juga dengan persawahan dan perkebunan yang baik secara kualitas dan dapat memberikan pengaruh positif bagi masyarakat desa bondrang, maka dari itu juga adanya strategi khusus untuk mencapainya. Faktor tersebut diantaranya pelaksanaan yang matang, strategi yang tepat guna.

Persawahan, perkebunan di lokasi desa bondrang ini tidak dikelola dengan baik, sayangnya perkebunan obat-obatan ini juga tidak dikelola dengan baik. Hal-hal tersebut yang menyebabkan terhambatnya pengelolaan perekonomian masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan

Oleh karena itu muncul inisiatif-inisiatif untuk mengimplementasikan terhambatnya perekonomian UMKM dan pengelolaan pupuk, salah satu program kerja yang dilakukan oleh rekan-rekan Kuliah Pengabdian

Mayarakat di IAIN Ponorogo kelompok 116 Multidisiplin, yang saat itu sedang melakukan KPM di desa Bondrang ini yang berlangsungnya selama 45 hari, dengan diikuti oleh 20 anggota kelompok, 7 laki-laki dan 13 anggota perempuan. Kegiatan saat itu menempati rumah bapak Daim selaku perangkat desa setempat untuk laki-laki dan perempuan berada di sebelah rumah bapak Daim yang juga rumahnya yang rela meminjamkan rumahnya sebagai tempat untuk anggota perempuan. Ada banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh rekan-rekan KPM IAIN Ponorogo ini. Diawali dengan kegiatan silaturahmi ke lingkungan desa bondrang, dilanjutkan dengan kegiatan semarak gema takbir keliling idul adha bersama anak TPQ dengan masing-masing membawa obor, dan sholat idul adha 1443 H sekaligus peyembelihan dan pendistribusian hewan qurban. Selanjutnya minggu-minggu berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan kegiatan posyandu dan yasinan yang rutin dilaksanakan setiap malam jumat yang diikuti oleh para ibu-ibu dan bapak-bapak lingkungan desa bondrang bagian petak dan ngluweng. Dilanjut di pertengahan bulan ada kegiatan gema sholawat dan intighosah memperingati satu muharam. Serta juga mempersiapkan untuk kegiatan program kerja inti terkait implementasi digital marketing untuk UMKM dan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam.

Ada beberapa langkah yang kita gunakan untuk menjalankan program kerja pertama, Kita awali dengan perencanaan program dan musyawarah bersama kepala desa dan masyarakat sekitar. Dilanjutkan dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan, dan juga memperhitungkan segala kemungkinan yang akan terjadi. Baik itu dalam urusan anggaran, estimasi waktu,

bahkan sampai dengan resiko yang akan kita hadapi. Dilanjutkan dengan langkah pendekatan, yaitu dengan mengajak dan menggali informasi kepada kepala desa, kepala dusun, ketua RT, ketua RW, bersama masyarakat sekitar, bahwasannya kita ingin melakukan salah satu program kerja kami yaitu digital marketing dan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam di desa bondrang.

Langkah ke 4 yaitu kami mahasiswa turun langsung ke lapangan untuk mengeksekusi melakukan kerja sama mulai dari pembuatan kemasan, banner, karyawan, pelayanan hingga promosi di media sosial untuk digital marketing UMKM dan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam dengan di bantu warga masyarakat lingkungan yang sangat antusias dalam membantu kami melaksanakan program kerja ini. Langkah terakhir yaitu melakukan diskusi dan sosialisasi kepada lingkungan dukuh petak dan ngluweng. Mempromosikan dan mensosialisasi kepada warga sekitar akan pentingnya digital marketing dan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam, yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian dan produktivitas masyarakat lingkungan desa bondrang.

Dengan terlaksananya program digital marketing dan pembuatan pupuk organik ini, dapat memperkenalkan masyarakat desa bondrang khususnya yang berada di pedalaman, dan juga nanti kedepannya dapat mendongkark perekonomian bagi lingkungan warga sekitar desa bondrang sawoo itu sendiri.

Kesan yang saya dapatkan ketika melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa bondrang bahkan ditengah setiap minggunya saya bimbingan skripsi adalah sikap hangat, ramah, kerjasama yang masih mengental dan juga

budaya jawa masih dijunjung tinggi membuat saya terkesan mendalam di tengah-tengah arus zaman yang kebanyakan sudah bersikap individualis. Bahkan ketika saya dan rekan-rekan ada di sana banyak diberi makanan atau bantuan kepada rekan-rekan. Pesan yang ingin saya sampaikan saya tujukan kepada rekan-rekan saya bahwa hidup berdampingan bertemu dan bersua selama 45 hari merupakan pelajaran berharga yang nyata akan saya alami nanti di kehidupan masyarakat begitu pula masyarakat salam bahwa kita utamanya saya sendiri tidak bisa terus-meneruskan kegiatan ini ada masanya sendiri saya harus bimbingan kadang tidak mengikuti kegiatan bahkan ego saya namum terkadang ada ego yang harus ditahan sama anggota dan demi kebersamaan bahkan semakin rekan-rekan mengalah maka akan maka akan menemukan rasa empati dan rasa simpati yang tinggi .

Pesan yang ingin saya sampaikan terkait kegiatan pengabdian yang saya lakukan di desa bondrang khususnya di dukuh petak dan ngluweng adalah bahwa sektor pendidikan di indonesia ini belum benar-benar diperhatikan khususnya di daerah yang sulit dan tidak mau mengambil resiko alias takut, belum lagi dengan situasi akses jalannya. Bahkan dadri segi pembiayaan dan bentuk pemeliharaan pendidikan dan perekonomian sangatlah minim di sini, saya pun bangga melihatnya dan bersyukur benar-benar saya bentangkan ketika di sini, pendidikan, akses jalan, akses kebutuhan pokok lainnya sangatlah mudah berbeda dengan lingkungan di sini. Tentunya yang paling penting adalah perbaikan kualitas perekonomian. Dengan demikian, saya dan rekan-rekan dalam proses pengabdian di sini tentunya harapannya mampu meningkatkan kualitas semangat belajar tidak ada kata menyerah sebelum belajar dan mencoba. Dan

implementasikan dulu yang sekiranya baik untuk dilakukan bagi rekan-rekan jangan merencanakan dan jangan memperbanyak evaluasi kalau merencanakan tapi tidak ada tindakan atau implementasi dan rekan-rekan sangat menyenangkan dan terharu tidak terduga.

40 HARI UNTUK SELAMANYA (SEBUAH CATATAN KPM DI DESA BONDRANG)

Elin Anisa Dilla

KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. kuliah pengabdian masyarakat (KPM) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM MONO dan MULTI berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menginap di posko. KPM ini dilaksanakan dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus, pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berada di daerah Ponorogo yaitu kecamatan Sawo, Bungkal, Ngrayun, Sambit, Seluruh mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) berjumlah kurang lebih 2.500 orang, seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok dengan rata-rata jumlah anggota kelompok 20-22 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok 116 yang berlokasi di des bondrang kecamatan sawo dengan jumlah anggota kelompok 20 orang dengan jumlah laki-laki 7 orang dan perempuan 13 orang.

Pemberangkatan KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022, Dalam melaksanakan kegiatan KPM ini, kami tinggal di salah satu rumah warga yang berada di Dukuh Pethak RT 02/RW 01 Desa Bondrang. Namun antara laki-laki dan perempuan tempat tinggalnya berbeda, meskipun begitu jarak rumahnya masih dekat. Hal ini dilakukan

karena banyaknya pertimbangan yang sudah kami pikirkan, salah satunya yaitu untuk menghindari persepsi warga yang kurang tepat apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Posko kami berdekatan dengan rumah warga, masjid dan TPA. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh masyarakat Desa Bondrang. Mereka ramah dan senang dengan adanya Mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo.

Pada minggu pertama, yang kami lakukan adalah inkulturasi. Kami melakukan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang ada di Desa Bondrang.. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat antara lain yaitu yasinan, posyandu, pengajian, sholat jama'ah, dan lain sebagainya. Selain kegiatan tersebut program penunjang yang kami lakukan pada minggu pertama yaitu melakukan kegiatan senam dan jum'at bersih dengan membersihkan masjid di dekat posko.

Dalam perayaan idul adha 1443 H kami bekerja sama dengan kelompok mono yang juga melakukan KPM di Desa Bondrang. Kegiatan yang kami lakukan yaitu takbir keliling bersama anak-anak TPA yang ada di Desa Bondrang. Takbir keliling dilakukan di tiga titik yaitu di dusun ngluweng, dusun petak, dan dusun tengah, sedangkan dusun jotangan gabung menjadi satu dengan dusun tengah karena disana belum ada TPA. Pada saat itu saya kebagian mengikuti takbir keliling yang ada di dusun petak. Setelah takbir keliling selesai kami bersama anak-anak TPA kumpul di masjid masing-masing dusun untuk melakukan do'a dan makan bersama. Keesokan harinya kami ikut membantu pelaksanaan idul adha, untuk anak laki-laki ikut menyembelih hewan kurban. Sedangkan anak perempuan juga ikut membantu memasak ibu-ibu

Pada minggu ke dua, kami melakukan pemetaan asset melalui interview atau diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti kasun, ketua RT, pemuda desa dan warga sekitar. Masyarakat Desa Bondrang mayoritas pekerjaannya adalah petani, namun juga banyak yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tindak lanjut dari hasil pemetaan asset tersebut kami melakukan kunjungan ke UMKM yang ada di Desa Bondrang. Saya mendapatkan bagian kunjungan UMKM pembuatan geti dan bolu yang ada di dusun tengah. Sembari melakukan pemetaan asset saya melakukan program penunjang posyandu balita yang ada di dusun tengah dan dusun njotangan. Saya membantu petugas posyandu balita seperti mengukur lingkaran lengan, kepala, lingkaran perut, berat badan dan tinggi badan balita.

Pada minggu ke tiga, kami memulai untuk merancang program kerja inti berdasarkan asset yang dimiliki oleh Desa Bondrang. Dalam satu kelompok dibentuk panitia kecil untuk program kerja yang akan dilaksanakan. Kami akan mengadakan program kegiatan seminar digital marketing sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian khususnya UMKM di desa bondrang agar lingkup pemasaran produknya lebih luas dan lebih dikenal oleh masyarakat luar. Sedangkan dalam bidang pertanian, kami mengadakan program kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam sebagai upaya untuk membantu petani dalam mengatasi kelangkaan pupuk yang terjadi sehingga masyarakat Desa Bondrang khususnya petani tetap bisa menjalankan pertaniannya dengan baik.

Pada minggu empat, kami menjalankan program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Program kerja seminar digital marketing dilaksanakan pada hari jum'at

tanggal 29 Juli 2022 yang bertempat di aula balai desa bondrang. Pemateri dalam seminar ini yaitu Ibu Near Anggreini Hesti Noviana S.Hum, M.M selaku dosen pembimbing kami Kegiatan seminar ini dihadiri oleh Kepala Desa Bondrang, Perangkat Desa Bondrang, perwakilan dari PKK Desa Bondrang dan para pelaku UMKM yang ada di Desa Bondrang. Kami berharap dengan adanya kegiatan seminar digital marketing ini dapat membantu memperluas pemasaran produk para pelaku UMKM di desa bondrang sehingga nilai jualnya juga dapat bertambah. Tindak lanjut dari kegiatan seminar ini yaitu kami melakukan pendampingan kepada para pelaku UMKM untuk membuat konten dan media sosial bagi para pelaku UMKM yang belum menerapkan pemasaran melalui digital. Konten yang dibuat meliputi video dan foto. Media sosial yang digunakan yaitu instagram, facebook dan whatsapp. Tindak lanjut ini akan dilaksanakan pada minggu kelima. Tak lupa setiap ada kegiatan baik dari program kerja penunjang maupun program kerja inti kami selalu melakukan briefing dan evaluasi agar dapat mengetahui apa yang kurang dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Meskipun sedang menjalankan program inti, namun kami tetap berusaha untuk membagi waktu agar program penunjang pun juga tetap terlaksana. Di minggu ke empat ini kami melakukan program kerja penunjang diantaranya yasinan dan posyandu. Selain yasinan rutinan ibu-ibu, saya juga mengikuti pengajian & tasakuran khotimul qur'an yang di adakan oleh dusun pethak dalam rangka memperingati tahun baru islam 1444 Hijriyah di mushola hidayatul muna

Minggu ke lima , Kami melaksanakan program kerja inti yang kedua yaitu Pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam yang dilaksanakan pada tanggal 01

Agustus 2022 yang juga bertempat di aula balai desa bondrang dan belakang balai desa bondrang. Pemateri dalam acara ini yaitu Bapak Katimun yang sudah berpengalaman banyak dalam pembuatan pupuk organik. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Bondrang, Perangkat Desa Bondrang, Perwakilan kelompok tani dan ketua Gapoktan (gabungan kelompok tani) Desa Bondrang. Kami berharap dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk ini dapat memberi manfaat untuk masyarakat dan meningkatkan pemanfaatan asset yang dimiliki khususnya dalam bidang pertanian yang ada di Desa Bondrang. Tindak lanjut kegiatan pelatihan pembuatan pupuk ini adalah menanam tanaman toga (obat) di belakang balai desa. Jadi, pupuk yang telah dibuat akan di implementasikan pada tanaman toga seperti kunyit, kencur, jahe, lidah buaya, kapulaga dan sebagainya. Dalam melakukan kegiatan penanaman tanaman toga ini kami bekerja sama dengan Ibu kepala desa dan ibu PKK Desa Bondrang. Ibu-ibu sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penanaman tanaman toga ini dapat mendukung program dari pemerintah Desa Bondrang karena setiap desa dianjurkan oleh pemerintah untuk membudidayakan tanaman toga. Selain melaksanakan program kerja inti yang kedua, kami juga mengikuti kegiatan Khatmil Qur'an dan santunan anak yatim yang dilaksanakan di TPA Kholidul Ulum yang berada di dukuh petak tepat didekat posko kami. Meskipun acaranya cukup sederhana namun suasananya menyenangkan dan sangat khidmat.

Pada minggu kelima dan keenam kami bekerja sama dengan kelompok 115 yang merupakan kelompok KPM Mono Disiplin dan Karang Taruna Desa Bondrang dalam menyelenggarakan turnamen bola voli antar mushola dan

masjid untuk menyongsong hari kemerdekaan RI. Dalam kegiatan ini kami juga membuat proposal sponsorship atas nama karang taruna untuk membantu terkait pencarian dana kegiatan. Turnamen bola voli antar mushola dan masjid dilaksanakan pada tanggal 03 agustus sampai 09 agustus 2022 setiap malam hari. Hadiah yang diberikan untuk para pemenang yaitu ada 3 ekor kambing dan 4 ekor bebek. Ketika malam hari kami juga membuka stand sambil berjualan kopi.

Selain kegiatan turnamen bola voli antar mushola dan masjid, kami juga melaksanakan kegiatan panggung rakyat dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan RI sekaligus sebagai acara penutupan KPM kami di desa Bondrang. Kegiatan panggung rakyat dilaksanakan pada tanggal 10 agustus ketika malam hari di lapangan bola voli desa Bondrang. Kegiatan ini meliputi penampilan putra-putri terbaik desa bondrang mulai dari PAUD, TK, SD dan TPA. Ada kurang lebih 15 penampilan yang disajikan dalam acara panggung rakyat tersebut. Sebelumnya, kami juga melakukan pendampingan dengan anak-anak ketika mereka sedang latihan. Penampilan yang disajikan antara lain hafalan do'a, banjari, tari, puisi, pantun, da'i dan penampilan terbaik lainnya. Masyarakat desa Bondrang terlihat antusias dalam menyaksikan kegiatan ini, kepala desa dan seluruh jajarannya juga turut menyaksikan penampilan putra putri terbaik desa Bondrang. Kegiatan panggung rakyat berakhir dengan suasana haru dimana kami semua berkumpul berpegangan tangan membentuk lingkaran untuk menikmati kebersamaan.

Banyak hal yang saya dapatkan selama KPM ini, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami belajar berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dari masing-masing individu,

mempelajari kehidupan bermasyarakat dan mengikuti kegiatan kemasyarakatan di Desa Bondrang dan mempelajari bagaimana menghadapi masyarakat yang memiliki sifat berbeda dengan kita. Disini kami berjalan beriringan, berjuang Bersama, dan saling mendukung satu sama lain dalam keadaan apapun.

Untuk masyarakat Desa Bondrang terimakasih sudah menerima kami melaksanakan kegiatan KPM di sana, kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai. Dan yang terakhir untuk teman-teman Kelompok 116 Multi Disiplin kita sudah sebagai keluarga besar, susah senang kita lalui bersama, kita sudah melalui kehidupan 40 hari di Desa Bondrang bersama walaupun nanti di kampus kita bertemu lagi jangan lupakan apa yang sudah kita lalui bersama tetapi kita harus ingat dan saya harap tetap bisa menjalin tali silaturahmi. Akhirnya, kegiatan KPM kami berjalan dengan lancar dengan banyak kisah yang dapat saya dan teman-teman ceritakan. Terimakasih semuanya.

**PERJALANAN SINGKAT KULIAH PENGABDIAN
MASYARAKAT DI DESA BONDRANG KECAMATAN
SAWOO PONOROGO TAHUN 2022**

Fatimatus Zahro'

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

KPM multidisiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. titik ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat

Pada hari ini tanggal 4 Juli 2022 adalah hari pertama atau minggu pertama saya melakukan kegiatan KPM 2022

yang diadakan oleh kampus yaitu di IAIN Ponorogo. Saya melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang bertempat di desa Bondrang kecamatan Sawo Ponorogo. Kegiatan tersebut merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh selama kuliah di kampus hijau IAIN Ponorogo. Di sana saya bersama teman-teman saya satu kelompok (Kelompok 116) bertempat tinggal di posko penginapan milik warga desa Bondrang di rumah bapak Daim di dukuh Pethak RT 02 RW 01 desa Bondrang kecamatan Ponorogo. Saya bersama teman-teman saya satu kelompok datang ke rumah beliau dan sesampainya disana kami bersih-bersih bersama membersihkan rumah dan menata barang-barang kami di sana. Pada hari pertama saya bersama teman-teman kelompok juga berusaha saling mengenal satu sama lain supaya menambah keakraban dan kerukunan dalam kelompok. Hari pertama tersebut merupakan hari awal saya bersama kelompok untuk memulai melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan tujuan untuk terjun langsung belajar bersama dengan masyarakat desa Bondrang.

Pada hari pertama kami tanggal 4 Juli 2022 di daerah tempat kami melaksanakan KPM ada beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan yaitu ada kegiatan yasinan Putri di RT 1 RW 1 di dusun Petak dan juga ada kegiatan rapat pemuda desa yang diikuti oleh dua kelompok KPM yaitu dari kelompok multidisiplin dan juga kelompok mono disiplin. Kegiatan yasinan ini diikuti oleh beberapa dari kelompok atau perwakilan untuk mengikuti kegiatan yasinan dan juga kegiatan rapat pemuda. Pada saat itu saya mendapatkan bagian yaitu untuk mengikuti kegiatan yasinan Putri di RT 1 RW 1 dusun pethak di salah satu rumah warga di sana. Saya ikut kegiatan bersama

dengan tiga teman saya yang lainnya juga untuk mengikuti kegiatan tersebut didampingi oleh salah satu warga di desa sana. Mayoritas kegiatannya sendiri diikuti oleh beberapa ibu-ibu yang sudah sepuh dan juga beberapa pemuda yang mengikuti kegiatan tersebut. Pada hari selanjutnya Selasa 5 Juli 2022 kelompok kami memiliki agenda atau kegiatan yaitu mendatangi kepala TPA, di mana hal tersebut dilakukan untuk mencari beberapa informasi supaya kegiatan kami di sana bisa berjalan dengan lancar. Di sana ada dua TPA yaitu ada TPA di dusun pethak dan juga TPA di dusun ngluweng. Di dusun pethak TPA tersebut dimiliki oleh warga yang bernama bapak Langgeng, dan di dusun ngluweng dipimpin oleh bapak Larno.

Pada hari Rabu tanggal 6 Juli 2002 ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu kegiatan sowan per RT di dusun Pethak dan juga di dusun ngluweng di mana untuk kegiatan sowan ini dibagi dalam satu kelompok menjadi beberapa orang supaya kegiatan wawancara dapat segera terselesaikan dan juga lebih cepat mendapatkan informasi, selain itu juga ada kegiatan yasinan putra di dusun ngluweng, rapat dengan pemuda desa rapat dengan kelompok muno disiplin dan juga ada kegiatan untuk mendatangi TPA di dusun ngluweng.

Pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu ada kegiatan yasinan putra di RT 1 RW 2 dusun ngluweng dan yasinan Putri di RT 2 RW 2 di dusun ngluweng. Selain itu ada juga beberapa kegiatan yang kami lakukan lainnya yaitu ada kegiatan dzikir fida' di rumah bapak Daim pemilik posko kami , kegiatan yasinan Putri di RT 2 RW 1 dusun luwung di RT Bu Khusyati dan yasinan di RT 2 RW 2 ngluweng di RT bagian sekitar rumah Bu Yanti, yasinan Putri RT 2 RW 2 di dusun pethak. Selain itu kami juga mempersiapkan atau

melakukan musyawarah untuk persiapan kegiatan tak berkeliling untuk memeriahkan hari raya Idul Adha di mana takbir keliling tersebut dilakukan bersama anak-anak TPA pada setiap dusun. Ada tiga titik dusun yang dilakukan untuk melakukan kegiatan takbir keliling yaitu ada di dusun Jotangan dusun Pethak dan juga di dusun Ngluweng.

Pada hari Jum'at tanggal 8 Juli 2022 kami memiliki beberapa kegiatan yaitu diantaranya ada kegiatan senam Jumat di halaman posko kami, kegiatan Jum'at bersih di masjid, sowan ke Puskesmas desa Bondrang, sowan ke kamituo dusun Tengah, sowan ke kamituo dusun Jotangan, kegiatan kumpulan bersama kelompok tani di daerah sana. Pada hari Sabtu tanggal 9 Juli 2022 kegiatan yang kami lakukan yaitu kegiatan takbir keliling di mana kegiatan tersebut dilakukan pada malam hari raya Idul Adha bersama para anak-anak TPA.

Pada *minggu kedua* kegiatan KPM kami juga memiliki beberapa kegiatan yang perlu dilakukan diantaranya yaitu pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022 kegiatan yang dilakukan yaitu yasinan Putri RT 1 RW 1 di dusun Pethak, kegiatan posyandu lansia di Jotangan yang diikuti oleh ibu-ibu yang sudah tua di mana kegiatan tersebut dilakukan pada pagi hari, kegiatan sowan ke rumah kamituo Jotangan dan juga sowan kamituo di dusun Tengah. Pada hari Selasa 12 Juli 2022 ada kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan posyandu balita di dusun Ngluweng dan Jotangan, posyandu lansia di dusun Jotangan, dan malam hari ini ada kegiatan yasinan Putri di RT 1 RW 2 dusun Ngluweng di sekitar rumah ibu Nina.

Pada Rabu tanggal 13 Juli ada kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan sowan ke semua pemilik UMKM di desa Bondrang diantaranya yaitu ada UMKM Gethi dan

roti, tas anyaman, pembuatan kendang, dan juga aneka jajanan. Pada Kamis tanggal 14 Juli kegiatan yang dilakukan yaitu yasinan putra di RT 2 RW 2 Ngluweng di sekitar rumah Bu Yanti, yasinan putra RT 2 RW 1 Ngluweng di sekitar rumah Bu Khusyati, yasinan Putri RT 1 RW 2 Ngluweng di sekitar rumah Bu Lusi pada malam hari setelah salat isya. Untuk pagi harinya kegiatan yang dilakukan yaitu mengikuti kegiatan posyandu balita di dusun Ngluweng, kawanku pemilik tas anyaman dan juga sowan ke pengrajin kendang. Setelah melakukan kegiatan pada malam harinya kelompok kami selalu melakukan kegiatan evaluasi supaya kegiatan semakin hari dapat berjalan dengan baik.

Pada Jum'at tanggal 15 Juli kegiatan yang dilakukan yaitu ada kegiatan muslimat di dusun Pethak setelah salat isya . Untuk kegiatan pagi harinya kami melakukan kegiatan posyandu balita di dusun Pethak, senam pagi dan juga Jumat bersih di masjid Ngluweng. Selain itu juga ada kegiatan kunjungan UMKM oleh kami ke rumah pemilik UMKM Gethi dan kerupuk di dusun Jotangan. Pada hari Sabtu 16 Juli kegiatan yang dilakukan yaitu posyandu balita di balai desa, kumpulan pemuda-pemudi di mushola hijau setelah salat isya dan juga kunjungan UMKM tas anyaman jam 08.00 pagi di setiap tempat yang memiliki kegiatan UMKM tas anyaman. Pada hari Minggu tanggal 17 Juli kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan Minggu bersih disekitar posko kami dan juga kegiatan kunjungan UMKM peyek di Ngluweng, UMKM kerupuk di Jotangan.

Pada *minggu ketiga* kegiatan kami KPM pada Senin tanggal 18 Juli yang kami lakukan yaitu kegiatan Posyandu lansia di dusun Pethak, imunisasi balita di Puskesmas, Posbindu dukuh Tengah dan Jotangan bertempat di balai desa. Pada hari Selasa tanggal 19 Juli kegiatan yang

dilakukan yaitu imunisasi di puskesmas, posyandu lansia di Pethak, sowan ke ibu lurah dan teman kami untuk yang putra melatih anak-anak belajar Habsyi di masjid Al Barokah di dusun Pethak. Pada hari Rabu tanggal 20 Juli kegiatan yang kami lakukan yaitu posyandu lansia di dusun Jotangan di mana kegiatan Posyandu ini dihadiri oleh ibu-ibu yang sudah tua dan juga dihadiri oleh beberapa dari peserta KPM untuk membantu kegiatan tersebut.

Pada hari Kamis tanggal 21 Juli kegiatan yang dilakukan yaitu ada beberapa kegiatan yasinan putra dan putri, yasinan putra bertempat di RT 1 RW 2 di sekitar rumah Bu Lusi dusun Ngluweng dan di sekitar rumah Pak Suroto di dusun Pethak, yasinan Putri di sekitar rumah pak Hariono di dusun Pethak, yasinan Putri di sekitar rumah Bu Khusyati dusun Ngluweng, yasinan Putri disekitar rumah Bu Yanti di dusun Ngluweng. Pada sore harinya saya bersama satu teman saya lainnya perwakilan dua orang tersebut untuk ikut mengajar di TPA Pethak untuk ikut membantu mengajar di sana. Setelah ikut serta mengajar saya merasa ada beberapa pelajaran yang saya dapatkan di mana saya juga bisa belajar bersama mereka para anak-anak yang belajar di TPA dan juga dapat melatih saya dan juga teman saya bagaimana cara mengajar yang baik.

Pada hari Jumat tanggal 22 Juli kegiatan yang dilakukan yaitu posyandu lansia dusun Tengah yang bertempat di balai desa dan sebelumnya kami juga melakukan kegiatan senam pagi bersama perangkat desa dan juga ibu-ibu PKK desa Bondrang. Untuk kegiatan malam harinya pada hari ini peserta KPM putra melatih kegiatan Habsyi bersama dengan anak-anak TPA di masjid Al Barokah Pethak. Pada hari Sabtu tanggal 23 juli kegiatan

yang dilakukan yaitu pada pagi harinya bersih-bersih macet di masjid Al Barokah di dusun Pethak dan juga kegiatan sowan ke Gapoktan

Pada *minggu keempat* Senin tanggal 25 Juli kegiatan yang kami lakukan diantaranya yaitu kesawan ke balai desa, persiapan kegiatan program kerja Marketing training, menyebarkan undangan untuk program kerja Marketing training mencetak banner, yasinan Putri RT 2 RW 1 di sekitar rumah pak Langgeng setelah sholat Isya. Dan setelah melakukan kegiatan tersebut pada malam harinya setelah kegiatannya sinar kelompok kami melakukan evaluasi dan juga persiapan untuk kegiatan program kerja kami Marketing training. Pada hari Selasa tanggal 26 Juli kegiatan yang dilakukan yaitu melanjutkan menyebarkan undangan Marketing training, dan juga mempersiapkan beberapa perlengkapan yang diperlukan untuk program Marketing training ini. Pada hari Rabu tanggal 27 Juli kegiatan yang dilakukan yaitu yasinan putra RT 2 RW 1 di sekitar rumah Bu Khusyati di dusun Ngluweng untuk kegiatan malam harinya, untuk kegiatan pagi harinya yaitu menyebarkan pamflet dan juga di hari ini adalah deadline untuk kegiatan penyebaran undangan Marketing training dan juga undangan Pembuatan pupuk.

Pada hari Kamis tanggal 28 Juli kegiatan yang dilakukan yaitu yasinan putra di RT 2 RW 2 di sekitar rumah Pak Hariono di dusun Pethak dan di sekitar rumah Bu Yanti dan Bu Khusyati di dusun Ngluweng. Untuk kegiatan yang saran Putri dilakukan di RT 1 RW 1 di sekitar rumah Bu Nina di dusun Ngluweng dan yasinan di RT 1 RW 2 di sekitar rumah Bu Lusi di dusun Ngluweng. Selain itu juga ada kegiatan posyandu lansia di dusun Ngluweng pada pagi harinya, dan pada malam harinya saya bersama kelompok peserta KPM mempersiapkan

untuk kegiatan program kerja marketing training yang akan dilaksanakan pada hari Jum'at yaitu hari selanjutnya.

Pada hari Jum'at tanggal 29 Juli kegiatan yang kami lakukan yaitu meliputi kegiatan senam pagi dan juga Jum'at bersih yaitu kegiatan rutin untuk kegiatan hari Jum'at. Setelah itu kami mempersiapkan kegiatan untuk program kerja seminar Marketing training yang dilaksanakan di Balai desa. Kegiatan marketing training ini dilakukan oleh beberapa pemilik UMKM di seluruh desa Bondrang. Kegiatan ini berlangsung mulai sekitar pukul 09.00 pagi dan terakhir pada pukul 12.00 siang. Program kerja marketing training ini merupakan program kerja yang sudah direncanakan dengan baik oleh kami para peserta KPM dari kelompok multi disiplin dari kelompok 116. Alhamdulillah untuk kegiatannya dapat berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa cara kendala diantaranya yaitu kegiatan yang dilakukan agak molor yaitu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada malam harinya di desa sana ada kegiatan khusus yaitu kegiatan khusus malam suro yaitu dengan mengikuti kegiatan kenduri di setiap dusun di desa Bondrang dihadiri oleh para warga khususnya bapak-bapak.

Pada hari Sabtu tanggal 30 Juli kegiatan yang dilakukan yaitu di sana ada kegiatan simaan untuk memperingati 1 Muharram dengan adanya kegiatan acara khotmil Quran di mushola Hidayatul Muna dusun Pethak dan juga ada kegiatan yasinan sinoman Putri di dusun Pethak dekat atau di samping rumah bapak Langgeng. Pada hari Minggu tanggal 31 Juli kegiatan akan melakukan kegiatan bersih-bersih di balai desa yang dilakukan untuk mempersiapkan program kerja kelompok kami yang selanjutnya yaitu program kerja praktek Pembuatan pupuk. Pada hari tersebut kami melakukan persiapan

untuk kegiatan Pembuatan pupuk supaya dapat berjalan dengan lancar.

Pada Minggu kelima Senin tanggal 1 Agustus 2022 ada beberapa kegiatan yang kamu lakukan yaitu kegiatan Yasinan putri di RT 1 RW 1 di sekitar rumah bapak Khusnan di dusun Pethak dan yasinan Putri RT 1 RW 2 di sekitar rumah bapak Suroto di dusun Pethak. Kegiatan yasinan tersebut dilakukan pada malam hari setelah salat isya seperti hari-hari biasanya. Pada pagi harinya kegiatan yang dilakukan yaitu program kerja yang kedua dari kelompok KPM multidisiplin kelompok 116 yaitu pelaksanaan program kerja Workshop Pembuatan Pupuk Organik yang bertempat di balai desa dimulai sekitar pukul 09.00 pagi dan berakhir sampai sekitar pukul 13.00 siang. Untuk kegiatan Workshop Pembuatan Pupuk Organik itu sendiri terjadi beberapa kendala yaitu untuk pelaksanaan dilakukan melebihi batas dari waktu yang sudah ditentukan karena untuk penyampaian materinya terlalu panjang dan juga lama sehingga hal tersebut dapat memperpanjang waktu sehingga melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu ada juga beberapa tamu undangan yang tidak menghadiri atau tidak ikut serta dalam kegiatan workshop tersebut sehingga hanya beberapa orang yang mengikuti kegiatan Workshop tersebut.

Pada Selasa tanggal 2 Agustus kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu mulai mencari sponsor untuk persiapan program kerja selanjutnya yaitu program kerja pertandingan bola voli antar masjid di mana program kerja tersebut sudah direncanakan pada hari sebelum-sebelumnya. Selain itu juga ada kegiatan yaitu kegiatan untuk menindaklanjuti program Marketing training di mana kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mendatangi

rumah-rumah warga yang memiliki UMKM di mana UMKM tersebut dapat dilanjutkan dengan cara membuat beberapa program atau rencana bagaimana agar kegiatan UMKM yang dilaksanakan oleh warga tersebut bisa berkembang dan juga bisa lebih maju lagi tersebar di beberapa daerah misalnya seperti tas anyaman yaitu dengan cara membuat nama produk atau Brand dengan pemasaran melalui media berupa akun Instagram supaya dapat tersebar luaskan ke masyarakat yang lebih luas lagi. Pada malam harinya kelompok kami juga mengikuti acara berupa pengajian di mana pengajian tersebut merupakan pengajian dalam rangka untuk khotmil Quran dan juga perayaan peringatan 1 Muharram yang bertempat di masjid di sekitar posko kami. Kegiatan pengajian tersebut berlangsung mulai habis isya sampai sekitar pukul 10.00 malam yang dihadiri juga oleh para warga di sekitar desa khususnya di dusun Pethak di desa Bondrang.

Pada Rabu tanggal 3 Agustus kegiatan yang dilakukan yaitu dimulainya program kerja yang ketiga yang telah direncanakan sebelumnya yaitu program kerja dimulainya pertandingan bola voli yang dilakukan antar masjid di desa Bontang di mana kegiatan perbandingan voli tersebut dilakukan pada malam hari sekitar pukul 21.00 sampai sekitar pukul 00.00 . Pada hari tersebut yaitu hari di mana dilakukannya pembukaan pertandingan bola voli di mana dua kelompok yaitu dari kelompok multi disiplin dan kelompok Mono disiplin melakukan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan atau saling bekerja sama sehingga kegiatan pertandingan dapat berlangsung dengan baik, akan tetapi untuk pertandingan bola voli tersebut merupakan program kerja dari kelompok KPM Multi disiplin kelompok 116.

Pada Kamis tanggal 4 Agustus kegiatan yang dilakukan dari kelompok yaitu adanya kegiatan yasinan putra di RT 1 RW 2, RT 1 RW 1 di dusun Pethak, juga ada yasinan putra di RT 1 RW 2 di sekitar rumah Bu Lusi di dusun Ngluweng, yasinan Putri RT 2 RW 2 di sekitar rumah Bu Yanti dan di sekitar rumah Bu Khusyati RT 2 RW di dusun Ngluweng. Dan kegiatan selanjutnya yaitu pertandingan bola voli yang dilakukan di lapangan voli di samping Balai desa untuk melanjutkan pertandingan bola voli yang kemarin. Pada Jum'at tanggal 5 Agustus kegiatan yang dilakukan yaitu seperti biasanya rutinan senam pagi dan juga cuma bersih di masjid-masjid setelah itu pada saat sore harinya ada kegiatan yaitu penanaman toga di mana penanaman toga ini juga masuk dalam program kerja kelanjutan dari program kerja pembuatan pupuk organik. Gimana penanaman toga ini dilakukan oleh kami para peserta KPM dari kelompok multidisiplin dan juga dilakukan oleh para ibu-ibu PKK di desa Bondrang dan dihadiri juga oleh ibu lurah desa bondrang. Pada Sabtu tanggal 6 Agustus kegiatan yang dilakukan tidak ada tetapi untuk kegiatan malam harinya ada kegiatan pertandingan bola voli melanjutkan pertandingan yang sebelumnya.

Pada hari Minggu tanggal 7 Agustus kegiatan yang dilakukan yaitu ada kegiatan khataman dan santunan anak yatim yang bertempat di TPA Kholidul Ulum dimana para peserta KPM dari kelompok multi disiplin mendapatkan undangan untuk ikut serta menghadiri acara tersebut. Bentuk kegiatan selanjutnya yaitu seperti biasa pertandingan bola voli yang dilakukan pada malam hari setelah salat isya sekitar pukul 21.00 sampai selesai. Pada hari Senin tanggal 8 Agustus berapa kegiatan yang dilakukan yaitu kami mulai sowan-sowan atau pamitan ke tempat-tempat mulai dari rumah kamituo dusun, rumah

kepala desa, sowan ke tempat-tempat kami ikut serta dalam kegiatan yasinan rutin dan juga sowan ke rumah para kepala TPA khususnya di dusun Pethak dan Ngluweng. Pada malam harinya seperti biasa yaitu ada kegiatan turnamen voli atau pertandingan bola voli melanjutkan pertandingan yang sebelumnya sampai selesai. Pada hari Selasa tanggal 9 Agustus kegiatan yang dilakukan yaitu pertandingan bola voli melanjutkan kemarin dan juga persiapan untuk kegiatan Panggung Rakyat yang akan dilakukan oleh kelompok KPM Mono disiplin dan Multi disiplin. Pada Rabu 10 Agustus kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan puncak yaitu turnamen voli dan juga panggung rakyat di mana turnamen voli ini berakhir. Pada tanggal 11 dan 12 Agustus 2022 sudah tidak ada kegiatan dan kegiatan sudah berakhir untuk semua program kerja mulai dari Marketing training, Pembuatan pupuk organik, turnamen voli antar masjid dan penanaman Toga di Belakang Balai desa.

Berdasarkan pengalaman yang saya lakukan selama kegiatan KPM di desa Bondrang banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga untuk diri saya. Setelah mengikuti kegiatan KPM saya banyak belajar kepada teman-teman saya akan pentingnya bermasyarakat dengan lingkungan sekitar, pentingnya belajar bersama dalam pertemanan dengan perasaan suka maupun duka. Selama KPM saya dapat belajar akan pentingnya dan berharganya kita ikut serta dalam kegiatan khususnya langsung terjun ke masyarakat, dimana di dalam suatu masyarakat terdapat berbagai macam-macam karakter dan kepribadian sehingga saya dapat belajar bagaimana menghadapi masyarakat yang memiliki karakter yang berbeda-beda ini. Menurut saya kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini sangat bermanfaat sekali dan

dibutuhkan khususnya oleh para mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hendaknya kegiatan KPM ini tetap di adakan atau tetap dilaksanakan dalam program kerja di perguruan tinggi.

**KAMPUS MENGABDI DI TANAH AGRARIS, STRATEGIS,
AGAMIS (ASA) KEGIATAN PARTISIPASIF BERBASIS
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Ferah Nur Qurothilya

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kami kelompok 116 multi disiplin ditempatkan di desa bondrang kecamatan sawoo kabupaten ponorogo. Desa Bondrang ini dipimpin oleh pak Baru Pria Sukaca sebagai kepala desa. Di desa bondrang terdapat empat dukuhan atau dusun diantaranya dukuh ngluweng, dukuh pethak, dukuh tengah, dan dukuh jotangan. Balai desa bondrang terletak di dusun tengah dan kami bertempat tinggal di dusun pethak di rumah bapak.daim sangat strategis dekat dengan tempat kami melakukan kegiatan.

Desa bondrang ini dapat dikatakan sebagai tanah Agraris, Strategis, Agamis. Tanah agraris dibuktikan penduduk mayoritas mata pencaharian petani. Pertanian adalah 1 perihal bertani (mengusahakan tanah dengan tanam-menanam); 2 segala yang bertalin dengan tanam-

menanam (pengusahaan tanah). Terdapat banyak jenis petani diantaranya; petani berdasi yaitu pemilik sawah (kebun dll) yang tidak pernah mengerjakan sendiri tanahnya. Petani gurem yaitu petani kecil (biasa memiliki lahan kurang dari 0,25 Ha). Petani monokultur adalah petani yang hanya menanam satu jenis tanaman. Petani polikultur adalah petani yang menanam dengan banyak jenis tanaman. Petani penggarap artinya petani yang menggarap tanah orang lain dengan system bagi hasil. jumlah luas wilayah 436.6100 Ha dengan luas pemukiman 44.5000 Ha sisanya persawahan 96.1500 Ha, lading 118.6060 Ha, hutan 145.5000 Ha. Dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa desa bondrang terdapat lebih banyak lahan yang digunakan untuk bercocok tanam daripada pemukiman sehingga bisa disebut tanah agraris. Wilayah desa bondrang merupakan wilayah yang strategis dengan batas-batas wilayah sebelah utara desa tugu kecamatan mlarak, sebelah selatan desa kori kecamatan sawoo, sebelah timur desa ngindeng kecamatan sawoo, sebelah barat desa kemuning kecamatan sambit. Disebut sebagai tanah agamis, di desa bondrang semua penduduknya beragama islam terdapat kegiatan rutin yaitu kegiatan yasinan merupakan kegiatan membaca surat yasin yang juga dirangkai dengan tahlilan yang dilaksanakn oleh kalangan dewasa maupun remaja dengan waktu yang berbeda. Di setiap dusun juga ada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang keagamaan dibawah naungan kementrian agama. Masyarakat desa bondrang juga aktif melakukan kegiatan keagamaan seperti muslimatan dan peringatan hari besar islam.

Problem atau fenomena yang saya temui pertama, kelangkaan pupuk yang disebabkan meningkatnya

permintaan akibat peningkatan produksi. Kedua, banyak ibu rumah tangga produktif suka obat herbal tetapi masih belum tahu bahan baku pembuatan obat herbal tanpa harus beli. Ketiga, pemasaran produk UMKM yang masih menggunakan cara lama. Ketiga, sejak adanya pandemi covid-19 belum ada kegiatan desa seperti pelaksanaan kegiatan peringatan HUT RI.

Kegiatan yang saya lakukan pada saat masa kuliah pengabdian masyarakat meliputi kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Kegiatan sehari-hari yang utama adalah mempersiapkan program kerja inti, briefing kegiatan, evaluasi kegiatan selain itu memasak, membersihkan posko, piket membersihkan masjid depan posko, dan kegiatan pribadi. Untuk kegiatan mingguan yasinan dan jum'at bersih. Pada kegiatan yasinan kita memanfaatkan untuk membaaur serta sosialisasi dengan masyarakat tentang program kerja kami suatu ketika pada senin, 11 juli 2022 saya diminta untuk memimpin kegiatan yasinan di RT 02 RW 02 dusun pethak. Pada bulan Juli 2022 juga berkesempatan mengikuti kegiatan posyandu di semua dusun dengan waktu yang berbeda dan juga kegiatan posbindu yang berada di dusun tengah dan dusun ngluweng. pada hari raya idhul adha kelompok 116 ikut serta memeriahkan dengan kegiatan takbir keliling. Sebelum melaksanakan kegiatan takbir keliling ada sosialisasi ke TPQ sebagai peserta takbir keliling yang dilaksanakan pada Jum'at, 8 juli 2022 saya ditugaskan di TPQ bahrul ulum dusun ngluweng pada saat itu juga pemilik TPQ meminta untuk ngajar ngaji sekalian.

Tindakan terhadap problematika yang ada di desa Bondrang kelompok multi 116 menjalankan empat program kerja inti sebagai tindakan kami dalam usaha mengatasi fenomena yang ada di desa bondrang. Pada

bidang ekonomi terdapat problematika pada pemilik UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah kami melakukan kegiatan “Seminar Digital Marketing” yang dilaksanakan pada Jum’at, 29 juli 2022 bertempat di aula balai desa Bondrang yang bertemakan “Kontribusi Mahasiswa Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Daerah Melalui Digital Marketing” kegiatan ini diisi oleh seorang pengusaha dan juga dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo diikuti oleh pemilik UMKM dan ibu-ibu PKK. Disini diperkenalkan tentang cara melakukan pemasaran melalui media online. Pemasaran digital atau digital marketing adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui internet untuk memasarkan suatu produk ataupun jasa yang ditawarkan oleh sebuah bisnis. Keuntungan dari pemasaran ini adalah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, dapat dilakukan tanpa harus membuka toko/outlet/gerai, bisa dilakukan kapan saja. Apalagi masyarakat desa Bondrang pemilik UMKM ini pekerjaan utamanya adalah petani jadi kesibukan mereka tidak hanya mengelola bisnis tapi juga mengelola tanaman kegiatan seminar digital marketing ini sangat menguntungkan karena mereka juga bisa memasarkan usahanya di mana saja termasuk di sawah tanpa harus membuka toko.

Tindakan-tindakan yang diambil terhadap fenomena kelangkaan pupuk adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik yang bertema “ Teknologi Tepat Guna Untuk Mengatasi Kelangkaan Pupuk “ Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 1 agustus 2022 bertempat di aula balai desa bondrang yang diisi oleh seorang pembicara ahli dan berpengalaman dalam bidangnya sekaligus pengusaha pupuk organik yakni

bapak katimun S.P. dari campurejo sambit. Untuk peserta dari kegiatan pelatihan pupuk organik ini perangkat desa dan kelompok tani dari setiap dukuhan.

Setelah empat hari pasca pembuatan pupuk organik. Pada Jum'at 5 agustus 2022 pupuk yang telah dibuat di terapkan pada penanaman TOGA atau sering disebut tanaman obat keluarga yang disukseskan oleh ibu-ibu dari organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga biasa disebut PKK. Tanaman TOGA yang ditanam sebanyak 50 poliback beraneka jenis tanaman diantaranya jahe (*zingiber officinale*), kunyit (*curcuma longa*), temulawak (*curcuma xanthorrhiza*), kencur (*kaempferia galanga*), lidah buaya (*aloe vera*), kapulaga (*elettaria cardamomum*), lengkuas (*alpinia galangal*), dsb. Tanaman TOGA ini tidak hanya dimanfaatkan untuk obat tradisional saja tetapi juga bisa dibuat sebagai bahan bumbu masakan.

Di bidang olahraga atau sport kita mengadakan lomba volley dalam rangka menyongsong HUT RI ke 77. kegiatan yang diselenggarakan ini bernama "Turnamen bola volley gala masjid dan mushola" yang bertemakan "meningkatkan spirit dan sportivitas masyarakat desa bondrang dalam menyongsong semarak HUT RI ke 77" peserta dari turnamen bola volley ini para pemuda dari desa bondrang yang mewakili dusun masing-masing diantaranya ada tim layang seto dan giri alit dari dusun pethak, tim an-nawawii dan putra idaman dari dusun tengah, tim JVC dari dusun jotangan, serta tim putra mbrayut dari dusun ngluweng. ada juga pertandingan ekshibisi yang sifatnya ini hiburan pengisi ekshibisi dari tuan rumah tim putri bonza melawan kusuma bhirawa putri dari ponorogo. Kegiatan turnamen bola volley ini dimulai pada rabu, 3 agustus 2022 bertempat di lapangan bola volley desa bondrang sebelum pertandingan dimulai

ada sesi opening ceremony pemotongan pita oleh kepala desa bapak baru pria sukaca sebagai dimulainya acara pertandingan bola volley gala masjid dan mushola. Pertandingan bola volley ini menggunakan system grup. Grup A terdiri dari putra mbrayut, giri alit, an-nawawii. Grup B terdiri dari layang seto, putra idaman, JVC. Setiap pertandingan terbagi menjadi dua sesi pada hari pertama rabu 3 agustus 2022 sesi pertama putra mbrayut VS giri alit dan sesi kedua layang seto VS putra idaman. Hari kedua kamis, 4 agustus 2022 sesi pertama putra mbrayut VS an-nawawii serta sesi kedua layang seto VS JVC. Hari ketiga jum'at 5 agustus 2022 sesi pertama putra idaman VS JVC lalu sesi ke dua giri alit VS an-nawawii. Hari keempat minggu, 7 agustus 2022 penyisihan grup sesi pertama putra idaman VS giri alit dan sesi kedua layang seto VS an-nawawii pada penyisihan grup kali ini sesi pertama di menangkan oleh tim putra idaman, sesi kedua di menangkan oleh an-nawawii selanjutnya akan di pertemukan di grand final. Hari kelima senin, 8 agustus 2022 pertandingan hiburan atau ekshibisi putri bonza dan kusuma bhirawa putri. Hari keenam selasa, 9 agustus 2022 merupakan grand final "turnamen bola volley gala masjid dan mushola" sesi pertama perebutan juara 3 dan 4 giri alit VS layang seto kemudian sesi kedua perebutan juara 1 dan 2 an-nawawii VS putra idaman. Setelah semua pertandingan selsai pada malam itu juga pembagian hadiah dan penutupan kegiatan oleh kepala desa bapak baru pria sukaca. Pemenang turnamen bola volley gala masjid dan mushola juara pertama di raih oleh putra idaman dari dusun tengah, juara kedua an-nawawii dari dusun tengah, juara ketiga layang seto dari dusun pethak, juara harapan 1 diraih oleh tim giri alit dari dusun pethak,

juara harapan 2 JVC dari dusun jotangan, juara harapan 3 putra mbrayut dari dusun ngluweng.

Di sela-sela kesibukan kegiatan turnamen bola volley pada malam hari di hari-hari akhir di desa bondrang pada pagi dan siang hari nya kita menyiapkan acara penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) persiapan tersebut meliputi perencanaan kegiatan, konsumsi, undangan, perlengkapan, dan lain sebagainya. Pada acara penutupan kami menampilkan putra putri terbaik desa bondrang kita konsep acara tersebut panggung rakyat diisi dengan tarian, hadroh, puisi, pantun, dai, pidato, tartil. Acara panggung rakyat dilaksanakan pada rabu, 10 agustus 2022 pukul 19:30 bertempat di lapangan bola volley desa bondrang yang dihadiri oleh kepala desa bapak baru pria sukaca, perangkat desa, ketua karang taruna, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal seperti; SDN 1 Bondrang, PG Paud cindrawasih, TK PKK Cindrawasih, TPA Bahrul ulum, TPA khalidul ulum, TPA Al-Amin. Alhamdulillah semua kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa bondrang selama 45 hari berjalan dengan lancar banyak cerita yang sulit untuk dilupakan, banyak sekali ilmu yang didapatkan, dan juga pembelajaran hidup di tengah masyarakat yang ramah dukungan dari semua pihak LPPM IAIN Ponorogo, Ibu dosen pembimbing lapangan, Bapak kepala desa, Perangkat desa, ibu-ibu PKK, Muslimat, dan seluruh warga desa bondrang.

Hasil perubahan yang terjadi setelah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berlangsung selama 45 hari di desa bondrang terdapat kemajuan baik dari segi Sumber daya manusia (SDM), Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK), Ekonomi, dan lain sebagainya. Kini masyarakat di desa bondrang dapat mengatasi apabila terjadi kelangkaan pupuk di kemudian hari bisa

mengatasinya dengan membuat pupuk organik, untuk pemasaran produk atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kini mulai menggunakan pemasaran online atau digital marketing.

kesan yang saya dapatkan selama melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat adalah banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan seperti kegiatan bermasyarakat disini saya belajar banyak hal yang belum saya ketahui sebelumnya tentang Bahasa Jawa kromo bagaimana berbicara Dengan orang dewasa, lansia, remaja seumuran dengan Bahasa Jawa kromo ini terkesan sopan dan santun. Lalu tentang kehidupan di desa tata Krama yang baik dari segi tutur kata dan kesopanan. Tradisi rewang yaitu gotong royong untuk mensukseskan acara hajatan disini saya mengenal istilah konco wingking yang melekat pada diri perempuan yang dimaksud konco wingking adalah segala urusan yang bertempat di dapur itu milik perempuan, mulai dari persiapan bahan masakan, proses memasak, penyajian makanan yang mengatur perempuan. Disini saya menyimpulkan konco wingking adalah mengerjakan segala sesuatu yang ada di belakang (di belakang rumah karena saya belum menemui dapur berada di depan rumah). Pelajaran yang saya dapatkan jangan malu untuk berbicara didepan umum terutama di masyarakat apabila tidak bisa bahasa Jawa kromo gunakanlah bahasa Indonesia. Pesan saya waktu 40 hari terlalu singkat untuk berada di desa bondrang dengan sejuta keramahan dari masyarakat semoga kuliah pengabdian masyarakat selanjutnya dapat lebih baik dari tahun ini.

KEBIASAAN BARU DI TEMPAT BARU

Fifi Dwi Novitasari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM ini merupakan kegiatan partisipatif berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dimana peserta KPM dan masyarakat membaaur menjadi satu dan bersama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya dan teman-teman kelompok 116 menjalani di Desa Bondrang, yang berada di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, yang dipimpin oleh Bapak Baru Priya Sukaca sebagai kepala Desa. Desa Bondrang mempunyai 4 (empat) Dusun yaitu Dusun Ngluweng, Dusun Pethak, Dusun Tengah dan Dusun Jotangan. Kami bertempat tinggal atau posko penginapan kami di Dusun Pethak di rumah Bapak Daim. Kami diwajibkan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini selama kurang lebih 45 hari.

Tahun 2022 ini kampus memiliki 2 (dua) pilihan kelompok yaitu kelompok mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan multi disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Untuk kelompok 116 ini kelompok pilihan multi disiplin yang memiliki beberapa anggota dari berbagai jurusan yaitu PAI, PGMI, MPI, ES, IAT.

KPM dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022, saya mewakili kelompok untuk mengikuti acara pembukaan dan pelepasan KPM di kampus 1 tepatnya di depan Graha Watoe Dakoen. Pembukaan KPM ini juga dilaksanakan di Kecamatan yang dihadiri oleh ketua kelompok bersama Dosen Pembimbing Lapangan yang menghadiri pembukaan dan pelepasan bertempat di Kecamatan Sawoo, dan teman-teman lain menunggu pukul 08.00 wib untuk berangkat bersama menuju lokasi KPM, tepatnya menunggu di masjid ibadurrahman. Sebelumnya pada waktu itu saya mengikuti kegiatan bertempat di SDN 1 Bondrang, dalam acara pasar krempyeng yang diikuti oleh beberapa Desa yaitu Kori, Ngindeng, dan Bondrang, dan bertemu dengan Bapak Bupati Ponorogo yaitu Bapak Sugiri Sancoko pada saat itu melakukan kunjungan di tempat tersebut. Selanjutnya setelah mengikuti kegiatan pasar krempyeng selesai, kami langsung berbegas ke tempat posko untuk membersihkan posko penginapan kelompok 116 yang bertempat di Dusun Pethak di rumah Bapak Daim.

Dalam menjalankan KPM hari pertama berat bagi saya karena ini pertama kali saya pergi dan berpisah dengan orang tua selama 1 bulan lebih. Dalam menjalankan KPM ini saya dapat pelajaran luar biasa dan menjadi kebiasaan baru yang bisa saya terapkan di lingkungan saya, yaitu dengan kebersamaan, rukun tetangga yang harmonis, sopan, mengayomi masyarakat, tegur sapa antar masyarakat, disiplin waktu serta tanggung jawab. Masyarakat Bondrang disini terbuka kepada mahasiswa KPM dan saling menyayangi kami, serta menuntun kami dengan baik. Masyarakat Desa Bondrang sangat ramah kepada kami khususnya di Dusun Pethak yang sekaligus tempat posko penginapan kami. Kami di bantu oleh masyarakat seperti bahan dapur. Masyarakat sering memberikan sayur-sayuran kepada kami untuk di olah atau di masak.

Selanjutnya dalam menjalani KPM berikutnya saya sangat *enjoy* menikmati perjalanan bersama teman-teman baru. Mereka sangat *welcome* kepada siapapun begitu juga dengan saya. Kami saling membantu dalam hal apapun dan saling bekerjasama dalam hal kegiatan penunjang, kegiatan penunjang kami yaitu yasinan dan posyandu. Kegiatan rutin yasinan di bagi beberapa anggota, saya pernah menjalani program penunjang yasinan yaitu di Dusun Pethak dan pernah mengikuti yasinan di Dusun Ngluweng, ibu-ibu sangat baik dan sabar kepada kami dalam hal bersikap maupun dalam hal memimpin tahlilnya, kami pernah menjadi pemimpin tahlil di yasinan walaupun kurang sempurna karena baru pertama kali untuk memimpin tahlil tetapi ibu-ibu tidak memarahi kami, beliau justru memberikan semangat kepada kami untuk lebih belajar dan semangat menjalankan kegiatan KPM di Desa Bondrang.

Selanjutnya kegiatan posyandu, kegiatan posyandu yang saya jalani yaitu posyandu lansia dan posyandu balita serta pernah mengikuti imunisasi balita di puskesmas Bondrang. Posyandu lansia yang pernah saya ikuti di Dusun Pethak, Dusun Tengah dan Dusun Ngluweng. Sedangkan posyandu balita yang pernah saya ikuti di Dusun Jotangan dan Ngluweng. Kegiatan tersebut dibagi antara anggota. Selama mengikuti kegiatan program penunjang tersebut sangat memberikan pelajaran bagi saya yaitu dalam hal bersabar, bersikap sopan kepada orang tua, bertutur kata dengan baik, bersosialisasi dan mendapatkan ilmu baru dari masyarakat Desa Bondrang.

Adapun kegiatan perminggu yang pernah saya jalani saat Kuliah Pengabdian Masyarakat ini yaitu pada minggu pertama, tanggal 03 Juli, saya ikut berpartisipasi kegiatan yang diselenggarakan di Desa Sawoo yaitu pasar kempreng yang bertempat di SDN 1 Bondrang yang diikuti beberapa Desa yaitu Desa Kori, Desa Ngindeng dan Desa Bondrang, kegiatan tersebut juga di hadiri Bapak Sugiri Sancoko selaku Bupati Ponorogo yang melakukan kunjungan di pasar krempyeng. Selanjutnya kami membersihkan tempat posko penginapan. Hari berikutnya pada tanggal 04 Juli saya mengikuti kegiatan pembukaan dan pelepasan KPM di kampus, saya mewakili anggota kelompok untuk mengikuti dalam acara tersebut, acara tersebut dimulai pukul 07.00 – 09.00 wib, setelah melakukan acara tersebut langsung berangkat ke posko penginapan bersama teman-teman. Sesampainya kami langsung berberes perlengkapan sendiri-sendiri dan beristirahat. Malamnya kami melakukan yasinan bersama di posko dan keesokan harinya kami jalan pagi serta bersosialisasi dengan masyarakat Dusun Pethak dan mencari informasi terkait kegiatan di Dusun Pethak. Hari berikutnya pada tanggal 08

Juli melakukan senam pagi bersama di halaman posko, dimulai pukul 07.00 wib yang dipimpin oleh perwakilan anggota kami, setelahnya melakukan bersih-bersih di masjid Al-barokah, masjid yang terdekat dengan posko kami. Selesai bersih-bersih kami langsung berkegiatan kembali ke posko dan bersih-bersih badan serta beristirahat, karena selanjutnya kegiatan kami adalah rapat bersama kelompok mono terkait takbir keliling yang akan dilaksanakan pada hari Idul Adha. Hari berikutnya 09 Juli saya ikut berpartisipasi takbir keliling gabungan, di Dusun Ngluweng dengan kelompok mono. Takbir keliling ini di bagi antara anggota karena tempat KPM kami terdapat 4 (empat) Dusun, karena hal tersebut dibagi supaya dapat diselenggarakan bersama-sama. Saya memperoleh kelompok gabungan dengan mono yang bertempat di Dusun Ngluweng, saya lebih semangat melakukan kegiatan tersebut karena mendapatkan teman baru dari kelompok mono serta bisa bersosialisasi dengan satu sama lain. Pengurus TPA di Ngluweng sangat *humble* kepada kami serta adik-adik begitu semangat dengan adanya kegiatan takbir keliling ini, yang baru dilaksanakan paska tidak bisa dilaksanakan karena adanya covid-19. Persiapan kami sangat terbatas hanya ada waktu 1 hari untuk persiapan perlengkapannya. Kegiatan tersebut sukses dibantu dengan pengurus TPA Bahrul Ulum dan remaja masjid tersebut. Takbir keliling dimulai dengan persiapan mengisi solar di obor yang dibawa oleh murid, selanjutnya *briefing* untuk perjalanan takbir kelilingnya, sesampainya di titik kembali, para murid di persiapkan untuk memakan makanannya yang sudah di bawa dari rumah untuk di makan bersama-sama, kami ber-doa bersama, yang terakhir penutup. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman baru bahwa dalam mendampingi

adik – adik yang butuh kesabaran yang luar biasa, karena banyak sekali adik – adik yang susah di atur dalam barisan dan bertutur kata dengan baik karena dapat di contoh oleh adik - adik tersebut.

Minggu kedua yaitu bertepatan dengan Idul Adha, sangat di sayangkan pada saat itu saya sedang datang bulan dan tidak bisa mengikuti sholat Idul Adha bersama masyarakat Dusun Pethak dan teman-teman. Selesaiya sholat Idul Adha, kami membantu masyarakat dalam penyebelian hewan qurban, anggota kami di bagi menjadi 2 kelompok yang bertempat di Dusun Pethak dan Dusun Ngluweng. Saya bertempat di Dusun Pethak, saya membantu para ibu-ibu untuk mempersiapkan makan siang dan memasak daging hewan qurban. Selesaiya kami di berikan daging hewan qurban yang cukup banyak. Kami sangat bersyukur dengan masyarakat Desa Bondrang yang cukup memberikan kami banyak bantuan yang diberikan. Selesaiya membantu masyarakat kami melakukan *healing* bersama di Trenggalek tanpa ada perencanaan sebelumnya, disana kami hanya minum seseduh teh dan kopi hangat serta berbincang-bincang untuk menambah kedekatan satu sama lain. Selanjutnya pada tanggal 13 Juli kami melakukan kunjungan di rumah Bapak Baru Priya Sukaca, kami disana membicarakan terkait proker penunjang dan proker inti kami serta meminta doa restu dan saran untuk menjalankan proker kami dan menanyakan siapa saja pelaku umkm Desa Bondrang. Hari berikutnya pada tanggal 14 Juli saya melakukan proker penunjang yaitu posyandu balita di Dusun Jotangan, saya membantu kegiatan tersebut dengan memasukkan data balita ke dalam buku yang sudah disiapkan, selain itu juga membantu dalam hal mengukur dan menimbang badan balita. Malam harinya melakukan kunjungan kepada

pelaku umkm yaitu pengrajin anyaman di Dusun Pethak yang bernama Ibu Siti Mariyam. Ibu Siti Mariyam merintis anyaman semenjak 16 tahun sampai sekarang, usahanya sudah di jual di berbagai Negara seperti Indonesia, Hongkong, Filipina, dan Amerika. Penjualan bisa sampai ke luar negeri karena ada teman disana dan akhirnya di promosikan oleh temannya serta dijual di sana. Hasil tas anyaman terdiri berbagai macam model dan harga yang berbeda-beda, harga mulai dari 30 ribu. Kendalanya yaitu waktu yang dibutuhkan lama dalam mengayamnya, dan bahan tali kaca mudah pecah jika di anyam. Tanggal 15 juli kegiatannya yaitu senam pagi bersama di Dusun Ngluweng, di lanjut jumat bersih membersihkan masjid Ngluweng, malam harinya kegiatan rutinan ibu-ibu muslimatan dengan ibu-ibu Dusun Pethak yang bertempat di masjid Al-Barokah. Muslimatan ibu-ibu ini melatih kami dalam hal belajar berjanji. Selesaiya kami kembali ke posko untuk bersih-bersih dan selanjutnya istirahat karena waktu sudah malam sekitar pukul 22:00 wib. Keesokan harinya pada tanggal 16 Juli, saya dan perwakilan kelompok menemui ibu Siti Maryam selaku umkm pengrajin anyaman, kami mulai ikut belajar mengayam tas bersama beliau, beliau sangat telaten menemani kami, saya baru pertama kali mengayam dan sangat susah bagi saya dan harus fokus dalam mengayam, jika tidak fokus maka akan membuat perubahan dalam anyamannya serta sabar karena mengayam tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang lama.

Minggu ketiga, saya ikut berpartisipasi bersama kelompok lain yang survei ke umkm rempeyek di Dusun Ngluweng dan ikut membuat rempeyeknya. Saya disana juga ikut membantu dalam pembuatan rempeyek, seperti mengaduk bahan – bahan, dan mengemas rempeyeknya.

Disana dapat pengalaman baru dimana harus mengolah rempeyek yang bahannya lumayan banyak, dan penggorengan yang masih menggunakan kayu. Kegiatan hari berikutnya tanggal 18 Juli yaitu ikut berpartisipasi pemberian imunisasi di Puskesmas Bondrang, kami disana hanya membantu ibu petugas dalam memasukkan data-data saja, kalau dalam pemeriksaan dan penyuntikan hanya di perbolehkan ibu bidan. Kegiatan imunisasi cukup lancar, sesuai dengan perencanaan, ditambah dengan adanya bantuan dari kami proses imunisasi bisa berjalan dengan cepat. Keesokan harinya tanggal 19 Juli kegiatan posyandu lansia di Dusun Pethak. Kegiatan posyandu lansia pertama kali yang saya ikuti. Saya membantu dalam kegiatan tersebut seperti mengukur tinggi badan, menimbang berat badan, serta mengukur lingkaran pinggang, dan memasukkan data-data yang sudah disiapkan. Kegiatan posyandu lansia di Dusun Pethak cukup lancar walaupun waktunya tidak sesuai, karena ibu-ibu dan bapak-bapak masih bekerja di sawah masing-masing. Pada tanggal 21 Juli bertepatan dengan rutinan yasinan di Dusun Pethak, yasinan berjalan dengan biasanya. Kegiatan yasinan ini memberikan pelajaran bagi saya dalam hal kedisiplinan waktu, karena ibu-ibu di Dusun Pethak ini sangat disiplin waktu, waktu yang sudah di jadwalkan segera datang dengan tepat waktu, supaya waktu tidak terbuang sia-sia. Setelah mengikuti yasinan kami berbebas pulang dan berpamitan dengan ibu-ibu serta mengucapkan terimakasih karena sudah menerima kami dalam kegiatan yasinan di tempat beliau. Berikutnya pada tanggal 22 Juli kegiatan posyandu lansia di Balai Desa Bondrang. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar ditambah adanya acara senam lansia yang dipimpin oleh *instruktur* yang sudah disiapkan oleh ibu-ibu kader lansia. Kami dimintai ikut

serta dalam senam lansia, dan dimintai membantu dalam proses posyandu lansia seperti biasanya.

Minggu keempat pada tanggal 24 Juli, kami semua ziarah makam ke tempat KH. Anom Besari yang bertempat di Tegalsari. Kami ziarah makam bersama ba'da magrib, kami langsung bergegas berangkat bersama, sesampai ketempat tujuan kami langsung sholat isya' karena sampai di tempat tersebut sudah waktunya sholat isya'. Setelah melaksanakan sholat isya' dan pintu makam sudah dibuka, kami masuk kedalam dan berdoa serta tahlil bersama yang dipimpin salah satu anggota kami. Selesai berdoa kami berbincang-bincang sambil meminum seseduh kopi hangat serta beristirahat sejenak, setelah melakukan kegiatan-kegiatan penunjang. Keesokan harinya tanggal 25 Juli yasinan ibu-ibu bertempat di Dusun Pethak. Kami di minta tolong untuk memimpin tahlil yasinan, perwakilan dari kelompok kami menyetujui dari permintaan beliau, kegiatan yasinan berjalan dengan lancar. Selanjutnya tanggal 27 Juli kami menyebarkan undangan kepada pemilik umkm di Desa Bondrang untuk mengikuti kegiatan pogram inti kami yaitu seminar digital marketing yang dikhususkan orang yang memiliki umkm di Desa Bondrang. Anggota dibagi untuk menyebarkan undangan tersebut, supaya lebih cepat terselesaikan. Setelah menyebarkan undangan kami berkumpul di aula Balai Desa Bondrang untuk mempersiapkan acara seminar tersebut. Keesokan harinya tanggal 28 posyandu lansia di Dusun Ngluweng, kegiatan posyandu berjalan dengan lancar, kami di dampingi ibu-ibu kader yang sangat sabar mendampingi kami serta para ibu-ibu lansia sangat tertib dalam mengantri untuk di periksa. Kami disana sangat beruntung karena disana juga di kasih konsumsi yang banyak, dan kami di berikan lebih untuk teman-teman di

posko. Pada tanggal 29 Juli kegiatan pogram kerja inti kami yaitu seminar digital marketing, kegiatan tersebut lancar yang di hadiri oleh para pemilik umkm beserta Ibu DPL yang menjadi pemateri dalam seminar tersebut. Acara tersebut lancar walaupun ada beberapa undangan yang tidak bisa hadir. Acara tersebut dalam rangka meningkatkan pengetahuan media sosial atau digital untuk produk-produk pemilik umkm dalam pemasaran supaya bisa diakses melalui digital. Umkm di Desa Bondrang antara lain yaitu tas anyaman, geti dan roti, laundry, kerupuk, rempeyek, serta jajanan. Kami dimintai Ibu DPL untuk mendampingi pemilik umkm dalam pemasaran untuk membuat akun media seperti instagram, facebook, konten, benner, dan logo, dalam rangka menindaklanjuti dalam seminar tersbut. Dalam pembuatan akun media sosial berjalan dengan lancar dan sudah dikonfirmasi kepada pemilik umkm disana, serta konten produk, benner dan logo sudah terselesaikan dengan baik. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman baru dalam hal pembuatan konten, benner dan logo yang baik dalam suatu produk supaya konsumen tertarik dengan isi konten yang di buat. Setelah selesai kegiatan pogram kerja inti kami, malam harinya kami evaluasi dalam kegiatan seminar tersebut beserta *breafing* untuk kegiatan keesokan harinya untuk menyebarkan undangan pogram selanjutnya. Pada tanggal 30 juli mengikuti kegiatan di Dusun Pethak yaitu pengajian dan tasyakuran khotmil Qur'an yang bertempat di mushola hidayatul muna. Kami diundang masyarakat Dusun Pethak untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kami sangat berterimakasih kepada masyarakat Dusun Pethak yang telah memberikan kepercayaan kepada kami semua. Kami berangkat bersama-sama. Keesokan harinya pada tanggal 31 juli kami berkumpul di aula Balai Desa

Bondrang dalam rangka persiapan untuk acara program inti yang kedua yaitu sosialisai dan pelatihan pembuatan pupuk organik dari sekam padi, kami gladi bersih dan mempersiapkan alat-alat keperluan acara tersebut.

Minggu ke lima, pada tanggal 01 Agustus menjalankan kegiatan program kerja inti kedua yaitu sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam padi. Kegiatan tersebut berjalan dengan baik, walaupun para undangan tidak hadir sesuai waktu yang tertera diundangan yang membuat waktu yang terkuras banyak dan tidak sesuai rencana, serta para tamu undangan tidak semua hadir dalam acara kami. Walaupun begitu acara kami sangat lancar yang di pandu oleh pemateri Bapak Katimun yang lebih menguasai dalam hal pembuatan pupuk organik. Acara ini di khusukan para petani Desa Bondrang supaya menginspirasi beliau dalam pembuatan pupuk organik yang kami selenggarakan, disamping itu kami mengetahui bahwa sampai saat ini terjadi kelangkaan pupuk subsidi pemerintah dan harga yang begitu mahal. Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Bondrang khususnya para petani dapat membuat pupuk organik dari limbah sekam padi sebagai upaya mengatasi kelangkaan pupuk subsidi yang terjadi, selain bahannya yang mudah dijangkau, proses pembuatannya juga cukup mudah serta bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa. Keesokan harinya tanggal 02 Agustus kami menyelenggarakan kegiatan khotmil Qur'an di posko yang dipimpin oleh PJ keagamaan kelompok kami. Acara tersebut berjalan dengan lancar, setelah kegiatan tersebut selesai kami makan bersama yang dibuat sendiri, kami makan bersama menggunakan alat seadanya seperti daun pisang sebagai pengganti piring yang menambah

kenikmatan dan rasa kebersamaan yang mepererat pertemanan kami. Setelah acara makan bersama selesai kami juga membagikan para tetangga baru kami beserta keluarga Bapak Daim sebagai bentuk rasa terimakasih yang telah menerima kami disini dengan baik. Setelah acara tersebut selesai, malam hari kami mengikuti kegiatan rapat besar yang di pandu oleh ketua karang taruna Desa Bondrang dalam acara *Sport Tainment*. Tanggal 03 Agustus pembukaan acara *Sport Tainment*, yang dihadiri oleh pemain bola volley dan para tamu undangan. Kegiatan tersebut terlaksana dengan baik, ditambah kami juga di bantu oleh masyarakat dan pemuda-pemudi di sana. Kegiatan pertandingan bola volley lancar sesuai perencanaan, tidak ada halangan yang dihadapi. Kami juga turut membantu dalam kegiatan tersebut, kami juga berjualan serta donasi gabungan antara kelompok mono untuk kegiatan panggung rakyat yang akan di selenggarakan. Keesokan harinya tanggal 04 Agustus kegiatannya yaitu sowan ke TK dan SD dalam rangka kegiatan panggung rakyat. Kami mempunyai rencana untuk kegiatan tersebut yang diikuti oleh adik-adik untuk berpartisipasi kegiatan yang kami selenggarakan, adik-adik dimintai untuk menampilkan bakat yang dimiliki seperti tari, membaca ayat al-quran, pidato, pantun, hadroh dan sebagainya. Pada tanggal 05 Agustus kami menindaklanjuti pembuatan pupuk yang diberikan ke tanaman toga Desa Bondrang yang bertempat di belakang Balai Desa Bondrang, kegiatan tersebut bersama Ibu-ibu PKK, kami di mintai Ibu Lurah untuk tanaman toganya di berikan hasil pembuatan pupuk organik dari sekam yang kami buat. Keesokan harinya tanggal 06 Agustus kami memilih untuk nobar film bersama di posko perempuan, untuk beristirahat pikiran sejenak, karena kami sudah

berminggu-minggu menjalankan kegiatan yang kami selenggarakan. Nobar film ini mempererat silaturahmi pertemanan kami, yang akan susah untuk berpisah, pasti akan diingat terus momen kebersamaan ini.

Minggu ke enam, kegiatan sama seperti hari – hari biasanya. Seperti biasanya kegiatan untuk latihan bersama adik- adik yang akan menampilkan bakatnya, serta kami juga berpamitan kepada RT, Kamituwo di Dusun Pethak dan Dusun Ngluweng bahwa kami akan segera menyelesaikan tugas KPM di Desa Bondrang, tidak lupa kami juga berpamitan dengan perangkat Desa Bondrang. Pada tanggal 10 Agustus kegiatan puncak kami yaitu panggung rakyat. Acara ini dibuka untuk masyarakat Desa Bondrang, kami merencanakan kegiatan ini dengan baik, supaya acara ini berjalan dengan baik. Acara ini supaya diingat oleh masyarakat Desa Bondrang bahwa KPM ini memberikan manfaat bagi semua dan memberikan kenang-kenangan bagi adik-adik Desa Bondrang. Setelah selesai kegiatan kami bergegas pulang ke posko, kami saling meminta maaf satu sama lain, disitu kami sangat terharu serta tidak mau berpisah dan rasanya begitu cepat hari-hari yang dijalankan selama KPM berlangsung. Keesokan harinya pada tanggal 11 Agustus kami berpamitan kepada Bapak Baru Priya Sukaca untuk ijin pamit dan terimakasih telah menerima kami semua selama satu bulan lebih untuk kegiatan di Desa Bondrang, serta kami juga berpamitan dan makan bersama dengan keluarga Bapak Daim selaku tuan rumah yang telah menerima kami untuk menginap di rumah beliau. Kami makan bersama dengan keluarga Bapak Daim serta berfoto sebagai kenang-kenangan bersama Bapak Daim. Keesokan harinya tanggal 12 Agustus kami bergegas untuk meninggalkan posko penginapan, kami mengecek kembali

bawaan pribadi masing-masing supaya tidak ada yang ketinggalan, barang diangkut menggunakan mobil, tidak lupa kami berpamitan kembali kepada pemilik rumah serta meminta doa restu, dan meminta maaf jika selama satu bulan memiliki kesalahan dan banyak merepotkan tuan rumah.

Kegiatan KPM yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari ini tentunya memberikan pengalaman dan pelajaran bagi diri saya, serta menjadi kebiasaan baru bagi saya pribadi. Banyak hal yang saya dapatkan selama KPM ini, saya mendapatkan teman-teman baru dan keluarga baru yang tentunya memiliki keragaman sifat, karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Dalam KPM ini saya belajar dan mengetahui apa itu arti sebuah perbedaan, toleransi, kesabaran dan kemandirian, yang awalnya kami tidak mengenal tetapi kami bisa bersatu memahami serta menghargai satu sama lain. KPM ini memberikan manfaat bagi saya pribadi, saya lebih mandiri setelah melaksanakan KPM ini, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik dilakukan selama KPM masih melekat di diri saya, seperti tegur sapa kepada masyarakat, kedisiplinan waktu, melaksanakan sholat dengan tepat waktu, bertutur kata dengan sopan kepada orang tua serta bertanggung jawab.

Setelah melakukan pemetaan asset mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Bondrang yaitu pemilik umkm dan petani. Karena hal tersebut kami menerapkan pogram kepada masyarakat supaya memberikan inovasi terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dan memberikan manfaat bagi usahanya yang dijalankan. Usaha kami dalam memberikan inovasi tersebut yaitu dengan menyelenggarakan program-program yang bisa digunakan. Terkait pemilik umkm kami menyelenggarakan

Seminar Digital Marketing yang berusaha memberikan hal yang baru terhadap hasil produk usahanya melalui media sosial dalam pemasaran produk serta memberikan hal yang baru dalam usahanya. Kedua yaitu Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Sekam Padi, menerapkan program ini di khususkan kepada petani supaya mengetahui bagaimana cara membuat pupuk organik dari sekam, karena pupuk subsidi dari pemerintah mengalami kelangkaan dan harga yang mahal.

Setelah menerapkan program-program kepada Desa Bondrang, pemilik umkm mengetahui akan manfaat dari media sosial untuk produk yang dimiliki supaya bisa menembus pasar global, konten-konten yang di buat bisa menarik konsumen, produk yang dimiliki bisa di akses dari berbagai Negara, serta bisa menambah penghasilan yang di dapat karena pengaruh media sosial atau digital tersebut. Sedangkan para petani mengetahui bagaimana cara membuat pupuk organik secara mandiri, pembuatan yang cukup mudah, alat dan bahan mudah untuk di jangkau, serta manfaat dari pupuk organik tidak kalah bagus juga dari pupuk subsidi dari pemerintah.

Kesan saya di Desa Bondrang yaitu pertama kali menginjak di Desa Bondrang, yang saya pikirkan, masyarakat disana tertutup dan tidak bisa diajak bekerjasama dengan kami dalam melaksanakan program-program yang kami terapkan, tetapi pikiran tersebut tidak benar masyarakat Desa Bondrang disana sangat *welcome* kepada kami semua, membantu kami, bisa bekerjasama dalam menjalankan program kami, disana sangat dibantu sekali oleh masyarakat. Pelajaran yang saya dapatkan disana yaitu disiplin waktu, menjaga silaturahmi diantara semuanya, mengayomi, saling tegur sapa, serta melaksanakan kewajiban yang di tugaskan dengan baik.

Pesan saya kepada masyarakat Desa Bondrang, program – program yang kami terapkan disana semoga bisa memberikan alternative baru yang bisa digunakan untuk usaha yang dijalankan, semoga dengan adanya pogram yang kami terapkan bermanfaat dan pogram-pogram yang telah diterapkan oleh mahasiswa KPM dapat dilanjutkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi sebagaimana pelaksanaan kegiatan yang telah kami lakukan. Saya juga mengharapkan kepada seluruh masyarakat Desa Bondrang, khususnya Dusun Pethak dan Dusun Ngluweng agar selalu memelihara dan menjaga silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama dan semangat gontong royong dan tidak akan melupakan kami semua peserta KPM di Desa Bondrang. Diharapkan mahasiswa yang mengikuti KPM selanjutnya dapat menyiapkan pogram dengan baik yang sesuai kebutuhan serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dari kelompok sebelumnya.

UKIRAN CERITA 45 HARI

Iin Endarwati Warsito

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM inimeupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Prguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerjasama dengan masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM ini merupakan kegiatan partisipatif berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dimana peserta KPM dan masyarakat membaaur menjadi satu dan bersama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Dalam penyelenggaraan KPM ini kelompok 116 ditempatkan di Desa Bondrang, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Desa Bondrang memiliki 4 dukuh yaitu Ngluweng, Dusun Pethak, Dusun Tengah dan Dusun Jotangan. Posko kelompok 116 berada di dukuh Pethak tepatnya berada di kediaman rumah bapak Daim dan mengemban tugas KPM selama 45 hari.

Pada tahun ini,kampus memberikan 2 pilihan kelompok yaitu kelompok yaitu kelompok mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun

keilmuan yang sama. Sedangkan multi disiplin yaitu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Hari senin tanggal 4 hari pertama kegiatan KPM. Kami sekelompok berangkat bersama menuju posko pukul 08.00 berkumpul di masjid hijau NU. Kegiatan pembukaan berada di 3 tempat yaitu lokasi pertama pada pembekalan dan pelepasan peserta KPM berada di kampus 1 graha watu dakoen IAIN Ponorogo pada pukul 07.00-08.00 yang dihadiri perwakilan salah satu anggota kelompok KPM, lokasi yang kedua berada di kecamatan sawoo pada pukul 08.00 yang diwakilkan oleh ketua kelompok 116 untuk perwakilan di kecamatan yang dihadiri juga oleh dosen DPL kelompok 116 dan perangkat desa lainnya. Setelah semua berkumpul di masjid Nu kami semua bersama sama berangkat ke desa bondrang kecamatan Sawoo, tepatnya bertempat tinggal di dukuh Pethak yang berada di rumah bapak Daim, sesampainya di posko saya dan juga teman teman langsung membersihkan posko dan juga memasak untuk makan siang, pada hari pertama suasana rumah masih sedikit canggung dan tenang mungkin karena belum terlalu dekat dan saling kenal, pada malam harinya saya dan 3 teman lainnya langsung melaksanakan proker penunjang yaitu mengikuti yasinan ibu ibu di dukuh pethak, saat berada di acara yasinan kehadiran kami sangat dianggapi baik oleh ibu ibu di sana, selain yasinan kami disana juga melakukan sosialisasi terkait proker yang akan kami lakukan di desa Bondrang khususnya di dukuh Pethak dan juga Ngluweng. Setelah selesai dan pulang di posko kami semua melakukan

evaluasi dan juga briefing untuk kegiatan keesokan hari nya setelah itu kami semua istirahat.

Hari kedua saya berada diposko KPM, pagi subuh kami semua bangun untuk jamaah sholat subuh di masjid, semua bergantian untuk mengambil air wudhu dan juga bergantian untuk mandi, ada yang mandi sejak jam 4 subuh dikarenakan kamar mandi di posko kami hanya ada 1 dan itupun harus bergantian dengan 13 anak cewek. Pagi itu masih sibuk dengan kegiatan masing-masing ada yang masak untuk sarapan dan juga bersih bersih, setelah semua sarapan kita semua melakukan briefing membentuk kelompok piket harian, piket masak dan piket untuk cuci piring. Selain membentuk kelompok kami juga membahas tentang proker yang akan kita lakukan yaitu membahas tentang yasinan karena kelompok kami belum mengetahui jadwal-jadwal yasinan yang ada di dukuh Pethak dan juga Ngluweng. Setelah briefing selesai kita semua makan siang, solat dan dilanjutkan istirahat siang. Malam harinya ada beberapa dari kelompok kami yang sowan kepada ketua TPA untuk mencari info terkait TPA yang berada di dukuh Pethak dan Ngluweng lalu selanjutnya kita melakukan yasinan bersama dirumah agar tempat posko yang kita tempati aman dan dijauhkan dari mara bahaya.

Hari ketiga datang seperti biasa kami semua melakukan kegiatan solat subuh berjamaah dan ada yang mandi, akan tetapi hari ketiga ini berbeda teman-teman melakukan jalan pagi dan di bagi ke dua tempat yaitu Pethak dan Ngluweng, waktu itu saya bertugas untuk jalan-jalan di dukuh Pethak. Sebenarnya dalam jalan pagi ini ada tugas yang terselip yaitu adalah dengan bersosialisasi ke masyarakat sekaligus mendatangi ketua RT untuk mengetahui informasi seputar yasinan. Sampailah ke rumah rumah warga dan juga pak RT saya

dan teman-teman langsung membaaur dengan masyarakat dan juga mencari informasi. Para warga juga sangat antusias untuk memberikan informasi terkait yasinan kepada kami, jalan pun ramai dengan orang berlalu lalang yang akan berangkat ke sawah, suasana yang sangat sejuk dan juga nyaman walaupun sedikit dingin, setelah keberberapa rumah warga matahari pun mulai terbit dan memecah pagi yang dingin , kakipun sudah mulai lelah untuk berjalan. Kami pun pulang dengan melewati jalan yang curam disanalah keseruan pagi itu kami tertawa bersama sama karena turun dengan badan membungkuk yang menambah keakraban kami. Sesampainya dirumah saya dan teman-teman sarapan pagi yang telah disiapkan lalu mandi. Sekitar jam 10 pagi ketua kami dihubungi oleh kelompok mono untuk menghadiri rapat di posko mono disiplin . Kami semua berangkat ke posko mono yang tidak jauh dari posko kami , di sana kami membahas dan merapatkan tentang kegiatan takbir keliling. Membahas tentang rute jalan dan juga konsumsi yang akan diberikan kepada anak anak TPA. Kelompok mono sangat welcome dengan kedatangan kami dan menyambut dengan baik. Sepulangnya dari rapat di mono saya dan teman-teman mampir ke toko untuk membeli jajan untuk dimakan di posko. Selanjutnya jam 2 sore kami semua dari kelompok mono dan multi sowan ke TPA dukuh Ngluweng dan memperkenalkan diri kepada pengajar TPA dan anak-anak disana, hari itu sangat seru sekli. Malam harinya kami juga melakukan sowan ke ketua RT untuk mencari informasi terkait yasinan karena di dukuh Pethak dan Ngluweng ini yasinan tidak di laksanakan per dukuh melainkan per RT. Sepulang sowan kami melakukan evaluasi dan memaparkan informasi yang telah kami semua dapatkan lalu istirahat.

Hari keempat telah datang, kegiatan pada pagi hari ini seperti hari-hari biasanya lalu dilanjutkan dengan membuat kentongan dari bambu untuk persiapan takbir keliling, teman-teman bergotong-royong memotong bambu dari belakang rumah milik pemilik posko yang kami tinggali, si mbah pemilik rumah sangat baik kepada kami. Kentongan berhasil dibuat sebanyak 6 buah kentongan. Malam harinya kegiatan yang saya lakukan adalah yasinan ibu-ibu di dukuh Pethak, pada saat yasinan terjadi kejadian yang sangat mengesankan, tiba-tiba salah satu dari kami ditunjuk untuk mengimami acara yasinan tersebut disitu teman saya yang bernama Ferah mengambil alih tugas tersebut. Alhamdulillah yasinan berjalan lancar dan kami pun juga memberikan sosialisasi terhadap ibu-ibu yasinan terkait proker kelompok kami. Sepulang dari yasinan kegiatan kami seperti biasa yaitu briefing dan juga evaluasi terkait kegiatan besok yang akan kami lakukan yaitu senam dan juga bersih masjid lalu setelah itu istirahat.

Hari jumat minggu pertama pun tiba, hari yang saya nanti-nanti kan yaitu melakukan senam pagi dengan teman teman, pagi itu sangat ceria dan keakraban kami mulai terjalin, ada yang menjadi inspektur senam dan sangat semangat semua tertawa saat senam berlangsung ada yang mengabadikan momen yaitu devisi dokumentasi. Selanjutnya kegiatan sehabis senam yaitu bersih-bersih masjid dukuh Pethak yang berada di depan posko kelompok kami, masjid di dukuh Pethak untuk kebersihannya saya rasa kurang dan juga pengurus masjidnya belom ada sehingga kebersihan masjid masih sangat kurang bersih. Lantai2 dimasjid banyak kotoran cicak dan tokek sehingga harus di kerok terlebih dahulu disapu baru di pel, tempat wudhu dan juga kamar mandi

juga sangat banyak keraknya sehingga teman-teman membeli banyak sekali citric acid untuk membersihkan tempat wudhu dan kamar mandi masjid. Ada yang menyapu ada yang ngepel dan juga membakar sampah teman-teman sangat bergotong-royong.

Hari sabtu telah datang dimana malam harinya kami akan melaksanakan takbir keliling bersama anak-anak TPA di dukuh pethak, sebelum malam datang kelompok kami rapat terlebih dahulu untuk mengatur jalannya acara takbiran agar berjalan dengan lancar, siang harinya kami bersama-sama menyiapkan konsumsi yang akan diberikan kepada anak anak, bersama-sama membungkus makroni, permen, roti dan juga air gelas. Malam haripun datang per kelompok antara desa Tengah, Ngluweng dan Pethak di bagi, baju yang digunakan, rute dan konsep pun juga berbeda, kelompok saya menggunakan dresscode batik, kebetulan saya diberi bagian untuk mendampingi anak anak di dukuh Pethak, anak-anak di dukuh Pethak sangat semangat untuk mengikuti kegiatan takbir keliling sampai-sampai sehabis maghrib anak-anak sudah berkumpul di posko kami, jam 8 pun tiba dimana keberangkatan takbir keliling dimulai anak-anak ramai dengan kepolosanya. Masing-masing anak sudah membawa obor dari rumah dan saat obor dinyalakan malah saya ketakutan karena apinya yang besar dan gas yang ada didalam banyak yang bocor dan tumpah. Ada yang keberatan membawa obor karena obornya terlalu berat dan juga sangat besar. Saat sudah mulai berjalan barisan yang tadinya rapi menjadi berantakan dan obor anak anak ada yang mati tiba-tiba dan kami menjaga anak-anak agar tidak sembarangan memainkan obornya. Sungguh pengalaman yang sangat mengesankan dan menyenangkan. Akan tetapi perasaan

sedih juga menyelimuti hati saya karena idhul adha tahun ini tidak ada dirumah.

Idhul adha pun datang kelompok kami dibagi menjadi 2 untuk sholat ied di masjid Pethak dan Ngluweng, dan saya ditempatkan untuk sholat di dukuh Ngluweng, suasana yang sangat asing bagi saya hati bahagia dan juga trenyuh menyelimuti, yang biasanya berangkat sholat ied dengan keluarga sekarang berangkat sholat dengan teman-teman. Sehabis sholat ied kami pulang ke posko dan berganti kaos KPM dan berangkat lagi untuk membantu penyembelihan di dukuh Ngluweng. Saat sampai disana saya kaget sekali karena kambingnya sangat banyak sekali total ada 24 kambing yang akan disembelih, saat kami teman-teman cewek ingin membantu di daerah penyembelihan tiba-tiba ada bapak bapak yang tidak membolehkan dan kita disuruh untuk pergi ke rumah mbak Ima untuk memasak untuk para orang orang yang sedang menyembelih kambing, sesampainya dirumah mbk Ima kamipun membantu mengupas bawang dan memotongnya, karena sesampainya dilokasi semua sudah siap. Tak lama berselang ibu-ibu disana menyodorkan kopi dan juga teh untuk kami dan juga menyuruh kami untuk mengantarnya dilokasi penyembelihan . Masakan pun matang kami semua yang berada disana makan gule kambing rasanya sangat enak. Tak sampai disitu saja saat kami pulang kami dibawakan banyak sekali gule kambing dan juga banyak sekali daging kambing mentah. Sepulang dari penyembelihan kami semua istirahat dan jam tiga kami bangun dan berencana untuk pergi healing dan kami pergi ke Trenggalek untuk melepas kepenatan.

Minggu ke dua datang, minggu ke dua ini saya merasa kedekatan satu sama lain semakin erat, yang awalnya merasakan kegelisahan ingin pulang malah

sekarang terbalik ingin lebih lama mengenal teman-teman satu kelompok ini dan juga minggu ke dua ini kegiatannya cukup padat dan juga sangat amat menambah pengalaman baru saya, pada hari senin minggu kedua kegiatan pertama yang saya lakukan seperti biasa bangun subuh untuk sholat dan setelah subuh kami sowan ke rumah bu modin dukuh Pethak untuk meminta buku panduan yasin dan juga tahlil. Pagi itu masih sangat dingin dan saya pergi kesana bersama teman saya dengan naik motor sesampainya di rumah bu modin kami mengetuk pintu setelah itu kami langsung bertemu bu modin dan menyampaikan apa tujuan dan maksud kedatangan kami datang kerumah beliau. Ibunya langsung menyambut dengan baik setelah menunggu beberapa saat ibunya keluar dengan membawa buku panduan yasin dan tahlil juga membawa banyak sekali jajanan. Kata beliau untuk kami semua makan di posko, hati kamu merasa sangat senang sekali karena kamu disambut dengan baik dan juga di beri jajanan. Lalu hari kedua minggu kedua agenda yang kami lakukan adalah sowan kerumah bapak lurah desa Bondrang, kebetulan rumah bapak kepala desa Bondrang tidak jauh dari posko kami sehingga kami bersama sama ke rumah pak lurah dengan jalan kaki, disana kami sowan bermaksud untuk silaturahmi dan juga sekalian memberitahukan tentang program kerja kami di desa Bondrang. Pak lurah disana juga memberikan saran dan masukan untuk kelancaran program kerja kami di desa Bondrang, setelah sowan dari rumah bapak lurah malam harinya kami pergi kerumah ibu wanti pemilik UMKM rempeyek di desa Ngluweng. Kami pergi sehabis sholat magrib bersama-sama, disana kami menyampaikan kedatangan kami untuk ingin mengikuti dan juga melihat proses pembuatan rempeyek dan juga terkait program inti

kami yaitu *marketing training*. Disana ibu Wanti menjawab dengan sangat baik dan juga *welcome* terhadap kedatangan kami, disana kami juga di berikan rempeyek buatan ibu wanti dan saat pulang kami dibawakan rempeyek satu keresekek. Dan kami sepakat untuk hari minggu ke rumah ibu Wanti untuk dapat langsung melihat proses pembuatan rempeyek. Sepulang dari rumah ibu Wanti kami melakukan evaluasi dan lalu istirahat.

Hari berikutnya kegiatan saya adalah mengikuti posyandu balita di dukuh Jotangan. Balita yang diimunisasi sangat banyak ada yang menangis ada yang lari-larian ada juga yang sangat menurut diimunisasi . Disana kami bertugas untuk mengukur tinggi badan, lingkar kepala, lingkar lengan, dan juga berat badan. Ibu-ibu disana juga sangat ramah sekali sampai sampai memberikan kami makanan dan dilanjutkan untuk foto bersama untuk dokumentasi. Hari jumat minggu kedua datang kami melakukan kegiatan rutinan yaitu senam dan juga bersih masjid, kali ini giliran kami membersihkan masjid dukuh Ngluweng, kami semua bergotong-royong mebersihkan masjid sampai berebut sapu dengan teman-teman karena semua ingin membantu membersihkan masjid. Setelah semua masjid dibersihkan kami pindah ke halaman masjid membersihkan rumput-rumput yang tumbuh dan menyapu daun-daun yang berguguran. Setelah selesai membersihkan masjid kami semua pulang, dirumah kami menyiapkan baju dengan bergantian menggosok karena untuk persiapan muslimatan di masjid dukuh Pethak masjid al-barokah. Hari sebelumnya kami diundang oleh ibu Langgeng untuk menghadiri acara tersebut dan salah satu dari kami disuruh untuk memberikan sambutan. Wakil ketua kami akhirnya mengajukan diri untuk memberikan sambutan pada acara muslimat, sehingga

diposko teman saya ini selalu belajar dan menghafalkan teks. Malam haripun datang kami bersama-sama berjalan kaki menuju masjid al-barokah yang tidak jauh dari posko kami, suasana disana sudah sangat ramai oleh ibu-ibu, ini pun juga menjadi pengalaman bagi saya karena saya tidak pernah mengikuti kegiatan muslimatan sebelumnya. Keesokan harinya saya dan teman-teman tidak ada kegiatan apapun, sehingga pagi itu kami isi dengan evaluasi dan juga briefing terkait pembagian tugas UMKM. Siang harinya waktu itu kami gunakan untuk beristirahat dan malam harinya kami mengikuti survei UMKM kelompok lain yaitu di UMKM tas anyaman milik ibu Mariam. Saat sampai dirumah bu Mariam kami di ajari bagaimana cara menganyam dan juga di berikan info terkait pemasarannya, harga dan juga kendala kendala yang di alami selama proses pembuatan tas tersebut. Saya terheran-heran karena tas yang di anyam oleh bu Mariam sangat bagus dan rajin sekali bahkan dengan tas sebegus itu harganya menurut saya tidak sesuai dengan kualitasnya. Kami ke rumah ibu Mariam mulai jam 7 malam sampai jam setengah 10 malam, kami disana sangat *have fun* karena ibu Mariam sangat *welcome* dan sangat senang kami bertamu dan belajar menganyam dirumahnya. Satu tas pun telah hampir selesai kami kerjakan sehingga kami semua pamit untuk pulang. Keesokan harinya adalah hari minggu, hari yang sangat saya tunggu tunggu yaitu untuk menemani ibu Wanti membuat rempeyek dirumahnya, jam 8 pagi kami berangkat dari posko bersama sama menuju ke rumah ibu Wanti yang ada di dukuh Ngluweng. Sesampainya dirumah ibu Wanti kami sudah disiapkan bumbu-bumbu untuk membuat rempeyeknya, kami disana langsung disuruh untuk meracik adonan rempeyek setelah adonan jadi dan

juga pas kami lanjut untuk proses penggorengan, penggorengan yang digunakan menggunakan wajan yang sangat besar dan menggunakan kayu bakar. Disana kami dibagi menjadi beberapa tugas, ada yang menggoreng, ada yang menuangkan, ada yang mengemas, dan ada juga yang mengepres kemasannya. Ini juga merupakan pengalaman pertama saya membuat rempeyek dengan sekala besar. Saat saya mencoba untuk menggoreng saya merasa tidak kuat karena asap dari kayu bakar dan juga panas minyak goreng. Karena saya tidak kuat akhirnya saya meminta untuk ditugaskan untuk mengemas rempeyek, satu plastik itu berisikan 10 biji rempeyek. Setelah waktu menunjukkan pukul 11 siang kami disuruh ibu Wanti untuk beristirahat dan ternyata kami sudah disiapkan makan siang yaitu soto ayam. Akhirnya kami semua makan siang terlebih dahulu, waktu itu kami sangat senang sekali karena kami merasa diterima oleh beliau sampai-sampai kami di sediakan makan siang dan istirahat sebentar untuk sholat dhuhur. Setelah solat kami melanjutkan membantu ibu Wanti sampai selesai. Tak hanya makan siang, saat kami pulang kami dibawakan banyak sekali rempeyek sehingga bisa kami jadikan lauk di posko. Dan kami sangat berterima kasih kepada ibu Wanti yang telah *welcome* terhadap kami.

Minggu ketiga datang, pada minggu ketiga ini kegiatan yang saya lakukan tidak jauh berbeda dari minggu ke dua, yaitu agendanya adalah mengikuti kegiatan imunisasi balita di puskesmas, posyandu lansia, yasinan, sowan ke ketua gapoktan dan yang paling berkesan adalah ziarah ke makam Agung Kyai Ageng Muhammad Besari di Tegalsari. Hari senin minggu ketiga kegiatan yang saya lakukan adalah mengikuti imunisasi balita di puskesmas desa Bondrang, waktu itu kami berangkat dari posko pukul 08.30 karena jarak dari posko ke puskesmas tidak terlalu

jauh kami sampai pukul 08.38, sampai diposyandu kami disambut oleh banyak balita dan juga para ibu-ibu dan bapak-bapak yang sedang mengimunitasikan anaknya. Pagi itu puskesmas ramai dengan tangisan bayi-bayi yang sedang diimunitasi dan juga kami disana tidak terlalu membantu banyak karena pihak puskesmas sendiri sudah dapat menangani sendiri karena juga tenaga yang ada di puskesmas sudah cukup dan juga memadahi, kami hanya membantu menyalin dan juga mencatat data bayi yang sedang diimunitasi beserta dengan imun apa yang di suntikkan. Bagi saya itu adalah pengalaman yang sangat mengesankan dan juga pengalaman yang tidak akan saya dapatkan ditempat lain, pegawai puskesmas di desa Bondrang juga sangat welcome dengan kedatangan kami. Tidak terlalu siang semua balita sudah mendapatkan imunisasi dan kami pun juga sudah selesai memasukkan data-data. Akhirnya kami semua berterimakasih dan mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak puskesmas yang telah memberikan kami tempat.

Hari selasa minggu ketiga, kegiatan kali ini adalah mengikuti posyandu lansia, kali ini juga merupakan kegiatan yang belum pernah saya lakukan, kegiatan posyandu kali ini dilaksanakan di rumah bapak kasun dukuh Pethak. Saya berangkat dengan enam teman saya lainnya, sesampainya disana para peserta posyandu lansia belum datang, setelah menunggu beberapa saat para kakek dan nenek datang sili berganti, disana kami dibagi menjadi beberapa tugas, ada yang menyatat ada yang mengukur tekanan darah, menimbang berat badan, mengukur tinggi dan bagian badan lainnya seperti lingkaran pinggang. Nenek dan kakek disana sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut sampai sampai kami kewalahan karena banyak sekali para lansia yang datang. Saya hari itu mendapat

tugas untuk mengukur lingkaran pinggang dan juga tinggi badan, rasanya melihat kakek dan nenek disana membuat saya kangen dengan nenek yang ada dirumah. Selain itu, dari pihak puskesmas sendiri juga datang untuk memantau dan juga memberikan pengecekan gratis gula darah, kolestrol, dan asam urat. Setelah selesai semua diperiksa saya membagikan jajan kepada nenek dan kakek dan juga vitamin agar nenek dan kakek di desa Bondrang sehat selalu dan terjaga daya tahan tubuhnya.

Pada hari Kamis malam kegiatan yang rutin kami lakukan adalah melakukan dan ikut serta dalam kegiatan yasinan ibu-ibu di dukuh Pethak, setelah pulang dari yasinan kegiatan yang rutin kelompok kami lakukan adalah briefing dan juga evaluasi agar kegiatan yang kami lakukan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan kami. Di hari Jumat minggu ketiga ini kegiatan yang kami lakukan seperti Jumat minggu minggu lalu adalah senam pagi, kali ini berbeda, kami senam di balai desa dengan perangkat desa, ibu PKK dan juga mengundang instruktur senam. Pagi itu sangat semangat dan juga ceria, tak hanya kelompok kami saja yang gabung, akan tetapi kelompok 115 mono disiplin juga ikut serta dalam senam pagi itu. Sehingga pagi itu kantor desa Bondrang sangat ramai dengan canda tawa kami dan juga iringan musik yang keras dan juga semangat. Setelah acara senam pagi selesai kami melanjutkan untuk melakukan kegiatan posyandu di kantor desa, yaitu posyandu lansia dukuh Tengah, nenek dan kakek yang datang tidak seramai di dukuh Pethak dan juga kami disana juga tidak banyak membantu kegiatan posyandu. Kegiatan yang sangat berkesan dalam posyandu tersebut adalah senam lansia, disana para nenek dan kakek dimasukkan di aula balai desa dan di suruh untuk mengikuti senam. Melihat para nenek dan kakek bersenam ria kami

semua sangat tertawa terbahak-bahak karena kelucuan dari gerakan para kakek dan nenek nenek. setelah kegiatan selesai kami semua pulang ke posko untuk beristirahat dan melakukan persiapan untuk menjalankan program kerja kami. Tidak pulang dengan tangan kosong, kami pulang diberi jajan oleh pegawai disana, dan setelah itu kami pamit dan juga berterima kasih.

Minggu ketiga yang paling berkesan menurut saya adalah hari sabtu malam ahad, kami satu kelompok bersama sama pergi untuk berziarah ke makam Agung Kyai Ageng Muhammad Besari yang ada di Tegalsari. kami satu kelompok pergi bersama-sama setelah sholat magrib, ini adalah kali pertama saya menginjakan kaki ke makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Malam itu di makam tidak terlalu padat peziarah karena kami datang pada malam ahad. Sesampainya disana kami sholat isya terlebih dahulu dan dilanjutkan tahlilan bersama di depan makam. Setelah selesai membaca doa dan juga tahlil kami semua mengabadikan moment tersebut dan dilanjutkan untuk mencari makan di tempat yang telah tersedia. setelah itu kami pulang ke posko, perasaan pada waktu itu sangat senang dan haru karena baru pertama kali saya kesana dan ditambah bersam teman-teman KPM. Malam hari besoknya kami melakukan yasinan ibu-ibu di dukuh Pethak seperti biasa.

Minggu keempat jadwal yang kami lakukan di hari pertama adalah menyebarkan undangan untuk mengikuti seminar *digital marketing* kepada para pemilik UMKM, dalam penyebaran undangan UMKM kami dibagi agar tidak kelelahan, waktu itu saya kebagian untuk menyebarkan undangan di pemilik UMKM peyek dan aneka jajanan. Saat menyebarkan undangan kami juga menjabarkan dan memaparkan mengenai sistem *digital marketing* yang akan

kelompok kami lakukan. Hari berikutnya tibalah proker inti kami pertama di laksanakan yaitu *Marketig training*, pagi itu kami semua bangun jam tiga pagi untuk meyiapkan diri dan juga menyiapkan berbagai keperluannya, jam enam kami berangkat menuju kantor desa untuk menata keperluan yang diperlukan seperti mic, snack, LCD proyektor dan juga absen. Selain itu kami juga melakukan gladi resik agar acara berjalan secara lancar dan sesuai harapan, selang beberapa saat dosen saya selaku pemateri telah hadir dan juga para tamu undangan mulai hadir, kegiatan berjalan secara lancar dan kami pun segera membereskan semua dan bergegas untuk pulang ke posko.

Hari ketiga minggu ke empat kegiatan kami adalah mengikuti pengajian di dukuh Pethak yaitu pengajian memperingati tahun baru islam 1444 hijriah di mushola Hidayatul Muna. Malam itu kami sangat heboh memilih pakaian apa yang kami pakai karena kami berpikir bahwa kami diundang jadi harus berpakaian serapi mungkin, kami berangkat setelah sholat isyak, disana kami mendapatkan ilmu yang bermanfaat mendapat snack dan juga nasi kotak. Keesokan harinya kegiatan yang kami lakukan adalah membersihkan kantor desa untuk mempersiapkan proker inti kami yang kedua yaitu pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam. kegiatan hari itu adalah kami mengambil kotoran kambing dari kandang milik warga yang lokasinya tidak jauh dari kantor desa, sehingga kotoran kambing tersebut kami tata dibelakang dilapangan terbuka dibelakang kantor desa. Malam hariya kami melakukan evaluasi dan juga briefing seperti biasa dan kali ini briefing lebh menjurus membahas terkait pelaksanaan proker inti esok hari. Hari minggu datang, dimana proker inti kedua kami dilaksanakan, kami

bangun jam 3 pagi untuk mempersiapkan diri untuk menjalankan proker inti, kegiatan pun berlangsung dengan sangat lancar dan kami sangat senang melihat para bapak-bapak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan.

Minggu kelima hari pertama kegiatan kami adalah mengadakan khotmil qur'an diposko kami yang dimulai sejak subuh sampai selesai solat dhuhur. Khotmil qur'an diadakan karena syukuran telah menalakan proker inti dan juga telah setengah perjalanan dalam melaksanakan tugas KPM. Ada beberapa orang yang bergantian dan ditugaskan untuk memasak untuk kami semua, setelah selesai makanan pun dikeluarkan didoakan dan kami semua makan bersama-sama beralaskan daun pisang, sungguh pengalaman yang tidak akan saya lupakan, hari selasa minggu kedua kegiatannya adalah mengikuti pembukaan turnamen *volly* dan juga mento *volly*, ini juga merupakan kali pertama kali saya ikut serta dalam kegiatan turnamen bola *volly*. Keesokan harinya kegiatan yang kami lakukan adalah sowan ke TK untuk menanyakan terkait penampilan anak di panggung rakyat, kelompok kami di bagi menjadi beberapa lokasi dan di campur dengan kelompok mono.

Minggu keenam datang, minggu terakhir kami berada di desa Bondrang, rasanya berat sekali untuk meninggalkan semua kenangan yang ada di desa ini, seminggu ini kami gunakan untuk sowan ke perangkat desa, para RT, lurah, dan warga tedekat. Selain sowan kami juga disibukan dengan persiapan panggung rakyat, seperti konsumsi, dekor panggung dan melatih anak-anak yang akan tampil. Satu persatu perangkat telah kami pamiti dan juga persiapan panggung rakyat juga sudah matang, tibalah dimana acara puncak dari KPM ini adalah pagelaran panggung rakyat. Rasa haru bercampur dengan

rasa bahagia, haru karena akan berpisah dengan teman-teman dan juga masyarakat desa Bondrang, bahagia karena telah menyelesaikan tugas dengan lancar tanpa satu kendala apapun. Acara pun berjalan dengan sangat lancar, tak lupa kami juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Bondrang yang telah menerima kami dengan sangat baik, dan kami juga berpamitan kepada seluruh masyarakat desa Bondrang. Setelah acara selesai kami semua berkumpul ditengah lapangan, saling bergandengan dan bertatap, pecah semua tangis air mata kami malam itu. Agenda yang lain adalah dimana kelompok kami makan bersama dengan tuan rumah posko yang kami tempati, sore itu suasana sangat lah megharukan dimana kami tidak rela meninggalkan rumah itu, sayapun meneteskan air mata, tak lupa bapak Daim selaku pemilik rumah memberikan kami banyak sekali wejangan yang sangat berguna bagi kami semua. malam harinya kami melakukan pesan kesan bersama sama diposko, saling mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf kepada sesama dan tangis semua pun pecah. Keesokan harinya saya dan teman-teman melepas penat dengan pergi kepantai yaitu ke Pacitan, kami berangkat jam 3 pagi agar sampai di pantai tidak kesiangan, kami semua sangat menikmati momen itu dan pulang ke posko pada jam setengah dua belas malam. Keesokan harinya kami semua satu persatu pulang, begitulah cerita singkat dari saya, ukiran cerita 45 hari yang tidak akan pernah saya lupakan.

Banyak sekali pelajarandan pengalaman yang dapat saya ambil dari kegiatan KPM selama 45 hari ini. KPM juga memberikan saya pengalaman baru, teman baru dan juga keluarga baru. Tak hanya itu saja, melalui KPM saya juga banyak belajar tentang artiya saling menghargai, menjaga

dan juga toleransi. Berkat KPM ini saya dibentuk menjadi pribadi yang lebih sosial dan juga bertanggung jawab.

Setelah melakukan survei terhadap masyarakat Desa Bondrang, ditemukan garis besar bahwasanya mayoritas pekerjaan warga Desa Bondrang adalah memiliki UMKM dan juga petani. Melihat dari hasil survei tersebut, kami memutuskan untuk melaksanakan program kerja yang dapat bermanfaat dan menginovasi pemilik UMKM dan juga petani. Usaha yang kami berikan adalah dengan memberikan Seminar Digital Marketing yang dimana dapat menambah ilmu-ilmu baru kepada pemilik UMKM agar pemasaran barang yang diproduksi dapat meluas dan berkembang. Usaha kedua yang kami lakukan adalah dengan mengadakan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Limbah Sekam kepada para perangkat desa dan juga para kelompok tani. Dengan diadakannya pelatihan tersebut diharapkan para petani di Desa Bondrang dapat mengatasi kelangkaan pupuk dan harga pupuk yang terus melonjak.

Kesan pertama saya menginjakkan kaki di Desa Bondrang adalah dimana masyarakat di Desa Bondrang tidak terlalu ramah kepada kami, tapi ternyata selama berjalannya waktu sewaktu pikiran saya terkikiskan dengan sikap keterbukaan para warga desa Bondrang. Selain itu, warga Desa Bondrang juga sangat antusias menyambut program kerja kami. Pelajaran yang saya dapatkan disana yaitu disiplin waktu, menjaga silaturahmi diantara semuanya, mengayomi, saling tegur sapa, serta melaksanakan kewajiban yang di tugaskan dengan baik. Pesan saya kepada masyarakat Desa Bondrang, adalah semoga program-program yang telah kami beri dapat bermanfaat kedepannya dan juga program-program tersebut dapat dijaga dan dilanjutkan. Saya juga mengharapakan kepada seluruh masyarakat Desa Bondrang

agar selalu memelihara dan menjaga silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama dan semangat gotong royong dan tidak akan melupakan kami semua peserta KPM di Desa Bondrang.

**PENGETAHUAN DAN JAWABAN UNTUK
MENGEMBALIKAN EUFORIA DAN HARAPAN
MASYARAKAT**

Ilham Adi Putra Al Ad'ha

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau yang biasa disebut dengan kuliah kerja nyata/KKN merupakan syarat wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir. KPM merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan. Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo merupakan kegiatan rutin yang dilakukan semenjak dulu. KPM tahun 2022 ini merupakan KPM Perdana yang dilaksanakan setelah adanya pandemi covid semenjak tahun 2019. Sehingga KPM pada tahun ini mengangkat tema "Menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi". KPM tahun ini dibagi menjadi 120 kelompok yang menyebar di berbagai daerah dalam 5 kecamatan di kabupaten Ponorogo, diantaranya yaitu berada di Kecamatan Sawoo, kecamatan slahung, kecamatan Bungkal, kecamatan sambit, kecamatan Ngrayun.

Pada tahun ini, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan pada tanggal 4 juli-12 agustus 2022. Pembukaan dilakukan dengan dua tahap, yaitu Pembukaan secara simbolis di Institut atau kampus lalu setelahnya dilaksanakan di Kecamatan dan Desa yang telah dibagi. Meski demikian, tidak semuanya pembukaan KPM dilaksanakan di tanggal 4 juli, ada juga yang melaksanakan sehari setelahnya bahkan ada juga yang tidak mengadakan acara pembukaan di desa, hal ini dikarenakan sudah terwakili saat pembukaan serentak dikecamatan yang

memang dihadiri seluruh perwakilan desa yang ada di setiap kecamatan yang ditempati untuk KPM. Desa bondrang kecamatan sawoo, yang merupakan tempat KPM dari kelompok 116 Multidisiplin kebetulan juga tidak menghendaki pembukaan, disamping karena sudah terwakili dikecamatan, namun, juga karena pada saat itu kepala desa dan perangkat desa sedang ada kegiatan keluar kota. Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan program kerja yang dibawa, adalah *sowan* dan observasi pada lingkungan sekitar.

Sowan merupakan bentuk izin dari tamu atau pendatang terhadap orang atau masyarakat yang ada di suatu tempat. Dalam hal ini, kami yang merupakan tamu, *sowan* ke beberapa tempat diantaranya Kepala desa, Ketua RT dan juga Kepala Dusun dari desa bondrang untuk meminta izin untuk ikut bermasyarakat dan mengikuti segala kegiatan masyarakat yang ada di lingkungan tersebut, kami juga melakukan observasi untuk mengetahui apa saja asset yang ada di desa tersebut. Selain itu kegiatan *sowan* merupakan upaya untuk pengenalan dengan masyarakat agar terjalin komunikasi yang baik antara peserta KPM dengan masyarakat setempat. Dari hasil *sowan* yang dilakukan, banyak informasi yang berhasil kami dapatkan seperti kegiatan yasinan di setiap RT di suatu Dusun, kegiatan Posyandu di setiap Dusun yang terdiri dari Posyandu anak-anak, remaja dan Lansia, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan juga latar belakang masyarakat yang mayoritas adalah petani. Masyarakat, juga sangat menunggu program apa yang akan dibawa oleh peserta KPM hal ini dimaksudkan untuk mengembalikan *Euforia* masyarakat yang dua tahun vakum karena pandemi, seperti kegiatan idul Adha dan

turnamen volly dimana volley adalah salah satu asset kebanggaan yang dimiliki desa.

Pada minggu pertama, kegiatan difokuskan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dengan demikian diharapkan mampu untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar, diantaranya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti yasinan untuk laki-laki dan juga perempuan yang biasanya dilaksanakan setiap malam jum'at. Selain itu pada hari jum'at pagi kami mengadakan senam pagi dan jum'at bersih keliling masjid, ini merupakan salah satu program penunjang yang kami bawa untuk lebih erat dan lebih tampak dimasyarakat. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh masjid yang ada didesa bondrang. Di minggu pertama ini kami juga mempersiapkan acara takbir keliling yang telah lama vakum akibat pandemi dua tahun terakhir, kegiatan ini disambut dengan respon yang sangat baik dari masyarakat sekitar terutama para pengasuh TPQ, karena sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak TPQ yang ada didesa bondrang.

Kegiatan dibagi menjadi tiga titik, yang pertama ada di TPQ dusun tengah yang dilaksanakan oleh kelompok lain yakni setengah dari kelompok Monodisiplin 115. Titik selanjutnya ada di Madin dusun Pethak yang dilaksanakan oleh setengah anggota kelompok Multidisiplin 116. Sedangkan yang ketiga berada di TPQ dusun ngluweng yang dilaksanakan oleh setengah anggota kelompok Mono dan Multi yang tidak terbagi di dusun tengah dan Pethak. Kegiatan ini sengaja dilaksanakan gabungan antara kelompok Mono dan Multidisiplin untuk dapat lebih menjangkau TPQ dan Madin yang ada, serta diharapkan mampu membuat kesan dimasyarakat bahwa anak-anak

KPM bisa membuat kegiatan takbir keliling yang merata disetiap dusun. Hal ini diopsikan karena cukup luasnya daerah desa bondrang dan juga mempertimbangkan anak-anak yang harus berkumpul disatu titik yang notabene jarak rumah mereka cukup jauh, apalagi kegiatan dilaksanakan malam hari. Sesuai hasil rapat kedua kelompok kegiatan dilaksanakan setelah sholat isya' pukul 19.00-21.00 malam, meski sudah dilaksnakan sesuai kesepakatan awal namun ternyata Takbir keliling yang berada di dusun Tengah dan Ngluweng berakhir lebih awal karena anak-anak kecil yang lebih dahulu kelelahan.

Kegiatan idul Adha tidak hanya takbir keliling saja, pada hari selanjutnya kami juga ikut masyarakat menyembelih hewan Qurban. Kegiatan ini terbagi menjadi dua titik ada yang di dusun Pethak dan yang lainnya di dusun Ngluweng, anggota kelompok dibagi dikedua titik mulai dari shalat ied sampai penyembelihan dan pembagian daging Qurban. Anak laki-laki bertugas membantu penyembelihan sampai pemabgaian daging Qurban sedang anak-anak perempuan bertugas membantu dibagian dapur untuk menyiapkan makan siang untuk bapak-bapak yang menyembelih hewan Qurban. Di kedua titik yang telah dibagi pembagian daging qurban dilakukan dengan dipasrahkan langsung kepada ketua RT di masing-masing dusun agar pembagian lebih merata dan juga lebih mudah.

Pada minggu kedua kegiatan posyandu mulai berjalan, pada minggu ini ada posyandu didusun Ngluweng dan juga Jotangan. Perlu diketahui bahwa posyandu ini ada disetiap dusun mulai dari Jotangan paling barat, Tengah, Pethak dan juga Ngluweng yang paling timur desa bondrang. Selain posyandu kegiatan yasinan di setiap malam jum'at dan juga jum'at bersih keliling masjid masih

menjadi program penunjang yang membantu peserta KPM untuk lebih terlihat di dalam masyarakat. Pada minggu kedua ini kami juga melakukan *sowan* dan observasi ke UMKM dan kelompok Tani yang ada didesa bondrang. Ada beberapa UMKM yang cukup mahsyur didesa tersebut seperti pembauatan tas anyaman, pembuatan makanan khas Bondrang yaitu *Gethi*, pembuatan kendang dan dadak merak, pembuatan kue bolu dan juga pembuat rempeyek. Selain itu, kami juga *sowan* ke per kelompok tani desa disetiap dusun untuk memberikan informasi bahwa anak-anak KPM membawa program kerja yang sarasanya para petani dan juga pemilik UMKM desa.

Program inti dari kelompok Multidisiplin 116 adalah *Marketing Training* yang ditujukan untuk para pemilik UMKM desa dan juga pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak dan limbah sekam yang sarasanya adalah para petani karena mayoritas masyarakat desa bondrang merupakan seorang petani. Pemilihan proker tersebut dilakukan berkaca dari masalah yang terjadi di UMKM dan juga kelompok tani yang ada, dibagian UMKM pemasaran produk masih belum mengikuti perkembangan zaman seperti *Digital marketing* yang sedang marak di zaman ini. Dari bagian kelompok tani kelangkaan pupuk menjadi masalah utama yang harus dihadapi, apalagi kini pemerintah juga mengurangi subsidi pupuk kimia bagi petani. Disamping itu, pupuk kimia jika terus digunakan akan memberikan dampak yang buruk bagi tanah karena kandungan zat kimia yang ada, oleh karenanya pembuatan pupuk organik adalah solusi yang tepat bagi para petani terutama petani yang ada didesa bondrang.

Pada minggu ketiga, kegiatan penunjang seperti yasinan dan posyandu masih tetap berjalan, untuk kegiatan posyandu kali ini ada didusun Tengah dan Pethak.

Kegiatan posyandu Lansia dan remaja juga berjalan diminggu ketiga ini, jadwal kagiatan posyandu memang banyak bertepatan diminggu ketiga ini. Selain itu kegiatan sosial jum'at bersih dan senam pagi di minggu ini dialihkan ke balai desa, kegiatannya sama seperti jum'at bersih biasanya yang membedakan kali ini adalah untuk senam pagi kali ini bersama perangkat desa dan juga ibu-ibu pkk desa. Alasan mengapa dialihkan ke balaidesa adalah bahwa kegiatan sosial dan juga senam pagi juga menjangkau perangkat desa, dan tidak hanya terfokus pada masjid saja, selain itu tujuannya adalah lebih memperlihatkan kegiatan KPM pada desa dan lebih menjalin hubungan yang baik antara peserta KPM dan perangkat desa Bondrang. Program kelompok kami kebanyakan berfokus pada UMKM, petani dan masyarakat dewasa, namun kami juga sesekali ikut mengajar di TPQ dikarenakan posko kami yang dekat dengan TPQ, tidak hanya itu, pihak TPQ juga meminta kami para lak-laki untuk mengajar seni Hadrah Al Bnjari bagi anak-anak TPQ. Jika berkaca dari program yang ada program yang ada program mengajar ngaji dan mengajar banjari bukanlah program dari kelompok Multidisiplin, tetapi karena membawa nama IAIN yang mana *backgroundnya* keislaman dan juga tuntutan dari lingkungan, kami harus siap tanggap disegala situasi.

Pada minggu ketiga ini, juga merupakan minggu persiapan untuk pelaksanaan program inti di minggu selanjutnya. Pengumpulan informasi yang lebih banyak mengenai UMKM, mencari pemateri untuk *Digital Marketing*, dan pastinya persiapan untuk program inti lainnya yaitu pembuatan pupuk organik. Untuk pembuatan pupuk organik awalnya kami telah mencoba membuat pupuk sendiri untuk dijadikan sampel saat presentasi dengan masyarakat, tetapi karena kurang yakin akhirnya

kami mencari pemateri yang memang benar-benar paham dalam hal pembuatan pupuk ini. Pemateri yang kami ambil adalah seorang pembuat pupuk rumahan yang memang sudah paham dan tahu bagaimana konsep pembuatan pupuk organik ini, bukan seperti kami yang masih amatir dan hanya mencoba-coba saja untuk pembuatan pupuk ini. Persiapan untuk kedua proker sudah dikatakan siap 90 persen untuk minggu ini, mungkin tinggal mencari waktu untuk pelaksanaannya di minggu ke empat.

Pada minggu ke empat program inti pertama hampir siap dijalankan, namun setelah berkoordinasi dengan pihak desa, UMKM yang dilibatkan masih terlalu sedikit, akhirnya kami mengundang beberapa UMKM lagi agar jangkauan dari program ini dapat lebih diraskan oleh UMKM yang ada. Ada beberapa UMKM yang diundang untuk memenuhi permintaan dari pihak desa sendiri, seperti dua UMKM makanan dan minuman, UMKM pembuat sambel pecel, UMKM laundry. Akhirnya ada sekitar delapan sampai sembilan UMKM yang diundang untuk mengikuti program *marketing training* dengan nama kegiatan “Seminar Digital Marketing” didalam kegiatan seminar tersebut dibahas bagaimana perbedaan pemasaran melalui offline dan online atau melalui media sosial. Selain itu, juga dijelaskan banyak keuntungan dari pemasaran digital melalui media sosial ini, hal ini secara lengkap dipaparkan oleh pemateri yang kebetulan adalah Dosen pembimbing lapangan kelompok Multidisiplin 116 yaitu Ibu Near Anggraeni Hesti Noviana S.Hum M.M, yang merupakan dosen ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo dan juga merupakan enterpreunership pemilik roti kupa Ponorogo. Kegiatan Seminar Digital Marketing ini dilaksanakan pada hari jum’at tanggal 29 Juli 2022, dengan menghasilkan rencana tindak

lanjut pembuatan brand atau merk dan pembuatan konten untuk pemasaran online bagi pemilik UMKM yang ada.

Selanjutnya, adalah program pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak dan limbah sekam, program ini, awalnya juga akan dilaksanakan di minggu ke empat, namun, karena banyak pertimbangan dan waktu yang cukup berdekatan akhirnya program ini dipindah di minggu kelima. Kegiatan ini sendiri diberi nama “Sosialisasi Pembuatan Pupuk dari Limbah Sekam”, program ini juga merupakan program inti dari kelompok kami dimana pada kegiatan tersebut kami mengundang perwakilan dari anggota kelompok tani di setiap dusun yang ada didesa Bondrang. Kegiatan ini tidak hanya sekedar teori pembuatan pupuk saja namun, juga ada praktek pembuatan pupuk yang dilakukan setelah pemaparan materi, tidak hanya itu kami juga menyiapkan sampel dari pupuk ini agar masyarakat juga tahu hasilnya. Bapak Katimun selaku pemateri menyampaikan bahwa selain pupuk ini ramah lingkungan dan murah, penggunaan pupuk organik ini akan berdampak baik bagi tanah dan tanaman dan juga pastinya untuk mengatasi kelangkaan pupuk yang ada ditengah-tengah masyarakat kali ini. Kegiatan yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 itu menghasilkan tindak lanjut berupa pengaplikasian terhadap tanaman Toga dimana desa sebelumnya pernah menanam tanaman Toga namun dipindah karena sebuah kegiatan.

Pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2022, kelompok kami mengadakan khotmil Qur'an sebagai bentuk syukur karena dua program telah terlaksana dengan baik, selain itu kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membahas rencana tindak lanjut dari dua program kerja yang telah dilaksanakan. Tindak lanjut untuk pembuatan merk atau

brand dan konten ternyata tidak disambut dengan baik oleh pemilik UMKM, karena mungkin masih terbatasnya pengetahuan, namun, ada juga yang bersedia dibuatkan konten untuk pemasaran seperti UMKM tas anyaman, di mana anak-anak KPM menjadi model untuk memasarkan tas anyaman dari UMKM tersebut. Untuk tindak lanjut terhadap penanaman tanaman Toga sangat disambut antusias oleh ibu-ibu PKK di mana mereka yang menyediakan tanaman dan juga polybag, sedangkan teman-teman KPM hanya menyediakan sampel pupuk yang sebelumnya sudah dibuat dan juga tenaga dari setiap anggota kelompok. Rencana tindak lanjut akhirnya dapat terlaksana semua meskipun ada beberapa kendala seperti di tindak lanjut pembuatan konten dan brand.

Minggu kelima sampai minggu ke enam adalah proses persiapan penutupan KPM di desa Bondrang, penutupan ini tidak hanya untuk Kelompok Multi, namun, kelompok Mono juga, kedua kelompok sepakat untuk membuat acara panggung rakyat di mana di dalamnya diisi oleh penampilan putra putri terbaik desa Bondrang. Di sela-sela persiapan penutupan desa juga mengadakan turnamen Volly gala Mushola dan Masjid se-desa bondrang, sebenarnya ini merupakan salah satu program dari kelompok multi namun, setelah berkoordinasi dengan desa dan pemuda atau Karang Taruna desa akhirnya dana ditanggung oleh desa dan Karang Taruna sedangkan kami hanya membantu proses penyelenggaraan turnamen tersebut. Turnamen volly ini dilaksanakan mulai tanggal 4-9 Agustus 2022, kegiatan ini sangat mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat, karena kegiatan ini juga sudah dua tahun vakum karena adanya pandemi *covid-19*. Hal ini merupakan momentum yang tepat untuk mengembalikan Euforia masyarakat di mana volly sendiri

merupakan salah satu asset kebanggaan yang dimiliki desa bondrang. Turnamen ini sendiri di ikuti oleh enam mushola atau masjid dari setiap dusun yang ada, dimana ke enam tim tersebut dibagi menjadi dua grup, lalu diambil juara grup dan *runner up* untuk bermain di semifinal.

Di semifinal yang bermain adalah perwakilan dari dusun Pethak dan Tengah, dimana perwakilan dusun tersebut menjadi juara dan *runner up* grup. Dipertandingan final hanya menyisakan tim dari mushola atau masjid dusun tengah yang berhasil mengalahkan perwakilan dusun Pethak. Akhirnya tim masjid An-nawawi harus mengakui keunggulan dari mushola lain yang ada didusun Tengah lewat kemenangan tiga set langsung. Kegiatan Sportainment pun akhirnya selesai dan menjadi salah satu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok multi meskipun berkolaborasi dengan kelompok mono dan perangkat serta pemuda desa. Turnamen ini dilaksanakan hanya di malam hari saja, sedangkan pagi dan sore hari kami gunakan untuk pendampingan anak-anak yang akan tampil di acara penutupan atau panggung rakyat. Bersama kelompok mono kami membagi setiap anggota untuk melakukan pendampingan bagi anak-anak TPQ, Madin, TK dan juga SD. Panggung rakyat sendiri dilaksanakan pada hari rabu 10 Agustus 2022 sekaligus menjadi kegiatan akhir dari kelompok KPM yang ada di desa Bondrang.

Kegiatan panggung rakyat pada pra acara di isi oleh penampilan-penampilan seperti hafalan dan juga praktek doa-doa oleh anak-anak TK, kemudian dilanjutkan acara formal penutupan. Diacara formal tersebut kegiatan KPM dihadiri oleh perangkat desa dan seluruh masyarakat desa karena merupakan acara puncak dari segala kegiatan yang dibawa oleh teman-teman KPM. Kegiatan KPM resmi

ditutup oleh kepala desa Bondrang, beliau mengucapkan banyak terima kasih kepada tema-teman KPM dan berharap bahwa rasa kekeluargaan bisa tetap terjalin setelah kegiatan KPM selesai. Acara formal itu pun juga ditandai dengan penyerahan kenang-kenangan dari kedua kelompok pada pihak desa sebagai simbolis bahwa kami pernah KPM di desa Bondrang. Setelah acara formal selesai kegiatan penampilan dilanjutkan dari masing-masing lembaga Pendidikan baik dari SD dan juga TPQ serta Madin desa Bondrang, diantaranya ada penampilan bujak ganong, warok, puisi berantai, pidato, pantun, puisi kemerdekaan, seni Hadrah Al Banjari, Habsyi, pembacaan Tartil Al Qur'an dan juga tari klasik serta kontemporer. Kegiatan panggung rakyat mendapat sambutan yang jauh lebih besar dari kegiatan sebelumnya terbukti dengan banyaknya masyarakat yang hadir, kegiatan itu pun ditutup dengan Mahalul Qiyam dan acara saling bermaafan dari setiap anggota kelompok baik Mono ataupun Multi.

Momen ini adalah salah satu momen yang luar biasa dimana segala kegiatan telah selesai dan akhirnya harus Kembali berpisah. Momen ini juga diwarnai dengan tetesan air mata kesedihan dari setiap anggota, karena jalinan kekeluargaan selama 40 hari lebih akhirnya harus selesai dan terpisahkan hanya karena waktu. Selama 40 hari kegiatan KPM dampak yang cukup terlihat adalah terjawabnya harapan masyarakat tentang adanya kegiatan-kegiatan yang sudah lama terhenti akibat pandemi, selain itu masyarakat merasa lebih terbantu dengan adanya pendampingan dari teman-teman KPM baik bagi anak-anak, remaja dan orang dewasa baik itu petani, pemilik UMKM dan juga lapisan masyarakat lainnya. Menurut kami semua lapisan masyarakat dan semua aspek sudah berhasil kami jangkau dengan cukup

baik meskipun belum secara maksimal. Sebelum pulang kami juga berpamitan pada setiap RT, kepala Dusun, perangkat Desa, Lembaga Pendidikan yang pernah kami datangi dan terutama Keluarga Bapak Daim dan Mbah Pair yang telah memberikan tempat tinggal selama 40 hari lebih pada kami.

Kesan yang saya pribadi dapat dalam 40 hari KPM adalah rasa saling menghargai dan rasa kekeluargaan yang terjalin baik dari kelompok Multidisiplin 116 dan juga keluarga Bapak Daim dan Mbah Pair, 40 hari lebih hidup bersama mengajarkan untuk saling percaya dan harus saling menghargai dan kompak satu sama lain. Pelajaran yang saya dapat adalah teatplah rendah hati dan siap dalam segala situasi terutama dalam bermasyarakat, jangan pernah egois untuk memaksakan kehendak pada orang lain dan tetaplah belajar peduli terhadap apapun, terus jaga kedisiplinan dan selalu berdoa sebelum memulai sesuatu. Terima kasih banyak saya sampaikan kepada semua pihak yang terlibat, Bapak kepala desa dan jajaran perangkatnya dan terkhusus seluruh teman-teman anggota Kelompok Multidisiplin 116 dan juga keluarga Bapak Daim dan Mbah Pair semoga selalu diberikan Kesehatan untuk semuanya, semoga apa yang telah kita laksanakan dapat menjadi amalan yang dicintai oleh Allah SWT. Tetap jaga silaturahmi dan jaga kekeluargaan ini meski tidak lagi dapat berkumpul dan bertatap muka lagi.

**HARI-HARIKU BERSAMA KELOMPOK 116 MULTI
DISPLIN PADA KEGIATAN
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT IAIN PONOROGO
DI DESA BONDRANG**

Jawawi Nasrulloh

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja bersama mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Yang mana kegiatan tersebut adalah kegiatan utama suatu perguruan tinggi yang dilakukan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. KPM ini bukan kegiatan bakti sosial namun kegiatan partisipatif yang dilakukan mahasiswa untuk pemberdayaan masyarakat. Antara mahasiswa dan masyarakat melebur atau bersatu bersama dalam melakukan proses pencarian atau penggalian sumber potensi yang ada dilingkungan sekitar yang ditempati. Adapun prinsip pelaksanaan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo ini berpegang teguh pada beberapa prinsip yang mengarah kepada kepentingan dan kesejahteraan bersama. Pada tahun ini KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di daerah ponorogo bagian timur ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya.

Saya seorang mahasiswa dari Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2019. Lokasi KPM saya di Desa Bondrang Kec.Sawo, Kab.Ponorogo. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dan disini saya mengikuti

jenis KPM Multi Disiplin. KPM Multi Disiplin, KPM Multi Disiplin adalah metode KPM yang meliputi kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa peserta yang sedang merencanakan program KPM dan berprinsip pada pengembangan aset yang sudah ada di masyarakat.

Satu minggu sebelum kita menempati desa bondrang kita bersama satu kelompok dan ditemani perwakilan dari kelompok mono disiplin melakukan sowan terlebih dahulu ditemani dengan salah satu masyarakat, orang tersebut mengenalkan desa bengroun desa dan memberi sedikit wawasan tentang desa, setelah itu kita diajak untuk sowan kebalik desa untuk meminta izin untuk mengadakan KPM di desa tersebut, alhamdulillah pemerintah desa sangat welcome terhadap kehadiran teman-teman KPM, sowan selesai kita langsung diajak berkeliling desa dan berakhir pada wisata waduk bendungan yang bertepatan baru diresmikan bapak Jokowi ya'itu waduk BENDO yang tempatnya lumayan dekat dengan desa namun sudah beda desa. tiga hari sebelum menempati desa tersebut beberapa perwakilan kelompok diminta dari pihak desa untuk melihat tempat yang akan dijadikan tempat tinggal nantinya (POSKO), setelah kita berbincang-berbincang kita diberi pengarahan untuk sowan kepada bapak kamituwo dan bapak RT yang akan kita tingali untuk keperluan meminta izin akan menempati wilayah tersebut.

Selanjutnya pada minggu pertama, kami melakukan pengonsepan untuk acara Takbir Keliling. Pada tanggal 4 kami melakukan rapat bersama dan membentuk panitia kecil bersama kelompok Mono Disiplin untuk merancang terkait kegiatan Takbir Keliling, pada keesokan harinya tepatnya pada tanggal 5 kami langsung bergerak sigap untuk melakukan koordinasi kepada kepala-kepala TPA

yang ada didesa Bondrang untuk mensosialisasikan acara dan menampung berbagai masukan dari kepala-kepala TPA, masuk pada tanggal 6 kita juga melakukan rapat dengan karangtaruna untuk ikut mensukseskan acara Takbir keliling, tanggal 7 kita mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang salah satu bahanya kita mencari sendiri langsung dipinggir sungai , disinilah rasa gotong royong kekeluargaanmulai muncul, pada tanggal 8 kita mengadakan senam pagi bersama-sama setelah itu langsung disambung dengan juma'at bersih di masjid yang tepat didepan posko kami membersihkan mushola mulai dari samping masjid, teras masjid, dalam masjiud, dan tempat wudhu, tepat pada hari sabtu malam melakukan takbir keliling kita membagi anggota dengan mono disiplin menjadi tiga kelompok karena setelah melakukan pertimbangan dan menerima masukan dari kepala-kepala TPA pengadaan takbir keliling diadakan disetiap TPA yang nantinya akan berkeliling disekitar daerah tersebut agar anak-anak kecil yang ikut serta tidak terlalu kecapeaan, alhamdulillah acara yang singkat berjalan dengan lancar meskipun obor anak-anak sering mati dan rute jalan yang agak menanjak tetapi antusias anak-anak dan masyarakat yang luar biasa menjadikan rasa yang tak pernah terlupakan.

Diawal minggu kedua tepatnya pada tanggal 10 kita mengikuti penyembelihan hewan kurban yang kita bagi menjadi dua kelompok yang pertam dimasjid ngeluweng dan kedua dimasjid yang berada petak yang berada didepan posko, alhamdulillah karena orangnya baik dari dua tempat tersebut kita mendapatkan banyak daging kurban jadi bisa meminimalir pengeluaran bagian dapur. Di minggu kedua ini kita juga mulai melakukan survey dengan membagi kedalam beberapa kelompok kecil, yang

mana kelompok tersebut untuk kemudain disebar di desa Bondrang. Disini kami melakukan survey dengan melakukan wawancara dengan berbagai tokoh dan lembaga desa. Hal ini kami lakukan supaya kami mengetahui keadaan lingkungan, kegiatan masyarakat serta potensi-potensi yang ada di Desa Bondrang. Pada saat kami melakukan survey kami menemukan beberapa problem di Desa Bondrang Sawo, problem yang pertama yaitu terkait kelangkaan pupuk dan pemasaran terkait umkm, Setelah mendengar informasi dari masyuarakat dan kita melakukian survey secara langsung ternyata masyoritas masyarakat yang ada didesa bondrang adalah seorang petani dan menurut informasi dari pemerintah desa hampir separoh dari desa adalah areal persawahan dan mereka mayoritas adalah seorang pahlawan pangngan yaitu seorang petrani, menerima masukan dari mereka yang jadi kendala adalah terkait tentang kelangkaan pupuk yang digunakan untuk memberi nutrisi tanaman-tanaman mereka, Menurut informasi untuk mendapatkan pupuk mereka harus mengikuti sebuah kelompok tani yang ada di dusun mereka sendiri-sendiri dan sudah dijatah per orang akan mendapatkan per karung sesuai dengan luas areal sawah yang mereka miliki namun jatah terssebuh masih kurang menurut mereka, Berkaca dari informasi tersebut kita langsung mencoba mencari solusi terkait kelangkaan pupuk tersebut dan kita juga mengaitkan terkait limbah sekam yang hanya dibuang dengan percuma.

Masuk pada tanggal 13 kita mencari-cari bahan dan mengngali informasi mencoba membuat pupuk yang bahanya dari sekam dan pupuk kendang dari kotoran kambing Kami memilih pupuk dari kotoran kambing karena mayoritas setiap rumah memiliki kambing dan selain dari itu pupuk kambing lebih terlihat reaksinya ke

sebuah tanaman Kami membuat percobaan dalam jumlah sedikit. Selain itu pada tanggal 14 kita mulai sowan ke pengerajin anyam tas dan pengerajin kendang. Kami berbincang-bincang sekaligus mewawancarai pemilik kerajinan. Namun, ada satu kendala yang kami temui, yakni soal waktu. Pengrajin amat sulit ditemui, khususnya di waktu siang dan sore. Karena pekerjaan utamanya adalah petani. Akhirnya, kami memutuskan untuk datang pada waktu malam hari. Dari hasil perbincangan kami, dapat kami ketahui beberapa hal mengenai kondisi kerajinan ini. Dan ternyata, usaha kerajinan kendang sudah mulai berjalan, dan saat ini tokonya berada di samping Top Mode Gandu, Mlarak, Ponorogo. Bahkan peralatan-peralatan di sana juga lengkap. Mulai peralatan reog dan sebagainya. Toko ini juga menerima pesanan secara daring. Sementara, untuk anyam tas, produksi dilakukan di rumah, dengan mengandalkan jasa reseller yang mempromosikan produk. Produk ini bahkan sudah sampai ke Hongkong, disana ada seorang teman dari pengerajin yang bekerja disana yang dahulunya kenalnya dari melatih kesenian reog. Namun, yang menjadi kendala adalah brand. Menurut hasil percakapan kami, pemilik usaha bercerita kalau dia pernah mengikuti pelatihan di Kecamatan Sawoo dan dijanjikan brand. Tapi, ternyata setelah satu setengah tahun lamanya, ternyata brand tidak juga diberikan. Dan setelah melapor ke pihak desa, yang bersangkutan malah diarahkan untuk mengurus brand sendiri di kabupaten.

Masuk tanggal 15 kembali ke agenda kami yaitu senam pagi di halaman posko dan dilanjut dengan jumaat bersih yang bertempat didusun ngluweng. Kegiatan yang kali lakukan adalah membersihkan lantai, langit-langit, kamar mandi, dan sebagainya. Setelah itu, kami dibagi

menjadi kelompok-kelompok kecil. Beberapa kelompok diberi tugas untuk sowan dan berkunjung ke UMKM gethi dan kerupuk di Jotangan. Masuk tanggal 16, kami berkunjung ke tempat usaha UMKM tas anyaman. Dari hasil kunjungan dan perbincangan kami dengan pemilik tempat usaha, kami ketahui bahwa cara kerja di tempat usaha itu adalah sebagai berikut. Pabrik/pegepul memberi bahan kepada unit usaha tersebut untuk dianyam, kemudian hasil anyaman itu dikembalikan lagi ke pihak pabrik. Jadi, tempat usaha ini hanya bekerja sebagai jasa, bukan sebagai penjual barang, pekerjaan anyaman tersebutpun hanya sebagai sampingan saja pekerjaan utamanya masi sam dengan yang lain yaitu seorang petani pengerjaanya pun hanya dilakukan di malam hari dan diselasela waktu longarnya saja.

Masuk dalam minggu ketiga tepatnya tanggal 19, kami berkunjung ke tempat bapak lurah dalam rangka izin untuk mengadakan workshop marketing training dan pembuatan pupuk organik terkait pemasaran yang akan diisi dari dosen pembimbing lapangan sendiri, setelah berbincang bincang kita diarahkan terkait tempat yang akan dijadikan woksop marketing trening adalah di aula bali desa dan yang menjadi undangan adalah ibu-ibu PKK dan seluruh pemilik umkm yang sudah disowani dari teman-teman. Terkait woksop pupuk kita diarahkan untuk berkoordinasi dengan ketua GAPOKTAN yang membawahir setiap kelopak tani yang ada didesa bondrang, dari pak lurah menyarakan agar pensosialiannya masuk disetiap acara arisan kelopak tani agar pensosialisainya lebih mengena dengan petani karena dulu pernah ada pensosialisain terkait pupuk namun informasi tersebut hanya sampai dikalangan ketua gapoktan dan kelopak tania atau yang hanya hadir waktu

acara woksop saja tidak disampaikan ke pentai dan dapat masukan terkait pupuknanti akan diaplikasikan di tanam toga yang berada di balidesa bersa ibu-ibu PKK dan didampingi ibu lurah sendiri. Masuk tanggal 23, kami langsung bergerak sigap untuk melakukan kunjungan ke kelompok gapoktan (gabungan kelompok tani yang ada di desa Bondrang) untuk menyosialisaikan mengenai pupuk organik dan mewawancari setiap kumpulan tani di setiap desa. Dari hasil pembicaraan kami, kelompok gapok tan sangat setuju dengan adanya pembuatan pupuk organik, setelah kami bertanya terkait waktu arisan yang diadakan setiap kelompok tani ternyata ada dua tempat kelopok tani yang sudah mengadakan arisan dan akan di adakan dibulan depan yang posisinya waktu kpm sudah berahir jadi setelah pertimbangan dengan ketua gapoktan kita menyimpilkan pengadaanya dibalai desa saja dan nantinya dihadiri seluruh perangkat desa, ketua gapoktan dan diambil perwakilan 5 orang dari setiap anggota kelompok tani setiap dusun.

Lanjut pada minggu ke empat tepatnya pada tanggal 25, kami mengadakan sowan ke balai desa dalam rangka menyosialisasikan workshop marketing training dan meminta izin untuk menempati aula bali desa untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan workshop marketing training, disamping itu kiata juga mendatangi pemateri pupuk yang berada didesa campurejo Bernama bapak KATIMUN menurut informasi beliau sudah membuat pupuk organic selam 7 tahun. Kemudian masuk ke tanggal 26, kami memulai persiapan mengunggah video promosi workshop marketing training, mulai bergerak untuk mencetak banner, sertifikat, dan undangan,. Masuk ke tanggal 27, kami mulai menyebar undangan workshop marketing training dan pembuatan pupuk. Pada tanggal 28

mulai mempersiapkan tempat dan melakukan geladi bersih.

Pada tanggal 29, adalah waktu pelaksanaan workshop marketing training, alhamdulillah semua berjalan dengan lancar hanya ada sedikit kendala terkait undangan yang hadir tidak sesuai dengan yang kita harapkan menurut informasi mereka lebih mementingkan ke sawah karena pengadaan workshop pagi berteepatan mereka bertugas ke sawah, namun antusias dari peserta yang hadir sudah membuat gembira. Kemudian di malam harinya, kami yang hanya laki-laki mengikuti acara kenduri malam satu suro di poskampung yang ada didekat posoko, pada acara tersebut kita berbaur dengan masyarakat sekitar kita melakukan doa bersama yang disambung dengan makan-makan bersama dan dilanjutkan dengan melekaan bengi menurut informasi agar bertujuan menilik bala karena suro identic dengan bulan yang syakral. Pada tanggal 30, kami melakukan senam di petak untuk menjaga Kesehatan jasmani dan rohani.

Masuk pada minggu ke lima tepatnya pada Tanggal 31, kami sowan ke balai desa dalam rangka persiapan sosialisasi pupuk dan gladi bersih. Masuk tanggal 1, ialah pelaksanaan workshop pupuk organic, alhamdulillah pengadaan workshop berjalan dengan lancar meskipun masih sama seperti workshop pertama yaitu terkait dengan undangan yang hadir hanya sedikit bahkan waktunya pun sudah molor hingga hampir dua jam lebih, dengan alasan yang sama yaitu terkait berbenturan dengan waktu jam kerja disawah. Tanggal 2, kami mengadakan khatmil quran di posko yang diikuti oleh semua anggota dan disambung acara makan bersama dengan dua buah ayam pangang. Kemudian kami mulai mencari sponsor terkait

sportstainmen, disamping itu kita juga meindaklanjuti terkait marketing training kiata mendapinggi perserta umkm untuk mambuat iklan ,memasangkan bener dan membuatkan akaun sosial media. Pada tanggal 3, ialah pertandingan bola volly. Yang diadakan dilapangan desa bondrang berbaur bersama dengan karang taruna kami ditugaskan sebagai anak bola dan lainjes, menurut informasi setiap tahun pasti diadakan pelaksanaan lomba bola volly namun akibat pandemi sudah fakum hampir dua tahun lamaya, jadi antusias masyarakat sangat kuat. Masuk tanggal 5, kami melaksanakan kegiatan senam pagi, jumat bersih, dan dilanjut dengan penanaman toga di balai desa dengan dibatu bersama ibu-ibu PKK dan ibu luran, jadi pupuk yang kita buat langsung diaplikasikan kedalam tanaman toga. Kemudian di tanggal 7, kami mengikuti khotaman dan santunan anak yatim di TPA Kholiatul Ulum. Tanggal 8, kami sowan ke setiap sekolah dan TPA untuk menyosialisasikan panggung rakyat dan mendapinggi mereka untuk menyiapkan setiap penampilan yang kami Kerjasama dengan mono disiplin. Masuk tanggal 10, ialah acara panggung rakyat yang diadakan di lapangan bola volley alhamdulillah semua penampilan berjalan dengan lancar dan antusias para masyarakat untuk menonton anak-anak mera tampil. Masuk pada tanggal 11 kiata mualai bergerak untuk melakukan sowan pamit, Lanjut tanggal 12 kita melakuakan kemas barang-barang dan membersihkan rumah yang satu bulan lebih sudah kita tinggali.

Di samping saya melaksanakan program-program tersebut, kami juga turut andil dalam kegiatan-kegiatan msyarakat. Diantaranya :Yasinan putri dan putra di dusun petak dan ngluweng, Mengikuti posyandu lansia dan balita di dusun petak, ngluweng, dan tengah dan melatih habsyi.

Diakhir KPM, saya bersama kelompok saya, membuat acara makan bersama dengan lauk seadanya yang terpenting kiata timbulkan rasa kekeluargaan antara teman-teman KPM dan keluarga besar bapak DAIM dan ibu PAIR selaku pemilik rumah yang telah kiata tinggali selam 40 hari dan melakukan foto bersama dengan yang punya rumah dan semua anggota KPM.

Dari berbagai pengalaman yang saya dapat saat mengikuti KPM IAIN PONOROGO di desa Bondrang. Saya mendapat pelajaran dan pengalaman yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya. Belajar untuk menyamakan pendapat, saya juga belajar bagaimana cara bersosialisasi yang baik dengan masyarakat, belajar bekerja sama dan saling bahu-membahu saat menyiapkan segala kegiatan yang ada dan yang paling terpenting belajar memasak. Serta bagaimana cara mengatasi dan memberikan pelajaran yang baik sekaligus bisa menarik perhatian anak-anak. Belajar cara menyusun suatu materi, belajar membagi waktu dengan baik, belajar untuk saling menghargai dan memahami antara teman satu tim Pesan saya untuk masyarakat desa Bondrang untuk tetap bisa menjaga keharmonisan, kekompakan desa sehingga kedepannya mampu mengantarkan desa Bondrang menjadi desa yang maju dan makmur, dengan senantiasa tetap bisa menjaga kelestarian budaya yang begitu banyak tersebar di desa Bondrang.

SEPENGAL KISAH INDAH DI KPM

M. Arfin Faisal Hafifi

KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo yang dapat yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja sama dengan masyarakat dalam hal pemberdayaan terhadap masyarakat. Saya KPM di desa Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa Bondrang sendiri terdiri dari 4 dukuh yaitu dukuh jotangan, dukuh tengah, dukuh pethak, dan dukuh ngluweng. Pada kegiatan KPM ini saya memilih jenis kegiatan KPM Multi Disiplin yang dalam satu kelompok terdiri dari 20 mahasiswa dengan latar belakang berbeda-beda. Sebelum pemberangkatan KPM kami memperoleh pembekalan dari LPPM terkait teknis pelaksanaan dan metode pendekatan yang digunakan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan KPM ini, kami tinggal di rumah bapak Daim salah satu warga yang terletak di Dukuh Pethak RT 02/RW 01 Desa Bondrang. Untuk tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan terpisah, namun masih dengan jarak yang dekat. Hal ini dilakukan karena banyaknya pertimbangan, salah satunya yaitu tidak lain untuk menghindari persepsi warga yang kurang tepat apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Posko kami berdekatan dengan rumah warga, masjid dan TPA. Kedatangan kami disambut dengan antusias yang baik oleh masyarakat Desa Bondrang. Masyarakat senang dengan adanya Mahasiswa KPM dari IAIN Ponorogo.

Kami mengawali kegiatan dengan melakukan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat umum yang ada di Desa Bondrang. Tujuannya yaitu selain

untuk pengenalan kepada masyarakat juga agar kami dapat mengetahui kegiatan-kegiatan rutin yang ada di masyarakat, sehingga kami dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang ada. Selain itu dari kegiatan rutin masyarakat tersebut dapat menjadi bahan untuk kami merancang program penunjang selama KPM berlangsung. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat antara lain yaitu yasinan, posyandu, pengajian, sholat jama'ah, dan lain sebagainya. Selain kegiatan tersebut program penunjang yang kami lakukan pada minggu pertama yaitu melakukan kegiatan senam dan jum'at bersih dengan membersihkan masjid yang berada di dekat posko. Pada jumat pertama kami anak KPM diminta dari pihak takmir masjid untuk menjadi menyampaikan khutbat jumat di masjid, tentunya hal tersebut menjadi hal yang baru serta menjadi tantangan tersendiri, namun alhamdulillah dapat terlaksanadengan baik.

Masih pada minggu pertama tepatnya pada malam idul adha 1443 H, kami melakukan kegiatan takbir keliling bersama anak-anak disetiap TPA yang ada di Desa Bondrang. Kegiatan dilaksanakan di tiga titik yaitu di dusun gluweng, dusun petak, dan dusun tengah. Saya sendiri mengikuti takbir keliling yang berada di dusun petak, bersama anak-anak TPA kholidul ulum yang mana acara berlangsung sangat meriah, sebab antusias masyarakat serta anak-anak yang begitu tinggi. Keesekon harinya kami ikut membantu pelaksanaan idul adha, untuk anak laki-laki ikut menyembelih hewan kurban. Sedangkan anak perempuan juga ikut membantu memasak ibu-ibu didapur untuk menyiapkan hidangan makanan dan minuman.

Kami mulai melakukan pemetaan asset melalui interview atau diskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti

kasun, ketua RT, pemuda desa dan warga sekitar. Masyarakat Desa Bondrang mayoritas pekerjaannya adalah petani, namun juga banyak yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tindak lanjut dari hasil pemetaan asset tersebut kami melakukan kunjungan ke UMKM yang ada di Desa Bondrang. Saya mendapatkan bagian kunjungan UMKM pengrajin tas anyaman yang ada di dusun tengah. Tujuan kunjungan UMKM ini yaitu untuk mengetahui proses dan perkembangan yang terjadi pada setiap UMKM dalam melaksanakan usaha. Dalam bidang pertanian kami juga berkunjung ke rumah ketua kelompok tani untuk mengetahui apa saja pertanian yang dihasilkan oleh desa bondrang. Sembari melakukan pemetaan asset saya melakukan program penunjang posyandu balita yang ada di. Setiap ada kegiatan program penunjang kami sekelompok membagi tugas agar semua anggota juga dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat.

Pada Pelaksanaan KPM minggu ketiga, kami memulai untuk merancang program kerja inti berdasarkan asset yang dimiliki oleh Desa Bondrang. Dalam satu kelompok dibentuk panitia kecil untuk program kerja yang akan dilaksanakan. Setelah melakukan pemetaan asset dalam bidang perekonomian terutama UMKM yang dimiliki oleh Desa Bondrang, kami menyoroti pada pemasarannya karena sebagian besar UMKM pemasarannya dilakukan secara langsung (offline) dan hanya seputar desa bondrang saja. Berkaitan dengan hal tersebut, kami akan mengadakan program kegiatan seminar digital marketing sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian khususnya UMKM di desa bondrang agar lingkup pemasaran produknya lebih luas dan lebih dikenal oleh masyarakat luar. Sedangkan dalam bidang pertanian, kami mengadakan program kegiatan pelatihan pembuatan

pupuk organik dari limbah sekam sebagai upaya untuk membantu petani dalam mengatasi kelangkaan pupuk yang terjadi sehingga masyarakat Desa Bondrang khususnya petani tetap bisa menjalankan pertaniannya dengan baik. Sembari melakukan perencanaan program kerja inti kami juga tetap melakukan program penunjang seperti yasinan, posbindu, posyandu, senam bersama ibu-ibu PKK dan perangkat desa. Selain itu kami juga memiliki program rutin jum'at bersih yaitu membersihkan masjid di lingkungan sekitar posko

Pada Pelaksanaan KPM minggu keempat, kami menjalankan program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Program kerja seminar digital marketing dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 29 Juli 2022 yang bertempat di aula balai desa bondrang. Pemateri dalam seminar ini yaitu Ibu Near Anggreini Hesti Noviana S.Hum, M.M selaku dosen pembimbing kami. Kegiatan seminar ini dihadiri oleh Kepala Desa Bondrang, Perangkat Desa Bondrang, perwakilan dari PKK Desa Bondrang dan para pelaku UMKM yang ada di Desa Bondrang.

Tak lupa setiap ada kegiatan baik dari program kerja penunjang maupun program kerja inti kami selalu melakukan briefing dan evaluasi agar dapat mengetahui apa yang kurang dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Meskipun sedang menjalankan program inti, namun kami tetap berusaha untuk membagi waktu agar program penunjang pun juga tetap terlaksana. Di minggu ke empat ini kami melakukan program kerja penunjang diantaranya yasinan dan posyandu. Untuk yasinan sendiri kami dibagi menjadi beberapa kelompok agar bisa mengikuti acara yasinan secara menyeluruh, sebab di dalam satu dusun terdapat beberapa Rt yang mengadakan acara yasinan secara bersamaan. Tidak hanya itu kami juga

mengikuti pengajian dan acara selamatan (hajatan) yang ada di masyarakat, seperti ketika malam 1 suro, masyarakat mengadakan syukuran yang dilaksanakan di cakruk (gardu) hal tersebut dilakukan sudah turun temurun dan menjadi adat yang ada tepatnya di Rt 02/Rw 01, acara tersebut juga diikuti langsung oleh Bapak lurah serta tokoh masyarakat lain. Selain program penunjang keagamaan program penunjang sosial juga tetap terlaksanakan seperti kegiatan posyandu dan jumat bersih yang mana jumat bersih dilakukan secara bergantian dari masjid ke masjid, sebelum acara bersih-bersih dilakukan kami melakukan senam bersama.

Pada Pelaksanaan KPM minggu kelima, Kami melaksanakan program kerja inti yang kedua yaitu Pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam yang dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022 yang juga bertempat di aula balai desa bondrang. Pada acara ini materi disampaikan oleh Bapak Katimun selaku pemateri yang sudah berpengalaman dalam pembuatan pupuk organik. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa Bondrang, Perangkat Desa Bondrang, Perwakilan kelompok tani dan ketua Gapoktan (gabungan kelompok tani) Desa Bondrang. Kami berharap dengan diadakanya pelatihan ini dapat membantu para petani serta memberikan mnfaat untuk kedepanya sehingga petani tidak lagi kekurangan pupuk akibat kelangkaan pupuk dan harga yang semakin mahal. Seperti halnya Digital Marketing, dalam pelatihan pembuatan pupuk terdapat tindak lanjut berupa penanaman tanaman toga yang mana hal tersebut sebagai implementasi dari pembuatan pupuk yang telah dilakukan. pupuk yang telah dibuat akan di implementasikan pada tanaman toga yang bertempat di belakang balai desa, acara tersebut diikuti lansung oleh bu lurah serta ibu-ibu PKK.

Selain melaksanakan program kerja inti yang kedua, kami juga mengikuti kegiatan Khatmil Qur'an dan santunan anak yatim yang dilaksanakan di TPA Kholidul Ulum yang berada di dukuh petak tepat didekat posko kami. Meskipun acaranya cukup sederhana namun suasananya menyenangkan dan sangat khidmat.

Pada minggu kelima dan keenam kami bekerja sama dengan kelompok 115 yang merupakan kelompok KPM Mono Disiplin dan Karang Taruna Desa Bondrang dalam menyelenggarakan turnamen bola voli antar mushola dan masjid untuk menyongsong hari kemerdekaan RI. Turnamen bola voli antar mushola dan masjid dilaksanakan pada tanggal 03 agustus sampai 09 agustus 2022 setiap malam hari. Bahkan hadiah untuk para pemenang berupa ada 4 ekor kambing dan 7 ekor bebek. Ketika pelaksanaan turnamen berlangsung kami juga membuka stand sambil berjualan kopi.

Selain kegiatan turnamen bola voli antar mushola dan masjid, kami juga melaksanakan kegiatan panggung rakyat dalam rangka menyongsong hari kemerdekaan RI sekaligus sebagai acara penutupan KPM kami di desa Bondrang. Kegiatan panggung rakyat dilaksanakan pada tanggal 10 agustus ketika malam hari di lapangan bola voli desa Bondrang. Kegiatan ini meliputi penampilan putra-putri terbaik desa bondrang mulai dari PAUD, TK, SD dan TPA. Ada kurang lebih 15 penampilan yang disajikan dalam acara panggung rakyat tersebut. Sebelumnya, kami juga melakukan pendampingan dengan anak-anak ketika mereka sedang latihan. Penampilan yang disajikan antara lain hafalan do'a, banjari, tari, puisi, pantun, da'i dan penampilan terbaik lainnya. Masyarakat desa Bondrang terlihat antusias dalam menyaksikan kegiatan ini, kepala

desa dan seluruh jajarannya juga turut menyaksikan penampilan putra putri terbaik desa Bondrang.

Tak terasa waktu kami tinggal 2 hari di Desa Bondrang, waktu yang tersisa kami gunakan untuk bersilaturahmi dan berpamitan dengan masyarakat di desa Bondrang khususnya kepada tuan rumah yang kediamannya telah kami tinggali, perasaan seketika bercampur aduk, keramahan serta kekruargaan yang tercipta akan berakhir, banyak kenangan yang akan selalu teringat, sedih bahagia bahkan emosi pernah kita lalui bersama, namu dari itu semua saya pribadi banyak sekali mendapatkan pembelajaran untuk dapat menjaga emosi serta untuk menghargai satu sama lain, tidak banyak yang dapat saya sampaikan teruntuk teman teman, saya hanya dapat mendoakan semoga kalian semua dapat sukses serta dapat mengapai cita-cita kalian, saya berharap meskipun KPM ini telah berlalu namun kita masih akan selalu bisa menjalin hubungan bersama serta tetap dapat menjaga tali silaturahmi. kalian akan selalu menjadi kisah yang indah bagi diri saya.

PENGABDIAN SELAMA 40 HARI DI DESA BONDRANG

Na'im Amri Rosyadi

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan pada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa beserta KPM dan masyarakat lebih menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Berbicara Kuliah pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana dalam rentetan kegiatan dari LPPM IAIN Ponorogo, kami merupakan salah satu peserta KPM kelompok 116 multi disiplin yang beranggotakan 20 peserta yang mana ditempatkan di desa Bondrang terletak di kecamatan Sawoo, kabupaten Ponorogo, provinsi Jawa Timur. Desa Bondrang memiliki empat dusun, meliputi dusun Jotangan, dusun Tengah, dusun Petak, dan dusun Ngluweng. Dari empat dusun tersebut, kepala desa Bondrang menempatkan kami di dusun Petak yang dijadikan posko kelompok saya. Dan dalam satu desa ini

juga terdapat kelompok lain dari KPM mono disiplin dari kelompok 115 yang menempati posko di dusun Tengah.

Pada minggu pertama, hari pertama yang merupakan pertama kalinya kami menginjakkan kaki di desa Bondrang, kami langsung disambut dengan adanya pasar rakyat yang mana pasar rakyat tersebut dihadiri oleh bupati Ponorogo, bapak Sugiri Sancoko. Pasar rakyat ini diadakan tahunan di desa Bondrang ini. Dalam kegiatan pasar rakyat ini terdapat beberapa UMKM para masyarakat desa Bondrang guna meningkatkan mutu UMKM yang ada di desa Bondrang. Acara ini dimulai pagi hari hingga siang menjelang waktu dhuhur. Selesaiannya kami mengikuti kegiatan pasar rakyat kami kembali ke posko guna istirahat terlebih dahulu. Di awal awal minggu pertama kami melakukan sowan dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa Bondrang, meliputi kepala desa, kamituwo, ketua RT dan RW, modin dan juga tokoh agama, seperti kiyai, takmir masjid dan juga kepala TPQ.

Disela-sela melakukan sowan kami juga bertanya tentang apa saja kegiatan keseharian dan juga rutinan yang ada di desa Bondrang. Kami mendapatkan beberapa informasi bahwasanya di desa Bondrang masyarakat mayoritas adalah seorang petani, peternak dan ada juga yang menjadi pedagang. Seorang petani di sana kebanyakan menanam jagung maupun padi. Tapi ada juga para petani menanam seperti halnya melon dan labu. Kemudian masyarakat di sana yang menjadi peternak juga banyak seperti halnya hewan ternak sapi, kambing maupun ayam. Ketika kami menjalani KPM di sana yang mana juga waktu itu gempar gemparnya virus PMK yang menyerang hewan ternak para masyarakat. Tak jarang banyak yang mati mendadak hewan-hewan ternak di sana. Di dekat posko terdapat masyarakat yang memiliki hewan

ternak sapi yang mati mendadak dengan jumlah 4 ekor sapi langsung dalam satu tempat. Dari situ juga pemerintah desa Bondrang langsung menyelidiki dan juga memberi vaksinasi dalam setiap masyarakat yang memilikihewan ternak. Kemudian kami juga mendapat informasi dengan adanya rutinan setiap minggu yakni

Kegiatan keagamaan yang kini tengah menjadi rutinan di Desa Bondrang tersebut meliputi rutinan tahlil dan yasinan, istighosah, dan lain-lain. Rutinan yasin yang sudah menjadi kegiatan rutin ini terbagi menjadi dua kategori, yakni yasinan yang diikuti oleh ibu-ibu, dan yasinan yang diikuti oleh jamaah bapak-bapak sekitar Desa Bondrang. Dalam satu minggu pelaksanaan yasinan yang diikuti bapak-bapak dan ibu-ibu dilakukan sekali tiap dusun tepatnya setiap malam Jum'at, dikarenakan jumlah kami dari peserta KPM tidak sedikit maka kami bersepakat untuk membagi perkelompok dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan rutin yasinan tersebut. Pelaksanaan rutin yasinan ini akan dilaksanakan secara bergilir di rumah masyarakat sekitar dengan cara bergiliran. Dari kami peserta KPM turut ikut berpartisipasi baik dengan menjadi imam, MC, memberi sambutan dan lain-lain. Untuk waktu pelaksanaan kegiatan yasin ini ada yang dilakukan setelah maghrib ada juga yang setelah isyak tergantung rutinan perdusun kemudian dilanjutkan bacaan tahlil bersama. Dalam bersamaan di minggu pertama bertepatan dengan hari raya Idul Adha 1444H.

Kami memiliki rencana dengan mengadakan takbir keliling pada malam hari raya Idul Adha. Sasarannya yakni anak-anak TPQ dengan konsep setiap anak membawa obor dan kain tanpa diberi solar terlebih dahulu karena sudah disiapkan dari kami peserta KPM. Sebelumnya kami berkoordinasi dengan para kepala TPQ per dusun

mengenai kegiatan tersebut juga halnya rute yang dilalui dan hasilnya mendapat respon yang positif dan diterima. Di samping itu kamu juga ikut masuk dalam TPQ untuk memberi tahu terkait kegiatan tersebut. Setelah kami berkoordinasi, kami langsung mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan ketika hari H. Kami juga menyiapkan konsumsi untuk anak-anak TPQ dan juga membuat kentongan dari bambu untuk memeriahkan acara tersebut.

Hari H pun tiba, pada malam hari raya Idul Adha kami melaksanakan kegiatan takbir keliling yang mana takbir keliling ini kelompok kami dibagi menjadi 2 kelompok karena kelompok kami mendapat 2 TPQ yang mana di dusun Petak dan dusun Ngluweng. Di dusun Ngluweng titik kumpul berada di masjid Ngluweng dan pemberangkatan dimulai setelah solat Isyak berjamaah. Partisipasi dari anak-anak hingga sangat tinggi. Mereka sangat senang dengan adanya kegiatan ini, mereka sudah lama sekali vakum tidak adanya kegiatan takbir keliling dikarenakan pandemi beberapa tahun lalu. Perjalanan takbir keliling alhamdulillah berjalan dengan lancar dan aman dan kami finis di masjid pada kurang lebih pukul 9 malam. Sesampainya di masjid anak-anak yang sebelumnya di suruh membawa bekal sendiri dari rumah, dimakan bersama-sama dengan kami dan para guru TPQ.

Tanggal 10 Juli 2022, tepatnya memperingati hari raya Idul Adha 1444 H, kami yang biasanya merayakan di rumah masing-masing, sekarang merayakan di daerah lain dengan suasana yang berbeda. Kami melaksanakan solat Idul Adha bersama di masjid lalu bersalaman dengan masyarakat sekitar. Selesai sholat Ied, kami juga ikut berpartisipasi membantu masyarakat dengan ikut penyembelihan hewan kurban. Kami membantu proses penyembelihan didekat posko kami yakni di dusun petak.

Hewan kurban yang disembelih berjumlah 14 ekor kambing dan satu dari hewan aqiqah. Kami dari kaum laki-laki membantu dalam proses penyembelihan dan dari kaum perempuan membantu ibu-ibu memasak konsumsi.

Di Minggu kedua, kami mulai melakukan pemetaan aset-aset yang ada di desa bondrang dengan melakukan wawancara pada masyarakat sekitar yang mana mayoritas seorang petani dan juga UMKM yang ada di desa Bondrang. Dilihat dari sini kami mendapat ide dengan program kerja kami tentang pertanian dan juga peningkatan mutu UMKM yang ada di desa Bondrang tersebut. Kami juga melakukan sowan silaturahmi di rumah para ketua kelompok tani pada setiap dusun dan juga ketua Gapoktan desa Bondrang. Kami berdiskusi tentang pertanian di sana dan kami mendapatkan ide dengan program pelatihan pembuatan pupuk. Kemudian kami juga sowan silaturahmi di rumah para pemilik usaha dari masyarakat desa Bondrang. Kami mendatangi UMKM dari pemilik roti geti, pengrajin dadak merak, tas anyaman, krupuk puli, rempeyek dan usaha laundry. Dari sini juga kami mendapatkan informasi dari para pemilik usaha UMKM tersebut mulai dari bagaimana pemasarannya sampai kendala yang ada. Oleh karenanya kami mendapatkan juga ide tentang program kerja kami guna meningkatkan mutu UMKM di desa Bondrang.

Pada minggu ketiga, kami merancang apa saja yang program kerja kami selama di desa Bondrang. Dari sowan sowan tadi kami mendapatkan kesimpulan mulai ketua kelompok tani dan ketua Gapoktan desa dimana petani di Bondrang sedikit mengeluh tentang pupuk yang semakin hari semakin mahal dan langka. Oleh karena itu kami merancang tentang pelatihan pupuk organik dari limbah sekam yang mana tak hanya mudah dibuat tetapi juga jauh

lebih murah untuk pembuatannya. Kemudian dari pemilik usaha UMKM yang mana pemasarannya masih hanya menggunakan sistem offline atau dari toko ke toko. Oleh karena itu kami merancang program kerja dengan mengadakan seminar digital marketing dengan tujuan guna meningkatkan mutu pemasaran dalam bentuk online.

Pada minggu keempat, kami melaksanakan program inti kami yakni program kerja guna meningkatkan mutu UMKM di desa Bondrang. Sebelumnya kami merancang program tersebut dengan kegiatan seminar dengan judul seminar digital marketing. Maksud dari seminar ini karena melihat para pemilik usaha di sana pemasarannya ada yang belum menggunakan mode digital, yang mana disana masih dilakukan dengan penjualan dari toko ke toko. belum sampai lewat digital seperti halnya Facebook, Instagram, maupun digital lainnya. Kami ambil contoh usaha pengrajin tas anyaman dimana tas anyaman ini masih belum ada yang resmi dipasarkan. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk melakukan seminar yang sasarannya dari para pemilik UMKM dan juga ibu-ibu PKK. Seminar ini dilaksanakan di aula balai desa Bondrang dengan pemateri dosen pembimbing lapangan kami sendiri yakni ibu Near Anggraini. Dari seminar ini pelaksanaan berjalan dengan lancar dan semangat partisipasi dari para undangan. Selesaiannya seminar tak hanya sampai disitu saja, kami juga melakukan rencana tindak lanjut dari apa yang sudah disampaikan pemateri saat seminar dengan mendatangi para pemilik UMKM untuk meningkatkan apa saja yang belum ada seperti membuatkan login Facebook maupun Instagram sampai pembuatan konten.

Pada minggu kelima, kami melaksanakan program inti yang kedua yakni program kerja pelatihan pembuatan

pupuk organik. Tujuan kami melakukan program ini karena di desa Bondrang sendiri mayoritas masyarakatnya seorang petani dan dari kendala yang ada kami mendapatkan informasi dari pupuk pertanian yang semakin mahal dan langka. Dan kami berinisiatif untuk melakukan program pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam agar nantinya pelatihan ini dapat dimanfaatkan atau dilakukan juga nanti di rumah masing-masing. Dan mengapa kami pembuatannya dari limbah sekam karena didaerah Bondrang sekam disana banyak sekali dan juga bisa dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk nantinya. Sasaran dari kegiatan pelatihan pembuatan pupuk ini yakni dari perwakilan kelompok tani perdusun dan juga ketua Gapoktan. Kami mengundang masing-masing kelompok tani 5 orang, yang nantinya pelatihan tersebut dapat dilatih ulang dari masing-masing kelompok tani keseluruhan. Pelatihan dilaksanakan tanggal 1 Agustus 2022, dimulai pukul 9 sampai 12 siang yang berada di aula balai desa Bondrang. Pelatihan ini kami mengundang pemateri bapak Katimun dari desa Campurejo, kecamatan Sambit, kabupaten Ponorogo. Dalam pelatihan ini kami tak hanya memberi materi saja tetapi juga praktek langsung di lapangan dengan campuran apa saja yang dibuat pupuk organik. Pelaksanaan berjalan dengan lancar dan antusias dari para undangan dengan respon yang baik banyak pertanyaan dari para undangan terkait pelatihan ini.

Pada minggu keenam, program kami selanjutnya yakni turnamen voli di desa Bondrang. Kegiatan ini kami bekerja sama dengan kelompok KPM mono disiplin. Sebelum mengadakan turnamen ini kami berkoordinasi musyawarah dengan karang taruna desa dan juga sesepuh pemain voli yang ada di desa Bondrang. setelah

musyawarah ini kami melakukan persiapan yang hanya butuh waktu 6 hari saja, sangat tidak efektif jika dilihat dari waktu yang sebentar. Namun bantuan dari karang taruna yang sangat antusias ini, waktu 6 hari persiapan sangat siap mulai dari lapangan yang digunakan hingga dana untuk turnamen ini. Turnamen ini dilaksanakan pada tanggal 3-9 Agustus 2022, per hari dilaksanakan setelah solat Isyak sekitar jam 8 sampai selesai. Sasaran peserta dari turnamen voli ini yakni setiap mushola dan masjid yang ada di desa Bondrang. Total terdapat 6 tim yang mengikuti turnamen voli ini meliputi dusun Ngluweng dengan tim yang bernama putra mbrayut, dusun Pethak dengan tim yang bernama Giri Alit & Layang Seto, dusun Tengah dengan tim yang bernama Putra Idaman & An-Nawawi, dusun Jotangan dengan tim yang bernama JVC. Maka dari itu turnamen ini kami namakan "Kompetisi bola voli gala Masjid dan Mushola". Dari pelaksanaan turnamen ini kami juga mengundang club bola voli dari luar desa Bondrang dengan nama club Kusuma Birawa Putri vs Putri Bonza dengan tujuan untuk laga persahabatan. Turnamen ini kami adakan demi ikut memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke 77. Turnamen ini mencakup hadiah yang cukup besar yakni juara satu sampai 3 masing-masing mendapatkan seekor kambing dan harapan satu sampai 3 mendapatkan seekor bebek. Dari turnamen ini juga antusias dari masyarakat sekitar diluar ekspektasi kami yang mana sangat luar biasa dengan setiap tim membawa suporter untuk menyemangati tim tim kebanggaannya.

Kemudian kami juga mengadakan program terakhir dengan membuat acara dengan judul Panggung Rakyat, dimana program ini kami adakan untuk penampilan putra-putri terbaik yang ada didesa Bondrang. Program ini kami

juga bekerja sama dengan kelompok KPM mono disiplin. Sasaran kegiatan ini dari seluruh putra putri yang ada di desa Bondrang, kami mengambil dari sekolah dasar, TK dan juga TPQ. Program ini kami buat sebagai program penutup kami dari sekian program yang ada di desa Bondrang. Program ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022, dimulai pukul 8 malam sampai selesai. Penampilan demi penampilan dilaksanakan dengan baik, kami juga sangat terharu dengan penampilan yang ditampilkan oleh putra putri desa Bondrang dengan penuh semangat tanpa adanya grogi. Di program ini juga kami seluruh peserta KPM memohon pamit pulang dengan dasar bahwasanya tugas kami disini sudah selesai. Di penghujung acara tangis kami semua pecah karena tak sadar bahwa seluruh kegiatan yang diman kami melaksanakan bersama dengan masyarakat sudah selesai. Begitu cepat saja 40 hari bersama, suka maupun duka pun sudah menjadi makanan sehari hari kami. Rasanya kami ingin berlama-lama lagi bersama di desa Bondrang dengan masyarakat yang ramah dan menerima kami dengan baik. Tanggal 12 Agustus 2022 tepat sudah kegiatan kami selama 40 selesai. Kami pulang dengan rasa hati yang belum bisa menerima dan mencoba untuk ikhlas bahwa pengabdian kami di desa Bondrang telah usai.

Pengalaman merupakan guru terbaik, maka dari itu pelaksanaan KPM ini banyak sekali pengalaman yang dapat kami ambil hal-hal positif yang bermanfaat dan menjadikan guru terbaik diambil dari bagaimana kita bersosialisasi dengan masyarakat sekitar bagaimana kami menyikapi permasalahan yang hadir ditengah-tengah pengabdian kami. Dari pengabdian selama kurang lebih 40 hari ini, kami dari peserta kuliah pengabdian masyarakat mendapatkan berbagai pengalaman yang tentu saja belum

sempat kami dapatkan dibangku kuliah selama berada di kampus. Berinteraksi antara masyarakat dan mahasiswa benar-benar tidak bisa disamakan.

KEMILAU CAHAYA DESA BONDRANG

Nikmatul Khoiriyah

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan Intrakurikuler di IAIN Ponorogo yaitu salah satunya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Dalam kegiatan KPM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM berbeda dengan bakti sosial melainkan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat berbaur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Sebelumnya perkenalkan saya Nikmatul Khoiriyah biasa dipanggil Ima. Saya berasal dari Tamansari Carangrejo Sampung Ponorogo. Saat ini saya berumur 22 tahun tepat pada tanggal 06 juli 2022. Saya menempuh perguruan tinggi di IAIN Ponorogo di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Saya mengikuti KPM pada semester 7 dengan mengambil Multi Disiplin kelompok 116.

KPM dilaksanakan pada tanggal 4 Juli -12 Agustus 2022 yang diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM termasuk mata kuliah yang wajib diambil dengan jumlah 4 SKS pada semester 7. KPM ini menggunakan

pendekatan Asset Based Community- Driven Development (ABCD) dengan pendekatan ini diharapkan mampu mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki daerah tersebut serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan oleh suatu daerah.

Selain itu dalam kpm ini dibagi menjadi dua pilihan yaitu mono-disiplin dan Multi-disiplin yang perbedaannya terletak dalam pembagian peserta didik. Jika mono disiplin maka peserta KPM terdiri dari satu jurusan. Sedangkan jika Multi-Disiplin peserta KPM berbeda jurusan dan fakultas. Dalam KPM tahun ini ditempatkan di beberapa kecamatan yaitu kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, Kecamatan Sambit dan kecamatan Ngrayun.

Dari ke empat kecamatan tersebut akan dibagi ke setiap desa. Setiap desa ada yang kelompok mono dan kelompok multi atau hanya salah satu kelompok saja. Dari pembagian ini saya mendapatkan kelompok 116 dari 120 kelompok dan saya mendapatkan kelompok multi sesuai awal saya mendaftar KPM.

Sebelum KPM dilaksanakan kami mempunyai waktu 1 minggu dari pembagian kelompok sehingga segera kami berkoordinasi satu sama lain. Dengan keadaan belum kenal sepenuhnya. Kelompok 116 mempunyai 20 anggota yang mendapatkan tempat di Desa Bondrang, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Dan kami Mendapatkam DPL yang baik nan cantik yaitu bu Dosen Near Anggraeni Hesti Noviana, S. Hum. MM..

Setelah pembagian kelompok 1 minggu buat persiapan pemberangkatan KPM kami segera berkordinasi dengan yang lain dan segera bersilaturahmi ke Desa Bondrang. Dengan menemui bapak Kepala Desa. Dan

beberapa kali ke desa bondrang berkoordinasi dengan bapak lurah untuk menyurvei tempat yang kami tinggali.

Tibalah saatnya KPM kami ditempatkan di rumah pak Daim yang berada di Dusun Pethak, Desa Bondrang, Kecamatan Sawoo. Sebelum datang di rumah pak Daim kami mengikuti juga pasar Krempeyeng Pada tanggal 03 juli 2022 yang diikuti oleh warga bondrang dan sekitarnya. Pasar Krempeyeng dihadiri oleh bapak Bupati Sugiri Sancoko beserta stafnya. Bersama dengan bapak Giri kami ikutan berfoto, dan ikutan meramaikan konser yang telah disediakan dan juga menikmati berbagai kuliner dari khas Bondrang. Setelah pasar krempeyeng selesai segera bergegas ke posko untuk bersih-bersih yang akan digunakan penginapan selama 40 hari kedepan di desa Bondrang. Rumah yang akan kami tempati dipisah antara putra dan putri untuk menjaga dari hal yang tidak diinginkan. Setelah kami selesai sampai sore kami kembali pulang kerumah untuk bersiap-siap untuk berangkat besok paginya.

Tanggal 4 juli 2022, disini kami mulai perjalanan suka dan duka. Kami tidak saling kenal sebelumnya, kami memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dan pemikiran yang berbeda-beda dengan singkat waktu yang disatukan dalam kelompok 116. Hari pertama masih adaptasi sama tempat, teman dan suasana. Bagi saya tempatnya nyaman seperti didesa sendiri, ada adat istiadat yang perlu menyesuaikan dengan lingkungan, orang disekitar, dan suasana di desa yang hampir mirip dengan suasana di rumah.

Sebelum sosialisasi dengan masyarakat kami saling mengenal satu sama lain dengan teman kelompok, saling beradaptasi dengan teman baru, saling mengakrabkan diri dengan tempat, teman, dan suasana. Dengan teman baru

yang tinggal bersama selama 40 hari membutuhkan kerja sama dan pemikiran yang sepeham untuk membangun kekeluargaan dan kekompakan demi kelancaran selama kegiatan KPM. Menyatukan pemikiran 20 orang tidaklah mudah membutuhkan kesepakatan jalan tengah agar tidak ada yang merasa dirugikan ataupun diabaikan.

Seminggu awal kami kegiatan masih santai sambil sosialisasi dengan masyarakat. Jalan - jalan menyusuri daerah desa pethak dan ngluweng melihat pemandangan yang memanjakan mata. Dan juga sekalian mencari informasi terkait proker penunjang, potensi yang ada didesa seperti yasinan, posyandu ataupun kerja bakti selama KPM didesa bondrang. Kami mendapatkan informasi namun belum valid akhirnya karna keterbatasan waktu kembali lagi ke posko yang dilanjutkan dengan kegiatan pribadi.

Masih sekitar kegiatan minggu awal. jadwal kegiatan di minggu awal dari shubuh yaitu sholat berjamaah, sosialisasi dengan sekitar, dilanjut kegiatan pribadi, lalu ada briefing, dilanjut kegiatan lain sampai dzuhur sholat berjamaah malemnya menyesuaikan jadwal seperti yasinan ataupun kegiatan lain.

Di hari ketiga pada minggu awal yang kami berkunjung di TPA Bahrul Ulum di dusun Ngluweng untuk saling berkenalan dengan anak-anak. Wajah bahagia menyambut kami dengan berbagai ekspresi bahagianya. Saling berkenalan dengan anak-anak bisa dikenal mereka merupakan sesuatu kebahagiaan tersendiri dalam hati. Sangat bersyukur bisa diterima di desa ini dengan antusiasnya. Tidak hanya dari kalangan anak-anak dari kalangan orang tua juga sangat terbuka menerimanya. Setelah selesai dari TPA kami sowan ke RT sekitar dusun Ngluweng melanjutkan mencari informasi.

Selama satu minggu di awal kami mendapatkan informasi terkait jadwal yasinan dan posyandu. Karna saya pj yasinan di desa Ngluweng. Saya dan ke empat teman bersilaturahmi ke setiap RT desa Ngluweng sehingga hajat kami bersilaturahmi, bertanya terkait yasinan, posyandu dan lain-lain. Waktu berkunjung memilih sore hari setelah ashar sebab mata pencaharian disini rata-rata Petani yang kebetulan musim panen sehingga kami menjadwalkan Sore, selain itu kami memilih waktu sore sebab kami belum mengetahui alamat setiap RT sehingga masih perlu bertanya-tanya di masyarakat.

Pada minggu awal tanggal 9-10 juli 2022 dalam memperingati hari raya idhul adha kami mengadakan acara takbir keliling bersama anak-anak TPA. Kami mempunyai tiga titik TPA yaitu TPA Al-amin berada di dusun tengah, TPA Kholidul ulum didusun Pethak dan TPA Bahrul Ulum di dusun Ngluweng. Kami bekerja sama dengan kelompok sebelah yaitu kelompok mono-disiplin dengan berbagi titik Takbir keliling. Saya di TPA kholidul Ulum di dusun pethak bersam dengan teman kelompok. Kami mempersiapkan kenthongan dan solar dan peralatan lainnya, untuk setiap anak membawa obor sendiri dari rumah. Pemberangkatan takbir keliling dimulai dari masjid dan berakhir juga di masjid. Kami mengelilingi dusun pethak sambil takbiran yang diiringi dengan kenthongan yang saling bersautan yang menambah irama yang dapat dilihat dan dinikmati indahnya malam takbir bertabur obor setiap kalimatnya. Kami selesai pada pukul 09.00 dan dilanjutkan doa dan pembagian snek.

Selain takbir keliling kami juga ikut serta dalam sholad ied dan ikut dalam membantu penyembelihan qurban. karna ada banyak titik dalam penyembelihan qurban maka kami membagi kelompok untuk ditempatkan

didesa pethak dan ngluweng. Dan saya dibagian dusun pethak. Kami yang putri membantu memasak ibu-ibu di dusun Pethak dan yang putra ikut dalam penyembelihan hewan qurban.

Memasuki minggu kedua kami mulai berjalan program kerja kami baik penunjang maupun persiapan program inti. Program penunjang yang sudah sejak awal kami datang berjalan yaitu yasinan. Yasinan merupakan suatu perkumpulan bersama masyarakat yang membaca kalimat-kalimat dzikir dan membaca yasin. Rutinan yasinan di dusun Pethak dan Ngluweng memiliki hari yang berbeda-beda serta jadwal rutinan yang berbeda. Namun sebagian besar pada malam jumat. Karena pada malam jumat jadwal yasinan saling bersamaan akhirnya kami membagi beberapa kelompok. Alhamdulillah program yasinan ini berjalan secara terus-menerus selama kami di KPM didesa Bondrang. Selain itu juga dari rekan-rekan KPM diberi kesempatan juga untuk memimpin Tahlil, namun masalahnya tidak semua dari kami siap untuk memimpin tahlil. Oleh karena itu saat yasinan pertama kali di Ngluweng karna saya sebagai PJ dan pernah sesekali dalam memimpin tahlil maka ditunjuk sebagai bilal. Senang, nerveos ,dan kaget karna dadakan dan belum persiapan juga namun alhamdulillah berjalan lancar. Untuk teman-teman yang belum siap sebagai bilal maka kami saling belajar agar saat ditunjuk bisa siap untuk memimpin.

Selain yasinan pada minggu kedua kami juga ikut serta dalam kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu ini terdiri dari posyandu lansia, posyandu balita, dan posyandu posbindu. Selama Kami di KPM alhamdulillah mengikuti semua posyandu. Kami mengikuti posyandu didusun Ngluweng, Pethak, Tengah Dan Jotangan.

Terkadang Jadwal posyandu dengan jadwal yang lain saling kress akhirnya kami juga membagi kelompok biasanya kalo posyandu terdiri dari 6 mahasiswa 4 perempuan dan 2 laki-laki. Pada kegiatan posyandu kami membantu mengukur tinggi badan, berat badan, kalo lansia mengecek asam urat dan gula darah, kalo untuk balita mengukur lingkaran pinggang, lingkaran kepala dan lain-lain.

Program penunjang juga ada senam dan jumat bersih yang dilakukan setiap hari jumat. Kegiatan senam dilakukan pertama kali di posko jam 06.00 sampai jam 07.00. setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan jumat bersih. Jumat bersih dilakukan untuk pertama kali di masjid depan posko yaitu masjid albaqoroh. Keegiatannya yaitu Membersihkan dari menyapu, mengepel, membersihkan toilet, membersihkan kaca, melipat mukena dsb. Untuk senam dan jumat bersih dilakukan secara jadwal dan bergilir dari masjid pethak ke masjid Ngluweng dan balai desa.

Tanpa terasa waktu terus bergulir sampai KPM minggu Ketiga. Minggu ketiga ini saya melakukan kegiatan peninjauan UMKM yang ada di desa Bondrang. Dari hari senin sudah mulai musyawarahkan UMKM mana saja yang akan dikunjungi dan waktu kapan melakukan. Di peninjauan UMKM ini selain bersilaturahmi saya juga melakukan beberapa wawancara dan observasi terkait UMKM terkait yaitu cara membuat, kendala dan pemasaran.

UMKM kami mengambil ada sekitar 6 yaitu UMKM peyek, UMKM gethi dan roti, UMKM kendang, UMKM tas anyaman, dan UMKM Krupuk dan gethi. Setiap UMKM memiliki kendala dan pemasaran tersendiri. Dalam mengatasi masalah tersebut juga memerlukan

kesepakatan antara kedua belah pihak dalam menerima saran dan kritik namun ada juga UMKM yang tidak menerima saran maupun kritik sehingga dari kami tidak bisa memaksanya.

Kendala di UMKM ngluweng adalah terkait bahan baku seperti minyak yang kemaren sempat melambung tinggi hingga menyebabkan vakum sebulan. Dalam pengemasan masih sederhana dan pemasaran masih disekitar desa Bondrang. Selain itu UMKM Tas anyaman memiliki kendala dalam SDM yang kurang telaten dalam membuat Tas anyaman serta kendala tidak mempunyai Brand sendiri sehingga rawan diakui pihak lain yang tidak bertanggung jawab, UMKM di gethi dan krupuk yaitu SDM yang kurang sehingga terkadang kewalahan dalam membuat serta pemasaran yang hanya masih didesa Bondrang dan hanya dijual dipasar Offline.

Dari kendala kendala diatas maka akan diadakan seminar marketing Training yang akan membahas tentang pemasaran yang lebih luas. Dengan seminar marketing training diharapkan para UMKM bisa lebih menjangkau lebih luas lagi terkait pemasaran yang hendak dicapai. sebagai contoh bisa menjangkau ke dunia digital seperti instagram, facebook maupun media sosial lainnya. Setelah diadakan marketing training selanjutnya akan ada rencana tindak lanjutnya.

Selama satu minggu disibukkan dengan kegiatan UMKM dari mulai mencari data, melakukan wawancara dan observasi, serta melakukan kunjungan sehingga dari kegiatan tersebut menghasilkan berbagai informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya dan bagi kita semua. Setelah peninjauan UMKM selesai maka akan ada tahap lanjutan tentang Marketing Training. Selain kegiatan UMKM saya

juga ada kegiatan penunjang seperti yasinan rutin, posyandu lansia dan balita di minggu ketiga ini.

Selanjutnya memasuki minggu ke empat yaitu tentang persiapan program Inti Marketing Training. Marketing training yaitu kegiatan yang bermaksud dengan harapan para pelaku usaha bisa mengenal pemasaran lewat digital. Saya selaku dari bidang kegiatan mulai menyiapkan bagaimana konsep yang akan dilakukan, serta silaturahmi ke baladesa dan rumah bapak lurah untuk menentukan tanggal yang pas dalam acara tersebut. awal rencana mengadakan acara kegiatan pada tanggal senin 25 juli 2022 namun karena ada kendala terkait tempat sehingga acara diundur sampai pada tanggal 29 juli 2022 dengan alasan bahwa tempat yang digunakan tersebut strategis yaitu aula baledesa sehingga tetap dipertahankan memilih tanggal lain dikarenakan dilingkungan tersebut ada hajatan sehingga mengambil dari semua pihak bisa sepakat.

Selain itu juga saya dan ferah juga ke baledesa untuk mencari informasi terkait UMKM dikarenakan informasi yang kami dapatkan hanya sebagian kecil sehingga kami membutuhkan informasi yang lebih banyak ke baledesa untuk undangan di marketing training. Saya menemui pak carik agus terkait mencari informasi tersebut. saya mengambil Undangan UMKM 15 dan Ibu PKK 15 dimarketing training nanti.

Tanggal 29 juli 2022 dilaksanakannya marketing training dengan berbagai persiapan sebelumnya untuk kegiatan ini. Pagi diawali dengan briefing kegiatan, doa kelancaran, dan tangan berkumpul untuk menyatukan kembali energi semangat kepada teman-teman. Acara molor 1 jam untuk awal pembukaan dengan undangan yang masih sebagian yang hadir akhirnya acara dimulai

mengingat hari jumat dan hari mulai siang. Marketing Training ini diadakan dengan pemateri dari bu dosen Near Anggreini Hesti Noviana, S.Hum, MM beliau adalah dosen dari FEBI yang juga sebagai dosen pembimbing lapangan kelompok 116 multi-disiplin. Kegiatan dihadiri dari pelaku UMKM dan ibu PKK serta perangkat desa. Acara berlangsung dengan lancar sampai pada jam 11.30 yang diakhiri dengan pemberian sertifikat sebagai pemateri dan sesi foto sebagai dokumentasi kegiatan.

Tindak lanjut dari marketing training yaitu dengan memberikan merk pada tas anyaman, membuat akun ig tas anyaman yaitu bernama merak handbag, membuat banner untuk laundry, dan membuat konten tentang produk. Dari hasil tindak lanjut tersebut diharapkan bisa bermanfaat untuk para pelaku UMKM serta untuk kita semua. Waktu terkait pelaksanaan tindak lanjut marketing training yaitu seminggu setelah acara marketing training selesai.

Setelah diadakan acara marketing training sore pada hari jumat itu juga langsung menyebarkan undangan untuk pelatihan pupuk. Karna waktu yang mepet pada pelaksanaan maka segala kebutuhan segera dipersiapkan. Namun karna mungkin masih lelah dengan acara sebelumnya semangat kami mulai merenggang hingga ada yang bertanya “ini jadi pelatihan pupuknya?” karna memang waktu yang mepet dan berbagai persiapan ada yang belum matang hingga menimbulkan bumbu-bumbu pedas pada persiapan. Namun, kami mempunyai rasa tanggung jawab dan kekompakan sehingga kegiatan semestinya harus berjalan. Persiapan dari perlengkapan segera dikumpulkan, undangan segera menyebar, hingga pada keesokan harinya saya dan teman saya berkunjung kerumah bapak pemateri untuk mengefiksan konsep

acara yang akan dilaksanakan. Kami berkunjung kerumah beliau pada saat beliau sedang membuat pupuk sehingga kami bisa langsung tau cara pembuatannya dan kami juga dikasih lihat hasil tanaman disawah yang menggunakan pupuk organik tersebut disana ketemu pemilik sawah tersebut dan beliau juga memberikan pengalamannya menggunakan pupuk tersebut kepada kami.

Tepat pada tanggal 1 juli 2022 kelompok 116 multi disiplin mengadakan acara pelatihan pupuk dengan harapan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan pupuk organik dari sekam dan kotoran kambing yang bertujuan alteratif dari pupuk bersubsidi yang semakin langka dan mahalnya harga pupuk sehingga dengan pelatihan tersebut diharapkan para petani bisa memproduksi pupuk sendiri dengan bahan atau limbah yang ada disekitar lingkungan. Pelatihan Pupuk organik dari sekam ini dihadiri oleh perwakilan kelompok tani dan bapak kepala desa beserta perangkat desa. Undangan masing-masing kelompok tani ada 5 diseluruh desa Bondrang sehingga ada 20 peserta dari kelompok tani dan dari perangkat desa ada 13 sehingga jika dijumlahkan maka menjadi sekitar 33 peserta.

Namun ada permasalahan saat kegiatan disebabkan karna acara molor dari jam 08.00 jam 10.00 baru mulai yang kebetulan saya sebagai pembawa acara pada pelatihan pupuk organik dikarenakan peserta undangan jam 10.00 baru datang. Kami mulai mengatur strategi dikarenakan 2 jam molor dan pemateri sudah datang namun peserta sosialisasi tidak ada yang datang sehingga kami mendatangi ke kepala kelompok tani setiap dusun. dan ternyata di sebagian dusun ada yang masih mengadakan acara dikelompok tani tersebut. Akhirnya jam 10.00 saya memulai acara dengan sebagian undangan yang

datang karena konsep dari kegiatan ada 2 tahap yaitu ada diaula dan praktik pembuatan pupuk pelataran belakang baledesa. Undangan dibuat jam 08.00 karna mengevaluasi dari marketing training kemaren molor kini ternyata salah planing. Selain itu karna acara dibagi menjadi 2 tahap dikhawatirkan semakin siang maka semakin panas tahap diluar ruangan yang ditakutkan kurang maksimal.

Setelah acara pelatihan pupuk selesai kami mempunyai rencana tindak lanjut yaitu penanaman tanaman toga yang nantinya hasil pupuk tersebut bisa diaplikasikan pada tanaman tersebut. pada tindak lanjut ini dilaksanakan pada tanggal 05 juli 2022 yang diikuti oleh peserta KPM kelompok 116 dan ibu-ibu PKK desa Bondrang. Acara dilaksanakan pada hari jumat sore hari yang bertempat di balai desa tepatnya dibelakang ruangan bapak kepala desa. Acara berjalan lancar sesuai rencana dan menghasilkan sekitar 50 tanaman toga.

Minggu ke 6 kini telah tiba, bau perpisahan mulai terasa kami semakin merekatkan seakan tidak mau berpisah namun waktu yang memaksanya. Serangkaian acara penutupan dan semarak dalam menyambut agustusan semakin membuat meriuh suasanakan. Kegiatan turnamen bola voli dan panggung rakyat menjadi serangkaian acara pamungkas pada kpm kelompok 116 multi disiplin. Turnament bola voli antar mushala dan masjid dimulai pada tanggal 03 agustus 2022 sampai pada tanggal 09 agustus 2022 yang bekerja sama dengan kelompok 115 mono disiplin dan karang taruna desa Bondrang. Kegiatan turnamen bola voli didukung oleh pihak desa sehingga terkait dana dari pihak desa, namun kami juga membantu dalam pembuatan sponsorship untuk pencarian dana dalam acara ini. Warga disekitar dari semua kalangan sangat antusias dalam turnamen bola voli

ini sebab sudah 2 tahun karna pandemi tidak bisa mengadakan acara turnamen bola voli.

Panggung rakyat dilaksanakan pada tanggal 10 agustus 2022 malam kamis. Panggung rakyat memiliki konsep penampilan dari putra putri terbaik dari desa Bondrang. Penampilan tersebut dari lembaga SD, TK PKK, TK BA. TPA Bahrul Ulum, TPA Kholidul Ulum. Acara semakin malam semakin ramai yang dipandu oleh mc yang berbakat dari kelompok 116 multi disiplin. Sebelum acara panggung rakyat kami melatih anak-anak yang berpenampilan beberapa tari, balas pantun, hadroh, samroan, dan lain sebagainya. Panggung rakyat diakhiri dengan sholawat yaitu sebagai acara pamungkas bagi kami yang ber KPM di desa Bondrang.

Kegiatan demi kegiatan telah terlaksana proker inti dan proker penunjang sudah terealisasi semua, syukur alhamdulillah saya ucapkan. Pengalaman yang sangat luar biasa bisa merasakan KPM didesa Bondrang. Masyarakat Bondrang yang ramah, antusias dan bisa bekerja sama dengan KPM kelompok multi 116 saya ucapkan terima kasih dan yang pasti sangat sulit untuk dilupakan.

Kekompakan yang sangat terasa, kekeluargaan yang dapat dirasakan, banyak cerita yang belum ditulis dalam essay ini. Suka duka kami rasakan, berbagai permasalahan dalam kegiatan, Keakraban saat masak, asyiknya saat mengantri mandi, dan bercengkrama dalam forum yang sangat dinantikan dalam kebersamaanya dan masih banyak lagi. Namun waktu memaksa kami untuk berpisah. Jikalau bisa bertemu lagi mungkin sudah berbeda lagi. Pesan singkat untuk kita semua saling jaga silaturahmi antara kami, dan saling berkomunikasi. Kita tidak bisa mengulang kembali waktu yang telah lalu. Namun, kita masih bisa mengenang cerita yang telah lalu. Cukup

sampai disini cerita di desa Bondrang sampai bertemu kembali teman-teman dan Desa Bondrang. Terima kasih KPM IAIN Ponorogo.

40 Hari Yang Tak Lagi Terulang

Pramudya Putri Kusumawardani

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan Salah satu kegiatan perkuliahan yang mengabdikan dalam masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerjasama dalam masyarakat. KPM ini dilakukan dengan kegiatan dalam berpartisipasi dengan basis pemberdayaan masyarakat dalam melebur menjadi satu dan bersama-sama melakukan proses pencarian dan penemuan-penemuan dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Pada tahun ini KPM IAIN Ponorogo dilaksanakan dalam tempo 40 hari yang lokasinya tersebar di daerah Kabupaten Ponorogo. Diantaranya meliputi Kecamatan Ngrayun, Sambit, Bungkal, Slahung, dan Sawoo. Titik tepat lokasi yang saya singgahi selama 45 hari KPM adalah Kecamatan Sawoo Desa Bondrang. Desa ini sendiri memiliki 4 dukuh diantaranya adalah Pethak, Tengah, Jotangan, dan Ngluweng. Saya adalah salah satu mahasiswi Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang menentukan pilihan KPM multi disiplin. Yang didalamnya terdiri dari 20 mahasiswa dengan latar belakang serta bidang keilmuan yang berbeda.

Pembekalan demi pembekalan telah dilakukan sebelum pemberangkatan KPM dilaksanakan. Tentunya hal tersebut dilakukan guna menjelaskan bagaimana teknik serta metode pendekatan dapat dengan jelas dan gamblang dilakukan. Hingga pada akhirnya tepat tanggal 4 Juli 2022 dilakukanlah pemberangkatan KPM bersama dengan 20 mahasiswa lainnya. Dalam pelaksanaan KPM ini kami tinggal pada salah satu rumah warga yang tepatnya terletak pada Dukuh Pethak RT 02 RW 01 Desa Bondrang.

yang kami sangat berdekatan dengan warga, masjid maupun TPA. Saya sangat bersyukur karena diberikan teman yang Alhamdulillah dapat bekerjasama dengan nbaik disana dan alhamdulillahnyan masyarakat di desa tersebut sangatlah ramah dan *welcome* sekali pada anak-anak KPM..

Pada minggu pertama kami melakukan silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri di desa Bondrang. Kehadiran kami pada mereka dimaksudkan agara warga sekitar mengerti maksud dan tujuan kami berada disitu seperti apa. Tak hanya itu, tujuan kami juga adalah untuk bersilaturahmi dan mengenal dengan baik kepada warga di sekitar desa tersebut serta mnegetahui kegitan apa saja yang menjadi rutinan dan dapat menjadi program penunjang kami selama disitu yang dapat diikuti. Kegiatan-kegiatan yang menjadi program penunjang kita antara lain adalah yasinan, posyandu, pengajian, sholat berjamaah dll. Dalam eminggu pertama ini yang kita lakukan selain itu adalah membersihkan masjid dan melakukan senam pagi.

Kegiatan yang kami lakukan pada saat perayaan idul adha adalah takbir keliling bersama anak-anak TPA di desa tersebut. Takbir dilakukan dalam 3 titik yaitu dusun ngluweng, pethak dan, rengah. Setelah melakukan takbir keliling yang kebetulan saya mengikuti di desa pethak kegiatan yang dilakukan setelah itu adalah doa bersama dan makan jajan bersama anak-anak TPA. Kegiatan dilakukan oleh KPM mono dan multi yang sangat menggugah antusias anak-anak pada saat itu. Dikarenakan sebelumnya telah vakum tidak terdapat takbir keliling akibat dari Corona virus dua tahun lalu. Jadi, anak-anak sangatlah antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Pada minggu kedua kegiatan kami adalah melakukan pemetaan asset-aset yang ada di desa Bondrang melalui wawancara dan diskusi terhadap tokoh-tokoh masyarakat disana. Desa tersebut memiliki penduduk yang mayoritas pekerjaannya adalah petani. Namun tah hanya itu, sebagian masyarakatnya juga memiliki usaha seperti UMKM. Diantaranya ada pengrajin dadak merak, gethi, dan tas anyaman. Lalu kami melakukan kunjungan terhadap setiap UMKM tersebut guna mengetahui proses dan perkembangan yang dilaksanakan pada setiap UMKM tersebut. Melalui adanya berbagai UMKM tersebut menjadikan saya tahu bagaimana membuat gethi yang baik dan tidak pahit saat dimakan. Dimana proses tersebut membutuhkan waktu yang banyak ndan sangat pentingnya arti telaten dalam membuat sebuah gethi yang sempurna. Gula aren dan jenis wijen yang digunakan harus sangat bagus dan dimasak dalam kondisi pas (tidak terlalu mentah namun juga tidak gosong). Gula merah yang dimasak menggunakan api yang tidak terlalu besar namun juga tidak terlalu kecil, guna menjaga kualitas dari gula itu sendiri. Wijen yang telah disangrai dan gula yang telah dicairkan harus segera diaduk menjadi satu dan dibentuk dalam keadaan panas. Karena, ketika gula dan wijen tersebut mendingin sudah tidak dapat lagi dibentuk. Hhal baru untuk saya ketika melihat proses pembuatan gethi tersebut. Dimana harus terdapat kesabaran dan ketelatenan yang tinggi dalam setiap proses pembuatannya.

Tidak itu saja, disana saya juga diperlihatkan cara membuat kerupuk dari pati ketela. Dimana percampuran antara bumbu dan tepung tersebut harus dengan takaran yang pas, sehingga krupuk yang dihasilkan tidak terlalu keras maupun terlalu renyah. Bumbu yang digunakan

dalam pembuatan krupuk tersebut adalah bawang, garam, dan ketumbar. Meskipun bumbu tersebut tidak menggunakan pengawet namun rasa yang dihasilkan sangatlah renyah dan lezat. Proses pembuatannya adalah pati yang telah diselep tersebut dicampurkan dengan bumbu yang telah disiapkan lalu diberi air hangat agar menjadi adonan. Setelah adonan jadi, satu persatu wadah plastic diberikan adonan hingga penuh lalu melalui proses perebusan adonan krupuk. Hingga setelah dirasa telah matang, setiap plastic berisi adonan yang telah jadi ditiriskan hingga tidak ada air maupun uap yang terdapat dalam wadah tersebut. Hingga selanjutnya memasuki proses pengirisan krupuk tipis-tipis agar tidak menjadi krupuk yang keras. Setelah semua selesai krupuk tersebut harus melewati masa dikeringkan dalam terik matahari terlebih dahulu selama kurang lebih tiga hari hingga menjadi kering. Setelah kering, kerupuk tersebut barulah dapat dijual dalam keadaan mentah maupun goreng dengan proses penjualan secara kiloan . kerupuk ini belum memiliki ijin karena masih tergolong usaha rumahan . berbeda dengan gethi yang sudah memiliki ijin karena sudah puluhan tahun dikelola oleh pemilik UMKM tersebut. Tak hanya melakukan pemetaan asset, kita juga melakukan program penunjang yang jadwalnya mengikuti kegiatan di desa tersebut. Seperti mengikuti rutinan yasinan dan posyandu.

Pada minggu ketiga kegiatan kami adalah merancang kegiatan inti berdasar asset-aset yang telah kita dapatkan pada minggu kedua. Setelah melalui diskusi-diskusi kita menciptakan kelompok-kelompok panitia kecil untuk membuat program kerja. Pemetaan-pemetaan pada setiap UMKM tersebut memberikan hasil bahwasannya dalam proses pemasaran tersebut hanya melalui pemasaran

secara offline saja. Maka dari itu, kami membuat sebuah program kerja yang dinamakan seminar digital marketing yang tujuannya adalah unyuk meningkatkan perekonomian UMKM agar lingkup pemasarannya semakin meluas. Tak hanya itu, kita juga mengacu pada pertanian yang juga telah dilakukan pemetaan asset-aset sebelumnya dan menciptakan sebuah kegiatan yaitu pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam. Yang tujuannya adalah untuk membantu petani dalam mengatasi kelangkaan pupuk yang terjadi di masyarakat. Tak hanya itu saja, program-program penunjang lainnya juga tetap dijalankan disela-sela menyiapkan kegiatan inti yang akan dilaksanakan.

Minggu keempat merupakan agenda kami dalam menjalankan program inti yang telah kami rancang sebelumnya. Program seminar digital marketing kita lakukan pada hari jumat 29 juli 2022 pada Aula desa Bondrang dengan pemateri kita selaku Dosen Pembimbing serta anak-anak KPM sebagai panitia kecilnya. Kegiatan ini dihadiri oleh para tokoh-tokoh kantor desa Bondrang, ibu-ibu PKK, serta pemilik usaha UMKM yang sebelumnya telah diberitahukan. Tindak lanjut acara ini adalah membuat konten bagi setiap pemilik UMKM dengan tujuan pemasaran yang dikelola bisa menjadi semakin luas kedepannya. Konten yang dibuat adalah pembuatan instragram, facebook, dan pembuatan pamflet pada Tindak lanjut ini dilakukan pada minggu kelima. Meskipun kita memiliki program inti yang harus dilakukan namun kita juga tidak melupakan program penunjang yang telah disampaikan sebelumnya.

Pada minggu kelima kami melaksanakan program inti kedua yaitu pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah sekam pada tanggal 1 agustus 2022 di aula balai

desa Bondrang. Pemateri pada kesempatan kali ini adalah Bapak Katimun yang dipercayai telah emmeiliki banyak epngalaman terhadap pembuatan pupuk. Kegiatan ini dihadiri oelh para tokoh kantor desa bondrang , anggota gapoktan, , dll. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan meningkatkan pemanfaatan asset yang dimiliki khususnya dalam bidang pertanian yang ada di desa tersebut. Tindak lanjutnya adalah penanaman toga di belakang balai desa.

Tak hanya itu, kami juga melakukan khatmil qur'an dan santuann anak-anak yatim di TPA Kholidul Ulum pada dukuh pethak .

Pada minggu kelima dan keenam kami bekerja sam dengan mono disiplin serta karang taruna desa untuk menyelenggarakan turnamen bola voli antar mushola dan masjid untuk menyongsong hari kemerdekaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3-9 agustus 2022 pada setiap malam hari. Dengan adanya kegiatan ini harapannya adalah warga antusias dalam mengikuti acara tersebut. Pemerintahan desa bondrang pun sangat memberikan efek positif dan antusias yang tinggi terhadap egiatan tersebut. Selain adanya kegiatan bola volinkami juga melaksanakan acara panggung rakyat sekaligus kegiatan acara penutupan KPM di desa bondrang. Panggung rakyat dilaksanakan pada tanggal 10 agustus di lapangan desa bondrang. Kegiatan ini meliputi penmapilan putra-putri terbaik desa bondrang. Kurang lebih ada 15 penampilan yang dihadirkan.

Setelah semua serangkaian acra kami lakukan di desa ini, tak terasa waktu begitu cepatnya berlalu. Dua hari sebelum kepulangan akmi gunakan untuk berpamitan dengan masyarakat serta tokoh-tokoh yang ada di desa bondrang.Mulai dari berpamitan dengan kepala desa,

RT,RW, perangkat-perangkat desa yang ada di desa Bondrang , dan pemilik rumah yang kita tinggali. Banyak sekali kenangan yang berusaha mendesak suasana hati kami menjadi isak tangis karena perpisahan kali ini. Kebersamaan yang biasa dilalui bersama, keramahan orang-orang yang tadinya biasa kami temui setiapnhari harus hilang seketika membuat suasana hati kian pilu, keramahan, kebersamaan, gotong royong, canda tawa semua menjadi satu album yang hanya dapat dikenang namun tak dapat diulang nantinya. Saya pribadi sangat banyak belajar disini. Menemui orang-orang yang memiliki latar belakang emosi yang berbeda-beda, cara panndang yang berbeda, srasa saling menghargai satu sama lain, dan cara mereka bertahan hidup serta beradaptasi dengan orang lainnya sangatlah membuat saya terpaku. Yang pasti nantinya saya akan sangat merindukan moment-moment kebersamaan tersebut. Doaku, semoga hal-hal yang kita telah lalui dapat menjadikan manfaat bagi orang banyak dan menjadi pengingat serta pelajaran bagi dirinkita sendiri. Bahwasannya setiap pertemuan akan selalu ada perpisahan, dan apa yang telah kita tuai maka itu yang kita dapatkan hasilnya nanti.

SEKILAS PENGABDIAN DI TANAH NAN KAYA POTENSI, BONDRANG

Riza Ridhotul Awallia

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat berharga. Sebab dengan adanya pendidikan seorang individu mampu mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kualitasnya sesuai dengan kesempatan dan tantangan di masa yang akan datang. Munculnya berbagai tantangan di masyarakat yang semakin kompleks, maka dibutuhkan berbagai skill dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Kemampuan yang dibutuhkan seperti kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikasi dan problem solving.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan setelah pendidikan menengah yang terdiri dari program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi khususnya yang ada di Indonesia dapat berbentuk sekolah tinggi, institut, universitas, politeknik dan akademik yang dilakukan secara terbuka².

Tridarma perguruan tinggi merupakan kewajiban setiap perguruan tinggi. Tridarma tersebut mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian. Lembaga

² Simatupang, Elizabeth & Indrawati Yuhertiana. Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur, *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 2,2 (2021)

pendidikan tinggi selain harus mengadakan kegiatan pendidikan dan melakukan berbagai riset sesuai dengan bidang kajiannya, pendidikan tinggi juga harus dapat menyiapkan mahasiswa-mahasiwanya mampu terjun ke masyarakat dengan kemampuan dan kulaitas yang sesuai dengan harapan. Maka dari itu, berbagai lembaga pendidikan tinggi termasuk Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mengadakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat setiap tahunnya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa semester 7 seluruh fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI), Fakultas Adab dan Dakwah (FUAD), dan Fakultas Syariah (FASYA).

Kegiatan KPM pada tahun 2022 diadakan kembali secara offline setelah dua tahun dijalankan secara online di daerah asal mahasiswa yang biasa disebut dengan KKN-DDR. Melaksanakan kegiatan KPM di desa masing-masing merupakan kesempatan untuk dapat mengembangkan wilayah tempat tinggalnya sesuai dengan aset-aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan dari tahun 2020 – 2021, wabah Covid-19 melanda negara kita, Indonesia. Sehingga memaksa kita untuk membatasi kegiatan di luar rumah.

KPM tahun ini dilaksanakan selama 45 hari dari tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Kegiatan KPM ini dilangsungkan di lima kecamatan di Ponorogo yaitu di kecamatan Bungal, Slahung, Sambit, Sawoo, dan Ngrayun. Kelompok KPM sendiri dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok mono dan multidisiplin. Kelompok monodisiplin terdiri dari mahasiswa yang berasal dari satu disiplin ilmu sedangkan multidisiplin terdiri dari mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan.

Ahad, 3 Juli 2022, kami melakukan kunjungan ke Desa Bondrang memenuhi undangan untuk menghadiri Pasar Krempyeng yang tepat diselenggarakan di halaman SDN Bondrang. Pasar tersebut merupakan salah satu program Bapak .. selaku Bupati Ponorogo. Beberapa ibu-ibu menunggu stannya masing-masing dengan menyajikan berbagai hasil panen dan UMKM dari tiga desa di Kecamatan Sawoo, yaitu dari desa Bondrang sendiri, Kori dan Ngindeng.

Berbagai sayuran seperti Terong, Pare, Bayam dan berbagai jajanan seperti Geti, Keripik Pare, Nasi goreng memenuhi meja-meja yang ada di depan kami. Walaupun pengabdian kami masih dimulai besok, tapi kami tidak segan untuk bergabung dengan kerumunan ibu-ibu yang sedang menjajakan jualannya. Tidak jarang juga kami mewawancarai ibu-ibu tersebut dan bertanya mengenai produk jualannya. Di sela – sela wawancara tersebut, tidak sengaja salah satu dari kami bertemu dengan teman-teman KOPMA IAIN Ponorogo, KPM dari desa Kori dan KPM dari kelompok 115 Monodisiplin.

Tidak berselang lama, sebuah mobil hitam datang diikuti dengan iring-iringan sepeda motor. tanpa kami sadari, Bapak Bupati Ponorogo, hadir di tengah-tengah kami. Setelah turun dari mobil, beliau menyapa masyarakat yang hadir di sana. Beliau juga mencoba berbagai jajanan dan memborongnya. Senyuman dan rasa senang tak dapat disembunyikan dari raut muka masyarakat.

4 Juli 2022, awal pengabdian kami di Desa Bondrang, awal mengenal lingkungan baru, teman baru dan tentunya tantangan baru. Lingkungan yang terasa asing, sepi dan jauh dari toko membuat sebagian dari kami merasa kesulitan. Kami isi hari itu dengan menata dan

membereskan barang bawaan kami. Agenda kita lanjutkan di malam hari, yaitu melakukan rapat dengan pemuda desa Bondrang. rapat tersebut membahas tentang kegiatan kita dalam menyambut Hari raya Idul Adha. Rapat ini juga diikuti oleh kelompok Monodisiplin.

Minggu pertama ini kami gunakan untuk menemukan apresiatif dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah Ketua RT/RW. Penemuan apresiatif ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi hal-hal positif dan mensingkronkan dengan cara untuk dapat memperkuat energi dan visi dengan harapan desa ini mampu melakukan perkembangan ke arah yang semakin baik. Selain itu, juga kami gunakan untuk menjalankan proker penunjang kami yaitu Merayakan malam Hari Raya Idul Adha 1444 H.

Menindaklanjuti rencana Takbir Keliling, kami melakukan kunjungan ke TPA Bahrul 'Uluum yang terletak di dukuh Ngluweng. Niatan awal kami hanyalah untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tanggal 9 Juli nanti. Tetapi sesampainya kami di sana, kami dipersilahkan oleh ustadz-ustadzah di sana yaitu Pak Larno dan Bu Endang untuk ikut mengajar santri bersama. Berbekal dengan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang ada, saya pun masuk dalam barisan meja para santri.

Melihat mereka menulis saja, saya teringat dengan santri yang saya ajar di Madrasah dekat rumah. Rasa rindu mulai menyelimuti hati saya walaupun pengabdian kami masih menginjak hari keempat. Tulisan mereka sudah cukup bagus dan rapi di usia-usia yang masih sangat kecil. Berbagai omelan mereka lontarkan di tengah-tengah menulis. Rasa lelah, ingin bermain dengan temannya, ingin segera membaca dan sebagainya. Begitulah anak-anak, usia dimana mereka masih ingin bermain dan terus

bermain. Tetapi sebagai guru *-pada saat itu*, mencoba mengerti dan mengajak mereka untuk sejenak menggerak-gerakkan jari-jemari bersama.

Setelah istirahat dirasa cukup, sayapun meminta anak-anak untuk meneruskan menulis. Bagi mereka yang sudah menyelesaikan tulisan, sayapun memanggil mereka satu persatu untuk membaca dengan membawa tulisan mereka. Satu persatu kalimat *thayyibah* mereka lantunkan. Tidak lupa tugas saya ialah membenarkan bacaan mereka yang belum sesuai dengan *makharijul khuruf* dan bacaan tajwidnya.

Selesai sudah mereka membaca, tidak lupa saya memberikan *feedback* terhadap bacaan mereka. seperti kelancaran mereka dalam membaca dan berbagai macam tanda *waqaf* yang mereka temui saat membaca. Setelah itu saya mengoreksi tulisan mereka, apakah sudah benar – sesuai kaidah ataupun belum dan memberikan mereka contoh menulis huruf yang benar. Tidak jarang juga saya membuat sketsa huruf hijaiyah kepada anak-anak yang masih kesulitan dalam menulis. Sketsa tersebut langsung saya buat di buku tulis mereka dan meminta mereka untuk menulis huruf hijaiyah sesuai dengan sketsa yang telah dibuat.

Minggu kedua kami lanjutkan untuk melakukan pemetaan komunitas dilanjut dengan penelusuran wilayah dan pemetaan Asosiasi dan Institusi. Sembari melakukan tugas tersebut kami juga mulai masuk di berbagai kegiatan masyarakat seperti Yasinan, Posyandu dan kumpulan Kelompok tani. Kegiatan yasinan dilaksanakan di seluruh Rukun Tetangga/ Rukun Warga. Sehingga kami membagi kelompok untuk menghadiri kegiatan tersebut per RT/RW di setiap dusunnya.

Kegiatan Yasinan bukan lagi menjadi kegiatan baru untuk saya pribadi. Lahir di wilayah pedesaan yang cukup agamis membuat saya terbiasa mengikuti kegiatan tersebut. Mungkin hanya ada satu dua perbedaan antara yasinan di desa saya dan di Bondrang seperti dialek dalam melagukan setiap lafadz al-Qur'an. Benar saja, saat kami ikut kegiatan yasinan di salah satu rumah warga di dukuh Ngluweng. Dialek yang dipakai sangatlah berbeda dan jujur saya pribadi belum pernah mendengarnya, sulit tapi asyik. Budaya arisan dalam tarif yang cukup besar juga menjadi hal baru yang saya dapatkan dari KPM ini.

Walaupun kami di sana merupakan anggota KPM, ibu-ibu yang bergabung di kegiatan Yasinan sangat menyambut kehadiran kami. Bahkan menanyakan beberapa anggota kami yang tidak ikut pada saati itu. Sudah menjadi kebiasaan juga sejak kami bergabung dalam kegiatan tersebut, sering dari kami diminta untuk menjadi bilal Yasinan. Hal ini menjadi tantangan baru untuk kami. Setiap menjelang hari Kamis malam, diantara kami pasti ada yang mempersiapkan dirinya entah itu sekedar membaca sampai menghafalkan teks bilal.

Meskipun Bondrang masih menjadi daerah tujuan KPM, tetapi kegiatan Posyandu gencar dilakukan perdusun setiap minggunya baik posyandu Balita, Remaja maupun Lansia. Antusias para wargapun sangat tinggi. Hampir setiap kegiatan tersebut diadakan daftar hadir peserta penuh. Kesadaran mereka akan kesehatan sangat tinggi mengingat dari keaktifan mereka menghadiri Posyandu. Melihat hal ini saya berharap para warga terus memiliki semangat yang sama dalam menjaga kesehatan mereka. Walaupun saya tidak melakukan kegiatan di lembaga pendidikan, tetapi saya tidak berkecil hati. Sebab dengan saya mengikuti kegiatan di luar lembaga sekolah seperti

Posyandu ini, ilmu yang saya dapatkan selama Kuliah di jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam dapat saya terapkan. Saya dapat merasakan lagi *learning by doing* ketika ikut membantu petugas Posyandu mengecek kesehatan para warga.

Selain membanttu melakukan pemeriksaan kesehatan warga, kami juga bisa melakukan pengecekan kesehatan seperti mengecek tekanan darah, tinggi badan dan berat badan. Kita juga bisa mengkonsultasikan keluhan-keluhan kepada petugas pukesmas yang hadir di kegiatan posyandu tersebut. mengingat salah satu anggota keluarga yang memiliki riwayat diabetes, saya mencoba mengecek kadar gula darah dan kemudian berkonsultasi dengan petugas.

Minggu kedua kami melakukan kunjungan ke seluruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di desa Bondrang untuk mengenal lebih dalam produk UMKM baik dari proses produksinya sampai dengan proses pemasarannya. Ternyata di desa tersebut dengan keadaan geografis yang seperti ini mampu mengembangkan berbagai UMKM. Berbagai UMKM tersebar luas di setiap dusunnya misalnya UMKM Geti dan Roti Bolu, Jajanan, Peyek sampai Tas Anyaman ada di desa ini. Minggu selanjutnya kami

Setelah kami mengikuti sepanjang proses pembuatan dan mengetahui pemasaran produk yang ternyata belum dijualbelikan secara luas, maka kami pun memutuskan untuk melaksanakan kegiatan Seminar Marketing Training pada tanggal 29 Juli 2022. Persiapan demi persiapan acara Marketing training mulai dari merancang *rundown* acara, mencetak banner, pamflet dan menyebarkan undangan dan lain sebagainya kami lakukan pada minggu keempat. Dengan adanya kegiatan tersebut

diharapkan para pelaku UMKM dapat mengembangkan dan memperluas pemasaran produk mereka. Pada seminar tersebut narasumber yang kami hadirkan adalah Dosen Pembimbing Lapangan kami sendiri, yaitu Bu Near Anggreini Hesti Noviana S.Hum M.M, mengingat bahwa beliau adalah salah satu dosen di Fakultas Ekonomi dan beliau sendiri memiliki Usaha yaitu Roti KUPI.

Menindaklanjuti dari seminar Digital Marketing yang dilakukan kemarin, kami mencoba untuk mengunjungi pelaku UMKM salah satunya Bu Maryam yang memiliki usaha Tas Anyaman. Kunjungan ini bertujuan membuat brand produk dan video yang nantinya dapat kita posting di media sosial pelaku UMKM. Sehingga dengan kita membuat brand produk dan video mengenai produk diharapkan produk tersebut dapat dikenal luas oleh masyarakat di luar desa Bondrang dan pemasarannya pun luas.

Melihat hamparan luas tanah persawahan di setiap harinya, menyadarkan kami banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan. Apalagi sekarang tiba waktunya untuk memanen padi. Dapat dipastikan banyak sekam yang dihasilkan. Sekam atau biasa yang disebut dengan dedak merupakan bagian dari bulir padi yang merupakan lembaran yang kering, bersisik dan tidak dapat dimakan. Limbah sekam kebanyakan langsung dibakar oleh masyarakat. Hal ini sangat disayangkan karena ternyata di dalam sekam masih menyimpan berbagai unsur yang sangat berguna bagi kesuburan tanah. Mengutip dari laman resmi Dinas Pertanian, Pangan, Perikanan (DPPPP) Bangka Selatan, Sebesar 16,98% silika terkandung dalam sekam. Silika ini dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Sekam ini umumnya diolah dengan dibakar. Terdapat berbagai kandungan dalam sekam bakar seperti SiO₂

sebesar 52% dan C sebesar 31%. Sementara kandungan yang lainnya adalah Fe₂O₃, K₂O, MgO, CaO, MnO dan Cu³. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helfi Gustia yang menyatakan bahwa dengan penambahan sekam bakar, pertumbuhan tanaman sawi menjadi lebih baik⁴.

Bisa dibayangkan berton-ton beras dapat dihasilkan oleh para petani. Menurut observasi yang telah kelompok kami lakukan, banyak petani di desa mengeluh akan harga pupuk yang semakin mahal, apalagi kuota pupuk bersubsidi dari pemerintah dibatasi. Berawal dari permasalahan tersebut, tanggal 1 Agustus 2022 kami mengadakan Pelatihan Pengolahan Sekam sebagai bahan pembuatan pupuk yang diikuti oleh perwakilan dari Kelompok Tani dari keempat dusun dan Ketua GAPOKTAN Desa Bondrang, sehingga dari kegiatan tersebut, para petani dapat mengolah bahan-bahan organik seperti sekam menjadi pupuk organik yang dapat mengatasi kelangkaan pupuk saat ini.

Pupuk hasil pelatihan tersebut kemudian kami gunakan untuk menanam tanaman Taman Obat Keluarga atau biasa kita sebut dengan Toga. Penanaman ini dilakukan di belakang Balai Desa Bondrang. Kami bersama Ibu-Ibu PKK bahu membahu bersama menanam berbagai empon-emponan seperti Jahu, Kunyit, Lengkuas, Temulawak dan lain sebagainya. Kami berharap dengan

³ Wuryan. Pengaruh Media Sekam Padi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Hias Pot *Spathiphyllum*. 2 (Desember 2012)

⁴ Helfi Gustia. "Pengaruh penambahan Sekam Bakar Pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*)" *E-Journal Widya Kesehatan dan Lingkungan*, 1,1 (Mei-Agustus 2013). 36807

adanya kegiatan ini, halaman yang luas ini dapat menjadi asri sekaligus dapat menjadi taman obat bagi desa Bondrang.

Kegiatan demi kegiatan telah kami lakukan. Tak terasa, pengabdian kami tinggal menghitung hari. Sebagai penutup dari serangkaian kegiatan pengabdian ini kami menyelenggarakan pertandingan bola Voli. Kompetisi ini diikuti oleh seluruh klub yang ada di desa ini. Demi menyukseskan acara ini Kami bekerjasama dengan Pemuda desa. Minat warga Bondrang sangat tinggi terhadap permainan bola Voli. Setiap kami mengikuti kegiatan Posyandu, beberapa Ibu-Ibu mengajak kami untuk ikut bermain –minimal melihat permainan bola Voli di malam-malam tertentu. Maka dari itu bisa dipastikan kegiatan ini dapat menarik minat banyak warga Bondrang.

Menjelang kompetisi tersebut dimulai, kami melakukan rapat bersama para pemuda dan pihak desa untuk mendiskusikan mengenai pelaksanaan pertandingan yang akan dilaksanakan. Kompetisi bola voli dilakukan selama 4 hari yang diikuti oleh enam klub. Benar saja, saat pertama perhelatan dimulai. Banyak warga Bondrang berdatangan untuk melihat pertandingan. Segerombolan ibu-ibu sampai membawa tikar dan menggelarnya di samping lapangan. Tepuk tangan dan sorak riuhpun terdengar saat pertandingan dimulai. Ditambah dengan penampilan para peserta yang memukau membuat kami semakin tenggelam dalam keseruan.

Ditempatkan di sebuah lingkungan yang agamis menjadi sebuah nilai positif yang jarang kelompok KPM lain bisa dapatkan. Peralnya di seberang jalan dari rumah yang kita diami, sebuah masjid kokoh berdiri. Setiap waktu sholat tiba, suara adzan berkumandang. Bukan itu saja, tidak jauh dari posko kami juga berdiri sebuah lembaga

pendidikan TPQ. Bisa dibayangkan setiap sore suasana di depan posko pasti sangat ramai dipenuhi dengan teriakan-teriakan santri. tidak jarang juga jalan yang ada di depan posko menjadi tempat bermainnya para santri. Maka bukan hal yang aneh jika setiap minggunya kami diminta untuk membantu mengajar di TPQ tersebut.

Setelah kompetisi dan rentetan acara penutupan pengabdian kami selesai, tinggal satu agenda yang tersisa yaitu Pamitan. Jika kita memulai dengan baik, wajib untuk menutup dan mengakhirinya dengan baik pula. Minggu-minggu terakhir, kami berpamitan kepada ibu-ibu dan Petugas Posyandu setelah selesai acara. Satu bulan waktu yang terlalu singkat untuk melakukan sebuah pengabdian, tetapi dalam kurun waktu tersebut minimal kami sudah bisa membagikan sedikit ilmu dan pengetahuan yang kami punya kepada masyarakat. Walaupun terasa berat untuk meninggalkan desa ini, tapi kami harus meneruskan pendidikan kami di kampus. Menambah dan memperdalam pengetahuan, mempertajam kemampuan kami masing-masing.

Tiada kata selain kata terima kasih yang dapat saya sampaikan kepada seleuruh masyarakat yang telah antusias terhadap kegiatan yang kami lakukan selama satu bulan ini. khususnya pemerintah Desa Bondrang yang telah mendukung kami dari awal pengabdian sampai akhir. Semoga dengan kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sehingga dapat membawa Desa Bondrang lebih baik dan baik lagi.

MENGHABISKAN 40 HARI BERSAMA KELUARGA BARU

Roinul Jamaludin

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Jadi, di IAIN Ponorogo tidak diajarkan tentang teori saja melainkan juga praktek, karena praktek itu juga tidak kalah penting dengan teori. Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Tahun ini KPM IAIN Ponorogo diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi di 5 kecamatan yang ada di Ponorogo, yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Dengan menggunakan pendekatan ABCD yaitu *Asset Based Community Development*.

Sebelumnya perkenalkan saya Roinul Jamaludin biasa dipanggil Roinul. Saya berasal dari Dusun Winong, RT 02 RW 02 Desa Kedungalar Kec. Kedungalar Kab. Ngawi. Saat ini saya berumur 20 tahun tepat pada tanggal 17 Maret 2022. Saya menempuh perguruan tinggi di IAIN Ponorogo di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dari jurusan Pendidikan Agama Islam. Saya mengikuti KPM pada semester 7 dengan megambil Multi Disiplin dan

Alhamdulillah saya bertempat di Desa Bondrang Kec. Sawo dan kelompok 116 bersama dengan keluarga baru.

Di desa Bondrang memiliki 4 dukuh yaitu Ngluweng, Pethak, Tengah, dan Jotangan. Dan posko kelompok 116 berada di kediaman rumah bapak Daim dan Mbah Pair dan mengemban tugas KPM selama 40 hari. Tempat tinggal kami dibagi menjadi dua tempat tinggal, yaitu laki-laki bertempat tinggal dirumah sebelah barat (ikut dengan pemilik rumah), sedangkan perempuan bertempat tinggal dirumah yang satunya lagi yaitu rumah sebelah timur. Tempat yang kami tinggali berdekatan dengan rumah-rumah warga, di depa posko kami terdapat masjid dan TPA. Dari segi suasananya menurut saya Desa Bondrang merupakan desa yang tenang, tidak bising dan hijau. Masyarakat desa juga sangat ramah-ramah dan perhatian, tak luput dari keringanan tangan mereka, ada yang memeberi kami berbagai sayur, buah, bantuan dan lain sebagainya. Hal ini merupakan tanda bahwa kedatangan kami diterima secara baik di Desa Bondrang ini.

Sebelum KPM dilaksanakan kami mempunyai waktu 1 minggu dari pembagian kelompok sehingga segera kami berkoordinasi satu sama lain. Dengan keadaan belum kenal sepenuhnya. Kelompok 116 mempunyai 20 anggota yang mendapatkan tempat di Desa Bondrang, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Dan kami Mendapatkam DPL yang baik nan cantik yaitu bu Dosen Near Anggraeni Hesti Noviana, S. Hum. MM.. Dan kami memilih ketua dengan cara voting dan singkat cerita satu kelompok setuju bahwa ketua dari KPM kelompok 116 adalah mas Abim Nurrochim dan Dwi Rifatul sebagai wakilnya, dan semua anggota yang telah ditunjuk sebagai bawahan mereka.

Tanggal 4 juli 2022, disini kami mulai perjalanan suka dan duka. Kami tidak saling kenal sebelumnya, kami memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dan pemikiran yang berbeda-beda dengan singkat waktu yang disatukan dalam kelompok 116. Hari pertama masih adaptasi sama tempat, teman dan suasana. Bagi saya tempatnya nyaman seperti didesa sendiri, ada adat istiadat yang perlu menyesuaikan dengan lingkungan, orang disekitar, dan suasana di desa yang hampir mirip dengan suasana di rumah.

Selain itu pada minggu pertama ini juga melaksanakan rapat perdana dengan pemuda desa dan kelompok mono disiplin membahas mengenai takbir keliling yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2022. Takbir keliling dilaksanakan di tiga titik start dan tiga kelompok, yaitu yang pertama TPA/masjid Dukuh Tengah, kedua TPA/masjid di Dukuh Pethak dan ketiga TPA/masjid di Dukuh Ngluweng. Saya sendiri mengikuti obor keliling di TPA/masjid di Dukuh Pethak. Teknisnya antara lain: sebelum melaksanakan obor keliling kami berkumpul di masjid, sebagian santri/santriwati ada yang berkumpul di posko kelompok multi. Kemudian menjalankan sholat isya' berjamaah di masjid. Setelah itu barulah kami melaksanakan persiapan kemudian melaksanakan takbir keliling, setelah semua terlaksana kami melaksanakan doa bersama, kemudian dilanjut makan bersama-sama. Sedangkan keesokan harinya kami ikut membantu pelaksanaan Idhul Adha, untuk laki-laki ikut menyembelih hewan Qurban, sedangkan yang perempuan membantu memasak.

Memasuki minggu kedua kami mulai berjalan program kerja kami baik penunjang maupun persiapan program inti. Program penunjang yang sudah sejak awal

kami datang berjalan yaitu yasinan. Yasinan merupakan suatu perkumpulan bersama masyarakat yang membaca kalimat-kalimat dzikir dan membaca yasin. Rutinan yasinan di dusun Pethak dan Ngluweng memiliki hari yang berbeda-beda serta jadwal rutinan yang berbeda. Namun sebagian besar pada malam jumat. Karena pada malam jumat jadwal yasinan saling bersamaan akhirnya kami membagi beberapa kelompok. Alhamdulillah program yasinan ini berjalan secara terus-menerus selama kami di KPM didesa Bondrang. Selain itu juga dari rekan-rekan KPM diberi kesempatan juga untuk memimpin Tahlil, namun masalahnya tidak semua dari kami siap untuk memimpin tahlil.

Pada minggu ketiga saya melaksanakan kegiatan yang hampir sama pada minggu kedua seperti yasianan, senam bersama, rutinan bersih-bersih masjid dan lain sebagainya, hanya saja bedanya adalah pada minggu ketiga ini saya mengikuti posyandu lansia, disana saya membantu mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang, dan membantu mencatat hasil pemeriksaan. Saya juga mengikuti kegiatan imunsasi di Pukesmas Desa Bondrang, disana saya juga membantu mendata, mencatat hasil imunisasi, mencatat vitamin yang diberikan pada balita, serta membantu menyimpan file-file tersebut ditempat administrasi pukesmas. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan bersilaturahmi ke beberapa pengusaha seperti gethi dan roti. Disana saya dan teman-teman bertanya mengenai pemasarannya, pembuatannya dan lain-lain.

Selain itu Program penunjang juga ada senam dan jumat bersih yang dilakukan setiap hari jumat. Kegiatan senam dilakukan pertama kali di posko jam 06.00 sampai jam 07.00. setelah selesai dilanjutkan dengan kegiatan

jumat bersih. Jumat bersih dilakukan untuk pertama kali di masjid depan posko yaitu masjid Al-Bukhori. Kegiatannya yaitu Membersihkan dari menyapu, mengepel, membersihkan toilet, membersihkan kaca, melipat mukena dsb. Untuk senam dan jumat bersih dilakukan secara jadwal dan bergilir dari masjid pethak ke masjid Ngluweng dan balai desa.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, di minggu keempat ini banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami peroleh diantaranya adalah Desa Bondrang merupakan desa yang sebagian besar penduduknya adalah agrobisnis seperti petani dan peternak, ada pula yang pekerjaannya adalah pengusaha/berdagang serta pengerajin. Desa Bondrang ini merupakan salah satu pembuat makanan khas ponorogo yaitu kue geti, serta di Desa Bondrang ini mempunyai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) antara lain: kue, rempeyek, tas anyaman, gendang, krupuk, cathering makanan, tempe bungkus daun, sambel pecel dan beberapa aneka minuman dan jajanan lainnya. UMKM merupakan salah satu pendorong peningkatan perekonomian masyarakat, selain itu UMKM ini berguna untuk menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat. Akan tetapi beberapa UMKM tersebut dalam penyemasannya kurang menarik, serta kurang meluas pemaasarannya sehingga menyebabkan produk-produk Desa Bondrang seperti kue geti, rempeyek dan lain sebagainya, kurang dikenal oleh masyarakat luar daerah.

Dalam upaya memacu perkembangan dan pertumbuhan pelaku usaha UKM/UMKM diperlukan suatu cara atau metode tertentu untuk meningkatkan penjualan mereka. Banyak pelaku usaha berfikir keras untuk meningkatkan omzet dari penjualan mereka dengan cepat

dan signifikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan media digital yang telah berkembang pesat yang telah banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Pemasaran secara digital telah berkembang dengan pesat sejak penggunaan internet semakin tinggi. Tingkat penggunaan ini dipicu dengan kehadiran smartphone. Tetapi penggunaan digital marketing tidak banyak disadari oleh pelaku bisnis, terutama UMKM. Oleh karena itu, agar produk-produk tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luar daerah, serta menarik minat pembeli, kami dari mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat mengadakan seminar digital marketing dan mas Dimas sebagai PJ dari acara tersebut. Dan pada minggu keempat inilah saya dan teman-teman mengikuti kegiatan persiapan seminar *digital marketing*, seperti *briefing* dan evaluasi.

Tanggal 29 juli 2022 dilaksanakannya marketing training dengan berbagai persiapan sebelumnya untuk kegiatan ini. Pagi diawali dengan briefing kegiatan, doa kelancaran, dan tangan berkumpul untuk menyatukan kembali energi semangat kepada teman-teman. Acara molor 1 jam untuk awal pembukaan dengan undangan yang masih sebagian yang hadir akhirnya acara dimulai mengingat hari jumat dan hari mulai siang. Marketing Training ini diadakan dengan pemateri dari bu dosen Near Anggreini Hesti Noviana, S.Hum, MM beliau adalah dosen dari FEBI yang juga sebagai dosen pembimbing lapangan kelompok 116 multi-disiplin. Dan juga beliau memiliki usaha yaitu Roti Kupu yang sudah sangat terkenal khususnya di daerah Ponorogo. Kegiatan dihadiri dari pelaku UMKM dan ibu PKK serta perangkat desa. Acara berlangsung dengan lancar sampai pada jam 11.30 yang diakhiri dengan pemberian sertifikat sebagai pemateri dan sesi foto sebagai dokumentasi kegiatan.

Dengan adanya seminar *digital marketing* ini diharapkan masyarakat di Desa Bondrang dapat merasakan manfaat *digital marketing*. Manfaat yang dapat dirasakan oleh pelaku UMKM antara lain: hematnya biaya pemasaran serta kemudahannya dalam mengenalkan produk yang mereka buat. Teknik pemasaran menggunakan media internet memang jauh lebih hemat apabila dibandingkan dengan menggunakan cara-cara konvensional misalnya: brosur, baliho, atau membuat iklan pada radio serta televisi.

Dan pada minggu ke lima inilah kami mulai melakukan persiapan program kerja inti kami yang kedua yaitu pelatihan pembuatan pupuk. Pelatihan pembuatan pupuk dijadikan program kerja inti kami dikarenakan mayoritas penduduk di Desa Bondrang adalah petani. Sebelum pelatihan dilaksanakan kami melakukan rapat untuk membahas tindak lanjut pembuatan pupuk, mulai dari membuat rancangan kegiatan, mencari bahan-bahannya seperti sekam dan kotoran kambing, mengumpulkan alat-alat yang diperlukan, membersihkan balai desa dan lain sebagainya. Kami mencari bahan-bahan ini dengan meminta bantuan dari warga sekitar.

Pada tanggal 1 Agustus 2022 kami melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk yang bertempat di balai desa. Kemudian pupuk yang kami buat hasilnya dipakai untuk menanam tanaman toga. Selain kegiatan ini kami juga memiliki program kerja yang lainnya yaitu seperti mengadakan Khotmil Qur'an bentuk syukuran kami karena program kerja inti sudah kami laksanakan yang bertempat di posko anak perempuan. Acara Khotmil Qur'an ini dimulai dari subuh sampai dhuhur, disisi lain ada yang mengaji ada beberapa orang yang secara bergantian bertugas memasak untuk kami makan secara bersama-

sama. Setelah kami menyelesaikan bagian perindividu untuk mengaji kegiatan yang selanjutnya berdoa bersama kemudian kami makan bersama-sama yang beralaskan daun pisang. Namun sebelum kami makan bersama-sama kami terlebih dahulu membagikan masakan-masakan kami ke tetangga-tetangga sekitar.

Lanjut program unggulan kami yang selanjutnya adalah turnamen *volley* dan panggung rakyat yang dilakukan bersama kelompok mono disiplin dan karang taruna desa bondrang. Jadi pada program kerja yang ini kami saling bekerja sama mempersiapkan kegiatannya. Mulai dari rapat gabungan antara multi disiplin dan mono disiplin, membuat keputusan bersama-sama hingga menyepakati kegiatan bersama-sama. Dan hasilnya adalah kegiatan turnamen *volley* dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022 sampai tanggal 9 Agustus 2022. Turnamen bola *volley* yang diwakili oleh para pemuda masjid dan mushola di Desa Bondrang ini sangat dinanti oleh masyarakat. Karena masyarakat Desa Bondrang memiliki minat yang tinggi terhadap bola *volly*.

Turnamen *volley* ini dilaksanakan di malam hari sedangkan pada sore hari kami melakukan persiapan untuk program panggung rakyat mulai dari sowan kesekolah-sekolah dan ke TPA/TPQ yang ada di Desa Bondrang. Selain itu kami juga melakukan persiapan seperti melatih anak-anak menari, hafalan surat-surat pendek, dai, pantun dan lain lain. Panggung rakyat ini di isi oleh beberapa TPQ, TK, dan SD. Berhubung saya sendiri sudah terbiasa mengajari anak-anak tetang kompong atau biasa disebut dengan banjari, dan Alhamdulillah saya diberi penanggung jawab untuk anak-anak di TPA Kholidul Ulum. Dan seperti biasa anak kecil kalau diajak serius tidak bisa jadi harus ekstra sabar untuk menghadapi anak-anak

jaman sekarang. Dan pada Tanggal 10 Agustus 2022 kami berhasil melaksanakan panggung rakyat sekaligus menutup kegiatan KPM kami.

Tiba dimalam puncak ini kami semua merasakan kebahagiaan yang bercampur dengan rasa haru karena kami mampu melaksanakan KPM dengan lancar. Dan pada saat di putarkan lagu sampai jumpa yang di nyanyikan oleh alumni IAIN saya langsung menangis terharu di pundak teman saya yang bernama Dimas, karena disitulah saya merasakan keluarga baru yang menurut saya keluarga yang bisa diajak untuk cerita-cerita yang bisa diajak tertawa dan jarang saya menemukan di kelompok anggota yang memusuhi saya. Mungkin inilah yang Tuhan berikan saya keluarga yang singkat namun banyak kenangan yang tak akan bisa terulang.

TERIMA KASIH TEMAN-TEMAN KPM WALAUPUN HANYA
40 HARI TAPI ITU ADALAH SUATU MEMORI YANG SULIT
UNTUK SAYA LUPAKAN.

SUKA DUKA 40 HARI KPMKU BERSAMA TEMAN-TEMANKU

Rotania Ummul Latifah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Tahun ini KPM IAIN Ponorogo diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi di 5 tempat, yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo. Dengan menggunakan pendekatan ABCD yaitu *Asset Based Community Development*.

Dalam menjalani kuliah pengabdian masyarakat ini, saya dan teman-teman (kelompok 116) melaksanakan KPM di Desa Bondrang, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Bondrang ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu pak Baru Pria Sukaca. Jenis KPM yang saya laksanakan adalah KPM Multi Disiplin yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Sebelum kami melaksanakan KPM kami mendapatkan pembelakan dari dosen pembimbing lapangan berupa

materi dan mendiskusikan program kerja yang akan kami lakukan di Desa Bondrang.

Dalam menjalani KPM ini, kami tinggal di rumah salah satu masyarakat Desa Bondrang yang bertempat di Dukuh Pethak RT. 02/ RW. 01 Desa Bondrang, Sawoo, Ponorogo. Tempat tinggal kami dibagi menjadi dua tempat tinggal, yaitu laki-laki bertempat tinggal dirumah sebelah barat (ikut dengan pemilik rumah), sedangkan perempuan bertempat tinggal dirumah yang satunya lagi yaitu rumah sebelah timur. Tempat yang kami tinggali berdekatan dengan rumah-rumah warga, di depa posko kami terdapat masjid dan TPA. Dari segi suasananya menurut saya Desa Bondrang merupakan desa yang tenang, tidak bising dan hijau. Masyarakat desa juga sangat ramah-ramah dan perhatian, tak luput dari keringanan tangan mereka, ada yang memeberi kami berbagai sayur, buah, bantuan dan lain sebagainya. Hal ini merupakan tanda bahwa kedatangan kami diterima secara baik di Desa Bondrang ini.

Pada tanggal 3 Juli 2022 saya dan beberapa teman saya mendatangi di lokasi KPM, saya dan teman-teman mengikuti kegiatan pasar krempyeng yang dihadiri oleh bapak Bupati Sugiri Sancoko. Pasar krempyeng ini di ikuti oleh 4 desa yaitu Desa Bondrang, Desa Ketro, Desa Ngindeng dan Desa Kori. Kegiatan yang ada disana adalah kegiatan jual beli antara penjual dan pembeli serta kegiatan dikemas dengan hiburan rakyat, yakni elektone dan senam bersama. Diadakannya pasar krempyeng ini adalah bentuk upaya membangkitkan ekonomi saat pandemi. Produk-produk yang dijual di pasar krempyeng antara lain olahan buah dan sayur, makan-makanan instan, jajan-jajanan, kerajinan tangan, sampai produk kecantikan. Setelah kegiatan pasar krempyeng barulah kami

mendatangi posko. Disana saya dan teman-teman beristirahat sebentar kemudian kami mulai membersihkan posko, mulai dari membersihkan sarang laba-laba, membersihkan kaca, menyapu lantai, mengepel lantai, menata dapur, membersihkan halaman, dan membersihkan kamar mandi. Setelah itu kami memasak bersama untuk yang pertama kalinya dan setelah masakan jadi kami makan bersama-sama. Dan kegiatan mulai dari membersihkan sampai pada makan bersama ini diselengi dengan canda tawa padahal kami baru saja saling mengenal. Selesai makan kami sholat dhuhur berjama'ah kemudian pulang ke rumah masing-masing melakukan persiapan untuk keberangkatan besoknya secara bersama-sama.

Di Desa Bondrang ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang dapat saya peroleh. Masyarakat sangat terbuka dan senang dengan adanya kegiatan yang kami laksanakan di desa mereka, hal ini karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada di desa dan sedikit banyak membantu mereka. Kegiatan yang kami laksanakan diantaranya adalah sholat berjama'ah, masak secara bersama-sama, yasinan, posyandu, fatayatan muslimah, senam bersama, rutinan jum'at bersih dan lain lain. Hari senin tanggal 4 julli 2022 adalah hari pertama saya dan teman-teman menempati posko. Kami berangkat ke posko bersama-sama karena kami sepakat sampai di lokasi secara bersama-sama dan berkumpul di masjid hijau NU. Namun ada yang tidak ikut berangkat berssama dikarenakan mengikuti pembukaan KPM yang terbagi menjadi 2 tempat yaitu yang pertama pembukaan di kampus, dan yang kedua ada di kecamatan Sawoo. Setelah semua berkumpul di masjid kami berangkat langsung menuju posko. Mengingat rumah yang kami tinggali adalah

rumah kosong sesampainya di posko kami membersihkan posko yang kedua kalinya agar lebih bersih lagi. Dan pada malam harinya kami melaksanakan yasinan bersama di posko yang ditinggali anak perempuan. Setelahnya kami istirahat bersama untuk mempersiapkan diri menyambut hari esok.

Minggu pertama merupakan masa adaptasi kami baik itu dengan teman-teman, tetangga sekitar dan suasana yang ada. Pada hari kedua kami mengadakan silaturahmi ke tetangga-tetangga sekitar rumah untuk memperkenalkan kami para mahasiswa KPM dan memohon bantuan apabila nantinya akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga dalam program kerja kami. Kami juga melaksanakan survey ke kepala RT melakukan wawancara terkait Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di sekitar lingkungan, posyandu, dan pada malam hari kami melaksanakan yasinan di posko, dan lain-lainnya. Selain itu pada minggu pertama ini juga melaksanakan rapat perdana dengan pemuda desa dan kelompok mono disiplin membahas mengenai takbir keliling yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2022. Takbir keliling dilaksanakan di tiga titik start dan tiga kelompok, yaitu yang pertama TPA/masjid Dukuh Tengah, kedua TPA/masjid di Dukuh Pethak dan ketiga TPA/masjid di Dukuh Ngluweng. Saya sendiri mengikuti obor keliling di TPA/masjid di Dukuh Pethak. Teknisnya antara lain: sebelum melaksanakan obor keliling kami berkumpul di masjid, sebagian santri/santriwati ada yang berkumpul di posko kelompok multi. Kemudian menjalankan sholat isya' berjamaah di masjid. Setelah itu barulah kami melaksanakan persiapan kemudian melaksanakan takbir keliling, setelah semua terlaksana kami melaksanakan doa bersama, kemudian

dilanjut makan bersama-sama. Sedangkan keesokan harinya kami ikut membantu pelaksanaan Idhul Adha, untuk laki-laki ikut menyembelih hewan Qurban, sedangkan yang perempuan membantu memasak.

Pada minggu kedua ini kami masih mengalami proses adaptasi dengan warga. Agar lebih dekat dengan warga lokal saya melaksanakan berbagai kegiatan secara bersama teman-teman seperti senam, rutinan bersih-bersih masjid, yasinan/arisan per RT yang ada di Dukuh Pethak dan Dukuh Ngluweng, fatayatan muslimahan di Dukuh Pethak. Kegiatan fatayat di isi dengan istighosah bersama, kemudian dilanjut dengan berjanji. Saya juga mengikuti kegiatan penunjang lainnya berupa posyandu balita, disana saya membantu mendata pengisian daftar hadir peserta posyandu balita mengisi nama balita, nama ibunya, alamatnya dan lain-ain..

Pada minggu ketiga saya melaksanakan kegiatan yang hampir sama pada minggu kedua seperti yasianan, senam bersama, rutinan bersih-bersih masjid dan lain sebagainya, hanya saja bedanya adalah pada minggu ketiga ini saya mengikuti posyandu lansia, disana saya membantu mengukur tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang, dan membantu mencatat hasil pemeriksaan. Saya juga mengikuti kegiatan imunsasi di Pukesmas Desa Bondrang, disana saya juga membantu mendata, mencatat hasil imunisasi, mencatat vitamin yang diberikan pada balita, serta membantu menyimpan file-file tersebut ditempat administrasi pukesmas. Selain itu saya juga mengikuti kegiatan bersilaturahmi ke beberapa pengusaha seperti gethi dan roti. Disana saya dan teman-teman bertanya mengenai pemasarannya, pembuatannya dan lain-lain.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, di minggu keempat ini banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami peroleh diantaranya adalah Desa Bondrang merupakan desa yang sebagian besar penduduknya adalah agrobisnis seperti petani dan peternak, ada pula yang pekerjaannya adalah pengusaha/berdagang serta pengerajin. Desa Bondrang ini merupakan salah satu pembuat makanan khas ponorogo yaitu kue geti, serta di Desa Bondrang ini mempunyai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) antara lain: kue, rempeyek, tas anyaman, gendang, krupuk, cathering makanan, tempe bungkus daun, sambel pecel dan beberapa aneka minuman dan jajanan lainnya. UMKM merupakan salah satu pendorong peningkatan perekonomian masyarakat, selain itu UMKM ini berguna untuk menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat. Akan tetapi beberapa UMKM tersebut dalam penyemasannya kurang menarik, serta kurang meluas pemaasarannya sehingga menyebabkan produk-produk Desa Bondrang seperti kue geti, rempeyek dan lain sebagainya, kurang dikenal oleh masyarakat luar daerah.

Dalam upaya memacu perkembangan dan pertumbuhan pelaku usaha UKM/UMKM diperlukan suatu cara atau metode tertentu untuk meningkatkan penjualan mereka. Banyak pelaku usaha berfikir keras untuk meningkatkan omzet dari penjualan mereka dengan cepat dan signifikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memanfaatkan media digital yang telah berkembang pesat yang telah banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Pemasaran secara digital telah berkembang dengan pesat sejak penggunaan internet semakin tinggi. Tingkat penggunaan ini dipicu dengan kehadiran smartphone. Tetapi penggunaan digital marketing tidak banyak disadari

oleh pelaku bisnis, terutama UMKM. Oleh karena itu, agar produk-produk tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luar daerah, serta menarik minat pembeli, kami dari mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat mengadakan seminar digital marketing. Dan pada minggu keempat inilah saya dan teman-teman mengikuti kegiatan persiapan seminar *digital marketing*, seperti *briefing* dan evaluasi. Selain itu saya juga membuat undangan untuk peserta seminar *digital marketing*. Saya juga menjadi petugas drigen pada acara seminar *digital marketing*. Pada acara ini membahas mengenai cara pemasaran atau promosi sebuah produk menggunakan media digital atau internet yang memiliki tujuan guna menarik konsumen untuk membeli produk yang dipasarkan, seperti penggunaan situs media social berupa *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*. Beberapa aplikasi tersebut dipilih dalam seminar digital marketing dikarenakan tidak ada pajak dalam proses jual beli berlangsung. Situs media sosial berguna untuk membangun jejaring sosial dan bisnis. Melalui sosial media bisa menjadi jembatan untuk bertukar ide, pengetahuan, bahkan komunikasi antar pengguna. Kemunculan media sosial menciptakan pengakuan yang berkembang tentang pergeseran *push marketing* ke model percakapan yang mengarah pada keputusan pembelian pelanggan berdasarkan konten dari ulasan blog, pemberian tag, komentar akun dan lainnya. Tujuan utama dari berbisnis secara online adalah meraih pendapatan, keuntungan dan loyalitas pelanggan. Dengan berkembangnya jaringan konsumen yang dimiliki, maka pendapatan juga ikut bertambah. Pendapatan yang meningkat juga bisa mendorong penambahan profit untuk bisnis.

Dengan adanya seminar *digital marketing* ini diharapkan masyarakat di Desa Bondrang dapat merasakan manfaat *digital marketing*. Manfaat yang dapat dirasakan oleh pelaku UMKM antara lain: hematnya biaya pemasaran serta kemudahannya dalam mengenalkan produk yang mereka buat. Teknik pemasaran menggunakan media internet memang jauh lebih hemat apabila dibandingkan dengan menggunakan cara-cara konvensional misalnya: brosur, baliho, atau membuat iklan pada radio serta televisi.

Digital marketing tidak hanya membantu pelaku UMKM dalam pemasarannya saja, namun *digital marketing* dapat menjadi sarana penghubung antara pelaku UMKM dengan pelanggannya. Dengan begitu *digital marketing* dapat menjadikan pelaku UMKM mengenal para pelanggannya, sehingga dapat membangun kedekatan yang baik dengan pelanggannya. Mengingat media yang digunakan adalah media digital yang berbasis online, maka memungkinkan terjadinya komunikasi yang jauh lebih mudah terjalin. Berikut beberapa manfaat lainnya penggunaan *digital marketing* :

1. Dibandingkan dengan pemasaran tradisional yang harus menyebarkan brosur dan lainnya, *Digital marketing* memiliki biaya yang lumayan rendah dan mendapatkan jangkauan pasar yang lebih jauh lebih besar tanpa harus membuang banyak waktu untuk melakukan promosi secara langsung (offline).
2. Kesempatan untuk penetrasi dan jangkauan pasar lebih luas. Jadi sangat berpeluang untuk UMKM.
3. Konten menarik: pemasaran digital menawarkan banyak konten menarik, praktis dan tidak terbatas.

4. Teknologi digital memungkinkan pengukuran. Jadi, pemilik usaha dapat mengetahui seberapa jauh konten yang dibuat dapat berdampak pada penjualan.
5. Kunjungan pada platform online yang dibuat oleh pemilik usaha tak terbatas. Misalnya kunjungan pada web, media sosial dan akun lainnya.

Pada minggu ke empat ini selain melaksanakan persiapan seminar *digital marketing* seperti membuat undangan, menyebar undangan, mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada masyarakat, membuat rancangan kegiatan beserta anggarannya yang dirapatkan bersama, saya sendiri juga belajar menjadi drijen, karna pada kesempatan kali ini saya ditunjuk oleh teman-teman untuk menjadi drijen. Dan pada kegiatan inilah pertama kalinya saya menjadi drijen, karena dulu saat di sekolah saya selalu menjadi petugas pengibar bendera. Selain itu pada minggu ini saya tetap melaksanakan kegiatan seperti biasanya yasinan di Dukuh Pethak dan Dukuh Ngluweng. Selain itu saya dan teman-teman juga melakukan persiapan untuk pelatihan membuat pupuk dari bahan organik.

Dan pada minggu ke lima inilah kami mulai melakukan persiapan program kerja inti kami yang kedua yaitu pelatihan pembuatan pupuk. Pelatihan pembuatan pupuk dijadikan program kerja inti kami dikarenakan mayoritas penduduk di Desa Bondrang adalah petani. Sebelum pelatihan dilaksanakan kami melakukan rapat untuk membahas tindak lanjut pembuatan pupuk, mulai dari membuat rancangan kegiatan, mencari bahan-bahannya seperti sekam dan kotoran kambing, mengumpulkan alat-alat yang diperlukan, membersihkan balai desa dan lain sebagainya. Kami mencari bahan-bahan ini dengan meminta bantuan dari warga sekitar. Pada

tanggal 1 Agustus 2022 kami melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk yang bertempat di balai desa. Kemudian pupuk yang kami buat hasilnya dipakai untuk menanam tanaman toga. Selain kegiatan ini kami juga memiliki program kerja yang lainnya yaitu seperti mengadakan Khotmil Qur'an bentuk syukuran kami karena program kerja inti sudah kami laksanakan yang bertempat di posko anak perempuan. Acara Khotmil Qur'an ini dimulai dari subuh sampai dhuhur, disisi lain ada yang mengaji ada beberapa orang yang secara bergantian bertugas memasak untuk kami makan secara bersama-sama. Setelah kami menyelesaikan bagian perindividu untuk mengaji kegiatan yang selanjutnya berdoa bersama kemudian kami makan bersama-sama yang beralaskan daun pisang. Namun sebelum kami makan bersama-sama kami terlebih dahulu membagikan masakan-masakan kami ke tetangga-tetangga sekitar.

Lanjut program unggulan kami yang selanjutnya adalah turnamen *volley* dan panggung rakyat yang dilakukan bersama kelompok mono disiplin dan karang taruna desa bondrang. Jadi pada program kerja yang ini kami saling bekerja sama mempersiapkan kegiatannya. Mulai dari rapat gabungan antara multi disiplin dan mono disiplin, membuat keputusan bersama-sama hingga menyepakati kegiatan bersama-sama. Dan hasilnya adalah kegiatan turnamen *volley* dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022 sampai tanggal 9 Agustus 2022. Turnamen bola *volley* yang diwakili oleh para pemuda masjid dan mushola di Desa Bondrang ini sangat dinanti oleh masyarakat. Karena masyarakat Desa Bondrang memiliki minat yang tinggi terhadap bolla *volly*. Turnamen *volley* ini dilaksanakan di malam hari sedangkan pada sore hari kami melakukan persiapan untuk program panggung rakyat

mulai dari sowan kesekolah-sekolah dan ke TPA/TPQ yang ada di Desa Bondrang. Selain itu kami juga melakukan persiapan seperti melatih anak-anak menari, hafalan surat-surat pendek, dai, pantun dan lain lain. Panggung rakyat ini di isi oleh beberapa TPQ, TK, dan SD. Berhubung saya sendiri sudah bekerja di TK dan pernah melatih tari anak-anak Tk saya ditugaskan oleh teman-teman untuk melatih anak-anak TK PKK Cendrawasih menari. Tarian yang ditampilkan yaitu Krido Warok Cilik kreasi baru. Dan pada Tanggal 10 Agustus 2022 kami berhasil melaksanakan panggung rakyat sekaligus menutup kegiatan KPM kami. Tiba dimalam puncak ini kami semua merasakan kebahagiaan yang bercampur dengan rasa haru karena kami mampu melaksanakan KPM dengan lancar.

Minggu keenam kami di penghujung pengabdian KPM kami, kami melakukan sowan ke kepala desa, sekretaris desa, kamituo dukuh Pethak dan Ngluweng, serta kepala RT dukuh Pethak dan Ngluweng, ke tetangga sekitar untuk berpamitan dan mengucapkan rasa terima kasih kami kepada masyarakat yang telah membantu berjalannya program kerja yang kami laksanakan.. Di hari terakhir kami berada diposko kami mengadakan doa bersama dan makan bersama disore hari dengan pemilik rumah Pak Daim sekeluarga sekaligus berpamitan karena KPM telah selesai. Pak Daim selaku pemilik rumah memberi kami nasehat yang sangat berguna bagi kami.

Selama 40 hari lamanya kami tinggal di Desa Bondrang tentunya memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di kampung tersebut. Kami dari kelompok 116 banyak mendapatkan kesan tersendiri

disana. Disamping kesan kami juga memiliki pesan untuk masyarakat Desa Bondrang. Diantaranya :

kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu baru. Jujur dari saya sendiri, masyarakat Desa Bondrang dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami. Saya merasa terharu, awal saya sampai di Desa tersebut saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disana. Saya sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka. Dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, selama kami tinggal di rumah Bapak Daim kami diperlakukan sangat baik. Kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada. Walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Pesan dari kami kelompok 116, Kelompok 116 berharap dengan adanya program kerja seminar digital marketing, pembuatan pupuk organik, penanaman tanaman toga, turnamen bola *volley* tersebut dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Bondrang dan masyarakat dapat merasakan manfaat jangka panjang dan sebagai langkah untuk memajukan Desa Bondrang. Kami berharap kepada masyarakat Desa

Bondrang jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari Desa Bondrang, terimalah kami kapan pun kami datang kesana, kami menganggap kalian keluarga kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Ahmadi, dkk, 2022. Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 IAIN Ponorogo. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo
- Gustia, Helfi. "Pengaruh penambahan Sekam Bakar Pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica Juncea L.*)" E-Journal Widya Kesehatan dan Lingkungan, 1,1 (Mei-Agustus 2013). 36807
- Simatupang, Elizabeth & Indrawati Yuhertiana. 2021. Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur, Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi, 2,2
- Wuryan. 2012. Pengaruh Media Sekam Padi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Hias Pot *Spathiphyllum*. 2

Lampiran





